RENCANA STRATEGIS 2025-2029

POLITEKNIK NEGERI BATAM

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

Copyright @2025 Rencana Strategis 2025-2029
Politeknik Negeri Batam

PUBLISHED BY POLITEKNIK NEGERI BATAM

Jl. Ahmad Yani, Batam Center, Batam
Kepulauan Riau, Indonesia, 29461
Phone +62-778-469856
Fax +62-778-463620
email info@polibatam.ac.id

HTTPS://WWW.POLIBATAM.AC.ID

"*Menjadi politeknik generasi baru yang unggul, adaptif, inovatif, dan berdaya saing global, serta memiliki keterikatan erat dengan industri dan masyarakat guna mendukung Indonesia yang maju dan sejahtera*"
(Visi Polibatam)

First printing, Januari 2025

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, Politeknik Negeri Batam (Polibatam) dapat menyusun Rencana Strategis (Renstra) Polibatam 2025-2029. Renstra ini merupakan tahapan pertama dari empat tahapan yang ada dalam Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) Polibatam 2025-2044. Pada tahapan pertama ini rencana pengembangan strategis difokuskan untuk memperkuat kapasitas internal dan tata kelola Polibatam yang lebih efektif, meningkatkan mutu pendidikan, mengadopsi metode pembelajaran inovatif, dan memperkuat kemitraan dengan industri serta masyarakat lokal.

Renstra ini disusun sebagai pedoman pengembangan Polibatam dalam kurun waktu 5 tahun kedepan, sejalan dengan visi untuk "Menjadi politeknik generasi baru yang unggul, adaptif, inovatif, dan berdaya saing global, serta memiliki keterikatan erat dengan industri dan masyarakat guna mendukung Indonesia yang maju dan sejahtera".

Penyusunan Renstra ini juga mempertimbangkan hasil evaluasi pencapaian program dan kegiatan yang didasarkan pada sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra periode 2020-2024 serta dengan mempertimbangkan hasil analisis tantangan dan peluang terkini dan proyeksi masa depan baik internal maupun eksternal Polibatam antara lain perkembangan era revolusi industri 5.0, perkembangan ekonomi digital, dan globalisasi. Polibatam berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan tinggi vokasi yang responsif terhadap dinamika industri dan perkembangan teknologi, serta mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan yang relevan, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan dunia kerja.

Kami menyadari bahwa keberhasilan implementasi Renstra ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, kami mengharapkan kerjasama yang berkelanjutan antara Polibatam dengan pemerintah, industri, dan masyarakat dalam mewujudkan tujuan strategis yang telah ditetapkan.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dokumen ini. Semoga Renstra ini dapat menjadi acuan yang efektif dalam memajukan Polibatam dan memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan nasional serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Batam, April 2025

Tim Penyusun

SEKAPUR SIRIH

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua,

Dengan penuh rasa syukur, kami mempersembahkan Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Negeri Batam (Polibatam) periode 2025-2029. Tantangan global dan perubahan yang sangat dinamis menuntut kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat, mengedepankan inovasi dan memperkuat kolaborasi dengan semua pemangku kepentingan. Oleh karena itu, Renstra ini disusun dengan fokus untuk membangun "Fondasi Kualitas dan Inovasi dalam Pendidikan".

Kami meyakini jika fondasi kualitas merupakan kunci utama dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang adaptif, relevan dan berdaya saing tinggi. Dengan komitmen yang kuat untuk memperkuat kapasitas internal dan tata kelola, meningkatkan mutu dan pembelajaran inovatif serta mempererat kemitraan dengan industri dan masyarakat lokal, kami bertekad untuk membangun sumber daya manusia yang unggul, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di era globalisasi.

Renstra ini adalah panduan untuk mengarahkan pengembangan yang disusun dengan hati-hati, memadukan kajian mendalam terhadap capaian kinerja Polibatam, isu strategis baik lokal, nasional, maupun global, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan industri, serta komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dalam rentang dua dekade ke depan, kami berharap Polibatam dapat terus berkembang menjadi institusi pendidikan yang adaptif, inovatif, dan unggul secara global, sekaligus menjadi mitra strategis industri dan masyarakat dalam menciptakan Indonesia yang maju dan sejahtera.

Untuk menjalankan Renstra ini pasti memerlukan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, baik pemerintah, industri, akademisi, maupun masyarakat luas, untuk bersinergi dan bersama-sama mewujudkanya. Semoga Allah SWT meridhoi setiap langkah yang kita ambil, dan semoga Polibatam senantiasa mampu memberikan manfaat bagi bangsa dan negara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam hormat,
Batam, April 2025

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI BATAM

Ir. Bambang Hendrawan, ST., MSM., CIPMP., CISCP.
Direktur Politeknik Negeri Batam

TIM PENYUSUN

PENANGGUNG JAWAB
Ir. Bambang Hendrawan, ST., MSM., CIPMP., CISCP.

PENGARAH
Ir. Uuf Brajawidagda, PhD.

KETUA
Ir. Ahmad Riyad Firdaus, PhD.

ANGGOTA
Dr. Muhammad Zaenuddin, M.Sc.
Arniati, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., CPA
Daniel Sutopo Pamungkas, S.T.,M.T., Ph.D
Dr. Ir. Budi Sugandi, S.T., M.Eng
Ir. Sapto Wiratno Satoto, S.T., M.T.
Sudra Irawan, S.Pd.Si., M.Sc
Evaliata Br. Sembiring, S.Kom., M.Cs
Sinarti,SE,M.Sc.Akt., CA
Liowna Mauboy, S.Kom
Hendawan Soebhakti,ST, MT
Ria Anggraini, S.ST., M.B.A
Muslim Ansori,SE.M.Ak,CPA
Sri Puji Lestari, SP.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... *ii*

SEKAPUR SIRIH ..... *iii*

TIM PENYUSUN ..... *iv*

DAFTAR ISI ..... *v*

BAB I. PENDAHULUAN *1*

1.1 Kondisi Umum **1**

1.2 Tujuan Penyusunan Rencana Strategis **2**

1.3 Metodologi Penyusunan Renstra **3**

1.4 Capaian Indikator Kinerja Renstra 2020-2024 ..... **6**

1.5 Potensi dan Permasalahan **7**

1.5.1 Isu Strategis 9
1.5.2 Analisis Pemangku Kepentingan (Stakeholder Analysis) 11
1.5.3 Analisis SWOT 13
1.5.4 Analisis Resource-Based View (RBV) 14
1.5.5 Langkah/Strategi Pengembangan 18

BAB II. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS *22*

2.1 Visi **22**

2.2 Misi **22**

2.3 Tata Nilai **23**

2.4 Tujuan dan Sasaran Strategis **24**

2.5 Indikator Sasaran Strategis dan Target Waktu Pencapaiannya **25**

BAB III. ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN *28*

3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Nasional **28**

3.2 Hubungan Rencana Strategis Polibatam 2025-2029 dan Program Pembangunan Nasional Indonesia Maju 2045 ..... **32**

3.3 Arah Kebijakan dan Strategi Polibatam **34**

3.4 Kerangka Regulasi **37**

3.5 Kerangka Kelembagaan **39**

BAB IV. TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN *42*

4.1 Target Kinerja **42**

4.2 Kerangka Pendanaan **7**

BAB V. PENUTUP *10*

LAMPIRAN *12*

Lampiran 1: Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) **12**

Lampiran 2: Matriks Kerangka Regulasi 25
Lampiran 3: Matriks Pemetaan UN-SDGs, Sasaran Strategis, dan Indikator Kinerja 33
Lampiran 4: Definisi Operasional, Metode Perhitungan, Pengukuran IKU, dan Sumber Data 35
DAFTAR PUSTAKA..... 51

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Kondisi Umum

Saat ini kita berada di era revolusi *Industry 4.0* dimana perkembangan teknologi terjadi sangat cepat. Belum selesai diadopsi, tanda-tanda munculnya revolusi *Industry 5.0* yang akan menggabungkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of Things* (IoT), Robotika dengan manusia untuk menghasilkan sebuah teknologi yang dapat beradaptasi dan merespon lingkungan produksi dengan lebih baik. Teknologi ini akan mendorong proses produksi menjadi lebih efektif, efisien, fleksibel, berkelanjutan dan bermanfaat. Pada sisi yang lain, perkembangan teknologi ini membawa manusia memasuki tatanan dunia baru sebagai masyarakat super cerdas atau dikenal dengan *Society* 5.0 yang berfokus pada integrasi teknologi yang lebih canggih dalam kehidupan sehari-hari untuk menyeimbangkan solusi atas permasalahan sosial dan kemajuan ekonomi termasuk transformasi pendidikan. Tantangan dunia pendidikan di era ini tidak sama dengan 10 atau 20 tahun yang lalu. Dunia pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan cara:

- Adopsi teknologi dan digitalisasi dalam pendidikan
- *Stay relevant* dengan kebutuhan dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja.
- Mendorong kemampuan belajar sepanjang hayat atau *life-long learning*.
- Mengoptimalkan peran teknologi AI dalam pendidikan.
- Menjawab tantangan inklusivitas dan akses pendidikan.
- Mengintegrasikan etika dan moral dalam pendidikan.
- Menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar untuk mendorong *self-directed learning*.

Penyelenggaraan pendidikan tinggi tidak lagi bisa ***"business as usual"***. Institusi pendidikan tinggi, termasuk Politeknik Negeri Batam (Polibatam) dituntut tidak hanya kontribusi nyatanya, namun juga kecepatan dalam merespon kebutuhan industri, masyarakat dan dunia. DNA Polibatam yang *agile* dan adaptif telah telah terbukti mampu membawa Polibatam berkembang dari awal didirikan hingga sekarang. Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.1, berbagai perubahan telah terjadi, dimulai dari status sebagai entitas swasta, melebur menjadi universitas, berubah status menjadi Perguruan Tinggi Negeri (PTN-Satker), meningkat statusnya menjadi Badan Layanan Umum (BLU) dan proses saat ini menuju Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PTNBH). Dinamika perubahan yang terjadi menjadi sebuah perjalanan transformasi Polibatam dalam kurun waktu 24 tahun. Kelincahan dan kemampuan beradaptasi tentunya membutuhkan rencana strategis yang bukan hanya dokumen formalitas, tapi rencana strategis yang juga *agile* dan *adaptive* terhadap perubahan dan ketidakpastian. Rencana strategis yang mampu membuat Polibatam bertahan dan berkembang ditengah tantangan yang ada. Penyusunan rencana strategis yang *agile* dan *adaptive* tidak cukup hanya melihat peluang eksternal dan potensi internal Polibatam saja tetapi juga memerlukan analisis mendalam terhadap tantangan masa depan. Sejumlah aspek perlu dipertimbangkan seperti aspek regulasi, perkembangan teknologi, kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholder*), suplai tenaga kerja, gaya hidup generasi kini dan tren pendidikan tinggi. Penyusunan rencana strategis perlu melibatkan para pemangku kepentingan seperti dosen, mahasiswa, industri, bisnis dan pemerintahuntuk memastikan relevansi visi misi Polibatam dengan perkembangan kebutuhan masa depan.

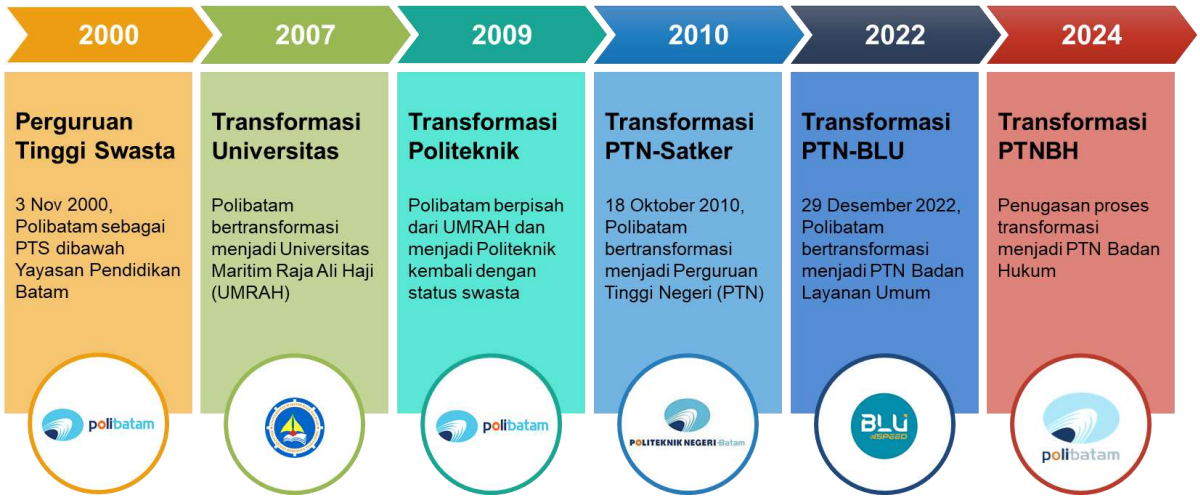

Gambar 1.1 Perjalanan Transformasi Polibatam

Dalam implementasinya, rencana strategis harus disertai dengan mekanisme pemantauan dan evaluasi agar program-program strategis yang sudah direncanakan dapat dijalankan dengan baik sesuai dinamika perkembangan yang ada. Hal ini penting untuk memastikan relevansi Polibatam dalam menghasilkan lulusan yang kompetitif dan mampu berperan dalam pengembangan industri, bisnis dan masyarakat luas.

1.2 Tujuan Penyusunan Rencana Strategis

Rencana strategis Polibatam disusun dengan tujuan untuk merancang arah, kebijakan, dan strategi pengembangan institusi dalam rangka mencapai visi Polibatam sebagai politeknik unggulan yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing global. Dokumen ini disusun untuk memberikan panduan yang jelas dalam peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, pengabdian kepada Masyarakat dan tata kelola institusi selama periode 2025-2029. Berikut adalah tujuan utama penyusunan Renstra tersebut:

1. **Memperkuat Relevansi Pendidikan Tinggi Vokasi dengan Industri.**
   Renstra bertujuan untuk memastikan bahwa program pendidikan yang ditawarkan Polibatam selaras dengan kebutuhan industri melalui penerapan kurikulum berbasis teknologi terkini seperti Industri 4.0, energi terbarukan, teknologi semikonduktor, dan teknologi kesehatan. Ini juga termasuk penguatan metode pembelajaran inovatif seperti *CDIO* dan *Project-Based Learning* untuk meningkatkan daya saing lulusan.

2. **Meningkatkan Akses dan Mutu Pendidikan.**
   Penyusunan Renstra ini juga bertujuan untuk memperluas akses pendidikan tinggi vokasi untuk seluruh lapisan Masyarakat dari berbagai macam latar belakang, seperti kelompok rentan; serta memastikan standar akademik yang lebih tinggi guna mempersiapkan lulusan yang kompeten di tingkat nasional dan internasional.

3. **Mendorong Penelitian Terapan yang Berbasis Kebutuhan Industri dan Masyarakat**.
   Renstra berfokus pada pengembangan penelitian terapan yang diarahkan untuk menjawab tantangan nyata di dunia industri dan masyarakat, seperti di bidang teknologi manufaktur cerdas, energi terbarukan, teknologi semikonduktor, teknologi tepat guna, dan digitalisasi. Tujuannya adalah agar penelitian Polibatam berkontribusi langsung pada inovasi teknologi dan pengembangan solusi praktis bagi industri dan Masyarakat.

4. **Membangun Kemitraan Strategis dengan Industri dan Masyarakat**.
   Dokumen ini disusun untuk mendorong penguatan kolaborasi Polibatam dengan industri dan masyarakat. Dengan membangun ekosistem kemitraan yang kuat, Polibatam diharapkan dapat mengintegrasikan kegiatan riset dan pengembangan teknologi ke dalam dunia pendidikan serta berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat melalui program pengabdian.
5. **Memperkuat Tata Kelola yang Baik (*Good Governance*)**.
   Salah satu tujuan penting dari penyusunan Renstra ini adalah memperkuat tata kelola yang transparan, akuntabel, dan responsif. Renstra mengarahkan Polibatam untuk mengadopsi sistem manajemen berbasis teknologi guna meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan dan pengelolaan institusi secara menyeluruh.
6. **Meningkatkan Otonomi Keuangan dan Keberlanjutan Institusi.**
   Penyusunan Renstra ini bertujuan untuk meningkatkan otonomi keuangan Polibatam dengan mendiversifikasi sumber pendapatan melalui pengembangan unit-unit usaha, kemitraan industri, dan pengelolaan dana abadi yang efisien dan transparan.
7. **Mendukung Visi Jangka Panjang Polibatam dan Indonesia Maju 2045.** Renstra ini disusun untuk menjadi dasar pembangunan Polibatam dalam mendukung visi jangka panjang menjadi politeknik unggulan pada tahun 2045 serta berkontribusi pada pencapaian visi nasional *Indonesia Maju 2045*. Renstra 2025-2029 menjadi langkah awal yang strategis dalam membangun fondasi untuk pencapaian target-target tersebut.

Secara keseluruhan, penyusunan Renstra 2025-2029 bertujuan untuk menjadikan Polibatam sebagai pusat keunggulan dalam pendidikan tinggi vokasi dan penelitian terapan, memperkuat kemitraan dengan dunia industri, serta mendorong tata kelola institusi yang baik dan berkelanjutan.

1.3 Metodologi Penyusunan Renstra

Penyusunan Renstra Polibatam 2025-2029 dilakukan secara partisipatif, berbasis data, dan dengan mempertimbangkan dinamika internal dan eksternal. Metodologi ini melibatkan analisis situasi, penetapan visi-misi, penentuan tujuan strategis, formulasi program, serta penetapan indikator kinerja yang jelas untuk memastikan keberhasilan implementasi. Inklusi pemangku kepentingan dalam proses ini juga menjadi faktor kunci untuk keberhasilan jangka panjang Polibatam. Secara "*Macro View*" tahapan penyusunan Renstra Polibatam 2025-2029 diperlihatkan pada Gambar 1.2 berikut:

Gambar 1.2 Tahapan Penyusunan Renstra Polibatam

Berdasarkan Gambar 1.2, pendekatan metodologis yang diterapkan dalam penyusunan Renstra Polibatam 2025–2029 adalah sebagai berikut:

1. **Analisis Situasi (*Situational Analysis*)**
   - *Evaluasi Kinerja Sebelumnya*
     Langkah awal dalam penyusunan Renstra adalah melakukan evaluasi terhadap pencapaian dan kinerja Renstra periode sebelumnya (2020-2024). Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi Polibatam.
   - *Environmental Scanning*
     Pemindaian lingkungan eksternal yang merupakan isu strategis, termasuk tren pendidikan tinggi, kebutuhan industri, kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, dan kondisi ekonomi. Analisis ini akan membantu Polibatam merespons dinamika yang terjadi di tingkat lokal, nasional maupun global.
   - *Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats* (SWOT)*, Reseource-Based View* (RBV)*, dan Valuable, Rare, Inimitable, Organised* (VRIO)
     Penggunaan analisis SWOT untuk memahami faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta eksternal (peluang dan ancaman) yang akan memengaruhi implementasi Renstra mendatang. Ini akan memberikan dasar dalam menentukan prioritas strategis. Polibatam menerapkan pendekatan *Resource-Based View* (RBV) dan *Valuable, Rare, Inimitable, Organised* (VRIO) untuk memahami dan meningkatkan daya saing melalui analisis sumber daya dan kapabilitas yang dimilikinya. Pendekatan ini menekankan bahwa distribusi sumber daya yang tidak merata memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi yang mampu mengelola dan mengoptimalkan sumber daya tertentu.
2. **Penetapan Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Utama**
   - *Revisi atau Penguatan Visi dan Misi*
     Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis situasi, visi dan misi Polibatam mungkin perlu diperbaharui atau diperkuat agar selaras dengan perubahan lingkungan dan kebutuhan stakeholders. Visi Polibatam yang diperbaharui atau diperkuat menjadi pedoman utama dalam penetapan arah strategis.
   - *Penetapan Nilai-Nilai Inti (Core Values)*
     Nilai-nilai inti yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program perlu didefinisikan dengan jelas untuk mencerminkan budaya institusi.
3. **Penetapan Tujuan Strategis**
   - *Penentuan Fokus Prioritas*
     Berdasarkan analisis dan visi-misi yang telah ditetapkan, Polibatam kemudian menentukan tujuan strategis jangka menengah 2025-2029 yang selaras dengan tujuan jangka panjang 2025-2044. Tujuan ini mencakup peningkatan mutu pendidikan tinggi vokasi, penelitian terapan, pengembangan kemitraan dengan industri dan masyarakat, serta tata kelola institusi.
   - *Cascading Tujuan Strategis ke Tingkat Operasional*

Setelah menetapkan tujuan strategis, langkah selanjutnya adalah mendistribusikan tujuan ini ke dalam berbagai bidang seperti pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, pengelolaan sumber daya, dan tata kelola.

4. **Penyusunan Program dan Kegiatan**
   - *Formulasi Program Prioritas*
     Berdasarkan tujuan strategis, disusun program-program prioritas yang akan dilaksanakan dalam periode 2025-2029. Program-program ini difokuskan pada penguatan kapasitas internal, peningkatan mutu pendidikan, adopsi metode pembelajaran inovatif, serta pengembangan kemitraan strategis dengan industri dan masyarakat.
   - *Rencana Implementasi Program*
     Setiap program dan kegiatan yang disusun akan dilengkapi dengan rencana implementasi yang mencakup jadwal pelaksanaan, alokasi sumber daya, serta penanggung jawab kegiatan.
5. **Penetapan Indikator Kinerja (*Key Performance Indicators*/KPIs)**
   - *Identifikasi Indikator Kinerja Utama*
     Setiap tujuan dan program strategis harus dilengkapi dengan indikator kinerja utama (KPIs) yang jelas untuk mengukur pencapaian. Indikator ini akan mencakup metrik kualitatif dan kuantitatif, seperti jumlah program studi baru, jumlah kerjasama industri, peningkatan akreditasi, sertifikasi kompetensi mahasiswa, dan lain-lain.
   - *Sistem Monitoring dan Evaluasi*
     Sistem pemantauan (monitoring) dan evaluasi kinerja akan dirancang untuk memastikan bahwa implementasi program sesuai dengan rencana. Hal ini memungkinkan penyesuaian atau perbaikan yang diperlukan selama pelaksanaan Renstra.
6. **Pelibatan Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Engagement*)**
   - *Keterlibatan Pemangku Kepentingan Internal dan Eksternal*
     Proses penyusunan Renstra akan melibatkan pemangku kepentingan internal (dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan) dan eksternal (pemerintah, industri, masyarakat) untuk memastikan relevansi dan dukungan yang lebih luas. Hal ini dilakukan melalui lokakarya, diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussions*/FGD), dan konsultasi publik.
   - *Penyerapan Masukan dari Industri dan Masyarakat*
     Masukan dari mitra industri dan masyarakat lokal sangat penting untuk memastikan bahwa program dan kegiatan yang disusun selaras dengan kebutuhan dan harapan mereka.
7. **Kajian dan Konsolidasi Rancangan Renstra**
   - *Kajian Akademik dan Kebijakan*
     Rancangan awal Renstra akan melalui proses kajian untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebijakan nasional, seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.
   - *Konsolidasi dan Finalisasi*
     Setelah mendapatkan masukan dan dilakukan kajian, rancangan Renstra akan dikonsolidasikan dan difinalisasi sebelum disahkan dan diimplementasikan.

8. Dokumentasi dan Publikasi

- *Penyusunan Dokumen Renstra*
  Hasil akhir dari penyusunan Renstra akan didokumentasikan dalam bentuk dokumen resmi yang mencakup visi, misi, tujuan strategis, program, indikator kinerja, dan rencana implementasi.

- *Sosialisasi Renstra*
  Renstra yang sudah disahkan akan disosialisasikan kepada seluruh pemangku kepentingan untuk memastikan pemahaman dan dukungan terhadap arah strategis Polibatam.

1.4 Capaian Indikator Kinerja Renstra 2020-2024

Pada periode 2020-2024, arah dan pengembangan strategi Polibatam berfokus kepada **"Penguatan Daya Saing Regional dan Global".** Periode ini adalah tahap menuju daya saing regional dan global dengan melakukan transformasi organisasi menjadi Politeknik negeri yang lebih otonom dengan membangun sistem informasi manajemen yang terintegasi, melakukan penguatan mutu dan relevansi melalui pembelajaran yang terbuka, inovatif, dan fleksibel dengan menerapkan dan memanfaatkan manajemen yang modern dan jaringan global serta memanfaatkan potensi lokal, nasional dan internasional. Selain dari itu, melakukan perluasan akses dan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan para pemangku kepentingan dan aturan-aturan yang berlaku.

Selama periode 2020-2024, Polibatam telah menjalankan program dan kegiatan untuk mencapai Sasaran Strategis yaitu:

1. Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi
2. Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi
3. Meningkatnya kualitas kurIkulum dan pembelajaran
4. Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

Secara lebih detail, capaian indikator kinerja Renstra 2020-2024 diperlihatkan pada Tabel 1.1 dimana hasil akhir seluruh indikator kinerja adalah "Tercapai". Target capaian indikator kinerja ini telah mengalami penyesuaian terhadap target indikator kinerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Perubahan target kinerja juga terjadi pada tahun 2023 disebabkan perubahan status Perguruan Tinggi Negeri (PTN) menjadi Badan Layanan Umum (BLU). Perubahan ini menyebabkan sejumlah capaian kinerja pada tahun 2023 tidak memenuhi target, namun pada tahun 2024, capaian kinerja telah mencapai target yang telah ditentukan.

Tabel 1.1 Capaian Indikator Kinerja Renstra 2020-2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2020		2021		2022		2023		2024		Hasil akhir
			Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKK 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	55	74.1	55	70	71	78	80	80.09	80	83.62	Tercapai
		[IKK 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	10	10	10	15	10	16	30	18.29	30	30.05	Tercapai
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKK 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	15	15	15	34	35	35.1	30	19.41	30	35.5	Tercapai

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2020		2021		2022		2023		2024		Hasil akhir
			Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	
		[IKK 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	30	30	30	65.63	66	87.5	60	25.69	60	60.04	Tercapai
		[IKK 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0	46.8	0	84	1	160	100	145.21	100	140	Tercapai
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurlkulum dan pembelajaran	[IKK 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	35	77.8	35	100	100	100	100	132	100	283.2	**Tercapai**
		[IKK 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	35	48.9	35	83.74	84	84.9	50	66.49	67	78.66	**Tercapai**
		[IKK 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	3	5.6	3	3	5	5	5	0	5	9	**Tercapai**
4	[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKK 4.1] Predikat SAKIP	BB	BB (75.42)	BB	BB (76.75)	BB	BB (78.65)	BB	A (82.3	BB	A (87.25)	**Tercapai**
		[IKK 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	93	96.9	93	95.3	96	95.4	96	91.95	92	93.75	**Tercapai**
		[IKK 4.3] Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75									75	95.74	**Tercapai**

1.5 Potensi dan Permasalahan

Sebagai institusi pendidikan tinggi vokasi yang berorientasi pada kebutuhan industri, Polibatam memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dengan dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja. Dalam konteks ini, Polibatam tidak hanya sebagai pusat pendidikan tapi juga sebagai mitra industri dalam riset dan pengembangan teknologi. Posisi Polibatam yang berada di Provinsi Kepulauan Riau, seperti yang terlihat pada Gambar 1.2, diuntungkan dengan adanya 4 Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (Batam, Bintan, Karimun, Tanjungpinang) dan 3 Kawasan Ekonomi Khusus (KEK NDP, Batam Aero Teknik dan Galang Batam).

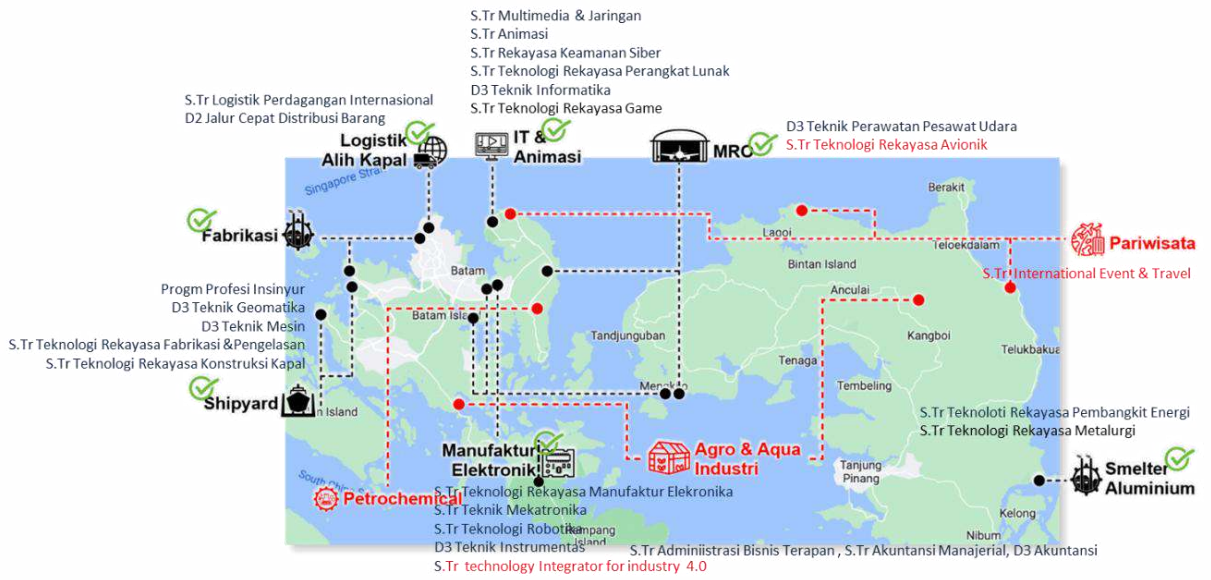

Gambar 1.2 Peta Wilayah Provinsi Kepri yang Dilayani Polibatam

Pengembangan Batam, Bintan, dan Karimun sebagai Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (KPBPB) di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan dinamika industrialisasi yang signifikan. Kota Batam saat ini menjadi pusat industri unggulan dengan lebih dari 1.300 perusahaan yang terdiri dari Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), seperti terlihat pada Tabel 1.2. Sementara itu, kawasan Bintan mengembangkan sektor industri manufaktur, perkapalan, semikonduktor, dan offshore dengan total 31 perusahaan. Karimun, sebagai bagian dari KPBPB, menampung sekitar 292 industri yang mencakup sektor pertambangan, manufaktur, perkapalan, serta jasa.

Tabel 1.2 Industri di Pulau Batam

No	Jenis Industri	Jumlah
Penanaman Modal Asing (PMA)		
1	Industri Logam dan Mesin	109
2	Industri Kulit, Karet, Plastik, dan Kemasan	85
3	Industri Elektronik dan Elektrika	77
4	Industri Perkapalan dan Penunjang	66
5	Migas dan Penunjang	39
Penanaman Modal Dalam Negeri		
1	Jasa Transportasi	184
2	Jasa Industri Konstruksi	106
3	Industri Logam dan Mesin	85
4	Jasa Industri	85
5	Industri Perkapalan dan Penunjang	72

Perkembangan kawasan strategis ekonomi ini tentunya memerlukan ketersediaan Sumber Daya Manusia yang kompeten dan relevan dengan kebutuhan sektor industri. Dalam konteks ini, Polibatam memiliki posisi yang sangat strategis. Dengan portofolio program studi yang telah dan akan dibuka—yang selaras dengan arah pertumbuhan industri di kawasan Batam, Bintan, dan Karimun—Polibatam mengukuhkan perannya sebagai institusi pendidikan vokasi yang adaptif dan kontributif terhadap ekosistem industri regional.

Sebagai bentuk konkret dari kontribusi tersebut, Polibatam memposisikan dirinya sebagai:

1. Pusat layanan pendidikan vokasi
2. Pusat layanan litbang terapan

3. Pusat layanan pengembagan technopreneurship
4. Pusat layanan training
5. Pusat layanan assessment kompetensi

Untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki dan permasalahan yang akan dihadapi oleh Polibatam, maka dilakukan sejumlah analisis berdasarkan hasil, studi literatur dan regulasi sebagai berikut:

- Undang-undang (UU) Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025-2045.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029.
- Program Penguatan Ekosistem Kemitraan untuk Inovasi Berbasis Potensi Daerah di Kepulauan Riau tahun 2024 yang dilaksanakan oleh Konsorsium Politeknik se-Kepri.
- Keunggulan Investasi: Industri Unggulan berdasarkan data Badan Pengusahaan Batam (BP).
- Laporan Evaluasi Diri Politeknik Negeri Batam tahun 2024.

1.5.1 Isu Strategis

Polibatam tidak tumbuh di ruang hampa, namun hadir dalam sebuah konteks yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor ini dapat dikelompokkan berdasar *Political, Economic, Sociological, Technological, Legal* dan *Environmental* (PESTLE).

Gambar 1.3 Isu Strategis

Sejumlah isu strategis yang terjadi diluar Polibatam antara lain:

1. ***Political***
   - **Global**: Eskalasi persaingan, ketidakadilan, permintaan pendidikan vokasi, dan inklusi tenaga kerja.
   - **Nasional**: Kesenjangan pembangunan pedesaan, arah pembangunan wilayah, transformasi pendidikan, dan upaya pemerintah mempersempit kesenjangan
   - **Lokal**: Batam, Bintan, dan Karimun sebagai kawasan perdagangan bebas dengan disparitas wilayah tinggi dan sektor unggulan yaitu manufaktur, fabrikasi dan galangan kapal.

2. ***Economic***
   - **Global & Nasional:** Negara berkembang dorong ekonomi hijau, kelas menengah tumbuh, persaingan sumber daya ketat, teknologi ubah pekerjaan.
   - **Lokal:** Kepri memiliki potensi besar sumber daya alam mineral dan energi.
3. ***Sociological***
   - **Global:** Peningkatan penduduk dunia, urbanisasi, kemiskinan ekstrem, pengangguran muda, keterbatasan akses layanan dan infrastruktur.
   - **Nasional:** Pertumbuhan ekonomi di luar Jawa terkendala konektivitas, sementara Generasi Z akan mengubah dinamika kerja.
   - **Lokal:** Rendahnya daya saing SDM Kepri, banyaknya pekerja migran, pengangguran cukup tinggi
4. ***Technological***
   - **Global & Nasional**: Perubahan teknologi cepat, adopsi AI, semikonduktor, dan transformasi pendidikan tinggi memerlukan teknologi digital yang fleksible dan inivatif.
   - **Lokal**: Kepri mengembangkan klaster inovasi di manufaktur, logistik, pariwisata, perikanan, pertanian, peternakan, ekonomi kreatif, dan digital.
5. ***Legal***
   - **Global**: Kebijakan pasar tenaga kerja inklusif dan perlindungan tenaga kerja.
   - **Nasional**: Super tax deduction untuk pengembangan vokasi dan masalah pertanahan.
   - **Lokal**: Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dengan insentif fiskal bagi investor.
6. ***Environmental***
   - **Global**: Perubahan iklim, polusi, dan emisi CO_2 meningkat, sementara aksi iklim belum cukup.
   - **Nasional**: Tingginya risiko bencana dan lemahnya tata kelola kebencanaan di seluruh wilayah Indonesia.
   - **Lokal**: Kerusakan lingkungan di Kepri akibat limbah, transportasi, pelanggaran tata ruang, dan kerusakan hutan oleh illegal logging serta pertambangan.

Analisis PESTLE ini akan membantu Polibatam dalam menyusun strategi berdasarkan tren eksternal agar tetap relevan dan kompetitif pada periode 2025-2029. Implikasi dari analisis PESTLE bagi Polibatam adalah sebagai berikut:

- Polibatam harus selalu menyesuaikan perubahan kebijakan nasional dan global. (*Political*)
- Polibatam perlu mempererat kerjasama dengan industri dan masyarakat untuk meningkatkan daya saing lulusan. (*Economi*)
- Polibatam perlu mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan generasi baru. (*Sosiological*)
- Polibatam harus bisa menggunakan teknologi seperti IoT, AI dan hybrid learning untuk meningkatkan mutu pendidikan. (*Technological*)
- Polibatam harus memastikan kepatuhannya terhadap regulasi pendidikan dan ketenagakerjaan (*Legal*).
- Polibatam harus bisa mengintegrasikan prinsip sustainable development dalam pengembangan kurikulum dan pendidikan. (*Environmental*).

Selain kerangka pembangunan nasional, agenda global Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (United Nations Sustainable Development Goals/UN-SDGs) 2030 menjadi rujukan eksternal yang tidak terpisahkan dari analisis PESTLE di atas. Indonesia mengadopsi agenda ini melalui Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, yang menempatkan perguruan tinggi sebagai salah satu pelaku pelaksana. Bagi Polibatam keterkaitannya bersifat langsung: isu kemiskinan ekstrem dan pengangguran muda (Sociological) bertemu dengan SDG 1 Tanpa Kemiskinan; tuntutan perluasan akses dan peningkatan mutu pendidikan vokasi (Political) bertemu dengan SDG 4 Pendidikan Berkualitas; dan kebutuhan kolaborasi lintas pihak antara perguruan tinggi, industri, pemerintah, dan masyarakat (Economic) bertemu dengan SDG 17 Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

Karakter Batam sebagai kawasan perdagangan bebas dengan sektor unggulan manufaktur, fabrikasi, dan galangan kapal menambahkan dua tujuan yang paling relevan dengan keunggulan Polibatam, yaitu SDG 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi serta SDG 9 Industri, Inovasi, dan Infrastruktur. Kelima tujuan tersebut menjadi fokus kontribusi Polibatam pada periode 2025-2029, diterjemahkan ke dalam sasaran strategis pada Bab II, arah kebijakan pada Bab III, serta indikator dan target kinerja pada Bab IV.

1.5.2 Analisis Pemangku Kepentingan (Stakeholder Analysis)

Analisis para pemangku kepentingan (*Stakeholder Analysis*) bertujuan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang berpengaruh terhadap keberhasilan program dan kebijakan Polibatam, baik secara internal maupun eksternal. Dalam konteks transformasi Polibatam menjadi perguruan tinggi negeri berbadan hukum (PTNBH), serta dalam upaya mendukung visi strategisnya untuk menjadi politeknik generasi baru yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing global, berikut adalah analisis pemangku kepentingan Polibatam:

A. Pemangku Kepentingan Internal

1. Mahasiswa

a. *Peran:* Mahasiswa adalah pusat dari setiap kegiatan akademik dan non-akademik di Polibatam. Mereka membutuhkan pendidikan berkualitas, akses ke teknologi, pengalaman industri, serta dukungan dalam inovasi dan pengembangan karier.

b. *Kepentingan:* Mendapatkan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri, kesempatan magang, akses ke fasilitas pendidikan yang mutakhir, serta peluang untuk inovasi dan kewirausahaan.

c. *Pengaruh:* Mahasiswa mempengaruhi reputasi Polibatam, khususnya dalam hal kualitas lulusan dan relevansi dengan kebutuhan pasar kerja.

2. Dosen dan Tenaga Pengajar

a. *Peran:* Dosen bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada Masyarakat, dan bimbingan kepada mahasiswa. Mereka juga berperan dalam pengembangan program studi yang relevan dengan kebutuhan industri dan berperan dalam riset terapan.

b. *Kepentingan:* Peluang pengembangan profesional, fasilitas riset, serta dukungan dari institusi dalam meningkatkan kompetensi dan kolaborasi dengan industri.

c. *Pengaruh:* Dosen mempengaruhi kualitas pendidikan, kurikulum, serta hasil riset dan inovasi Polibatam.

3. Manajemen dan Staf Administrasi

a. *Peran:* Manajemen dan staf administrasi berperan dalam mendukung operasional kampus, memastikan efektivitas manajemen, tata kelola, serta pelayanan terhadap mahasiswa dan dosen.
b. *Kepentingan*: Kepastian karir, lingkungan kerja yang kondusif, serta proses administrasi yang efisien dan mendukung misi institusi.
c. *Pengaruh*: Mereka mempengaruhi kinerja operasional dan efektivitas tata kelola institusi.

B. Pemangku Kepentingan Eksternal

1. Dunia Usaha, Dunia Industri dan Dunia Kerja (DUDIKA)

a. *Peran:* DUDIKA adalah mitra utama Polibatam dalam memberikan pendidikan berbasis praktik (*industry-based learning*), menyediakan kesempatan magang, dan mendukung inovasi serta penelitian terapan.
b. *Kepentingan:* Tenaga kerja yang terampil dan siap kerja, kolaborasi dalam riset dan pengembangan teknologi, serta inovasi yang dapat diimplementasikan di industri.
c. *Pengaruh:* Industri berpengaruh pada pengembangan kurikulum, program magang, sertifikasi, serta kolaborasi riset dan inovasi.

2. Pemerintah

a. *Peran:* Pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, bertanggung jawab dalam mengawasi dan memberikan kebijakan pendidikan tinggi, serta menyediakan pendanaan dan dukungan regulasi bagi Polibatam sebagai PTNBH.
b. *Kepentingan:* Penguatan daya saing nasional, peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan tinggi vokasi, serta kontribusi Polibatam dalam inovasi teknologi dan pengembangan masyarakat.
c. *Pengaruh:* Pemerintah memiliki pengaruh dalam hal regulasi, pendanaan, dan kebijakan pengembangan perguruan tinggi.

3. Masyarakat Lokal

a. *Peran:* Masyarakat lokal berperan sebagai penerima manfaat dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Polibatam, serta sebagai pengguna lulusan yang dihasilkan Polibatam.
b. *Kepentingan:* Program pengabdian masyarakat yang meningkatkan kesejahteraan, pendidikan tinggi vokasi yang relevan dengan kebutuhan daerah, serta inovasi yang berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal.
c. *Pengaruh:* Masyarakat lokal mempengaruhi reputasi dan dampak sosial dari program-program yang dilakukan oleh Polibatam.

4. Alumni

a. *Peran:* Alumni Polibatam memiliki peran sebagai duta yang membawa nama baik kampus di dunia industri dan masyarakat.
b. *Kepentingan:* Pengembangan jaringan alumni yang kuat, kesempatan pembaruan kompetensi, serta kolaborasi dalam penelitian dan pengembangan teknologi.
c. *Pengaruh:* Alumni mempengaruhi citra dan reputasi Polibatam, serta membangun jejaring untuk kolaborasi industri dan pengembangan karir mahasiswa.

5. Mitra Akademik dan Penelitian

a. *Peran:* Institusi pendidikan lain, baik dalam negeri maupun luar negeri, serta lembaga riset menjadi mitra dalam kolaborasi akademik, penelitian, dan pengembangan teknologi.
b. *Kepentingan:* Kolaborasi dalam bidang tri dharma perguruan tinggi, pengembangan program studi, serta pertukaran mahasiswa dan dosen.
c. *Pengaruh:* Mereka mempengaruhi kualitas pendidikan dan penelitian di Polibatam melalui kerjasama akademik dan riset terapan.

C. Pengaruh Pemangku Kepentingan terhadap Strategi Polibatam

Pemangku kepentingan memiliki pengaruh signifikan dalam penyusunan dan implementasi strategi Polibatam untuk periode 2025-2044. Kolaborasi yang erat dengan industri akan memastikan bahwa program pendidikan relevan dengan kebutuhan pasar. Pemerintah dan lembaga pembiayaan dapat mempengaruhi stabilitas keuangan Polibatam dan mendukung infrastruktur yang diperlukan untuk pertumbuhan. Partisipasi aktif mahasiswa, dosen, dan alumni akan menentukan keberhasilan program inovasi dan penelitian terapan.

Dengan memahami peran dan kepentingan dari berbagai pemangku kepentingan, Polibatam dapat menyusun strategi yang lebih tepat untuk mencapai visi jangka panjangnya menjadi politeknik berkualitas tinggi, inovatif, dan berdaya saing global. Kolaborasi aktif dan komunikasi yang baik antara semua pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan tujuan ini.

1.5.3 Analisis SWOT

Polibatam melakukan analisis perencanaan strategis terhadap kinerja Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk mengatasi isu strategis melalui pendekatan metode analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunity*, dan *Threats* (SWOT), yaitu dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Polibatam untuk memanfaatkan peluang dan menghindari/meminimalisir potensi terjadinya ancaman. Hasil analisis digunakan untuk penyusunan rencana pengembangan Polibatam secara keseluruhan. Berdasarkan data-data kinerja seperti yang tersaji pada bagian *Capaian Kinerja Pengelolaan Tridarma Perguruan Tinggi*, maka dapat dipetakan kekuatan dan kelemahan Polibatam serta ancaman dan peluang dari eksternal.

Gambar 1.4 Analisis SWOT Polibatam

Pendekatan analisis yang diterapkan oleh Polibatam dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, serta memberikan pembobotan berdasarkan dampak strategisnya, memungkinkan institusi ini memiliki gambaran yang jelas terhadap posisi dan potensi strategisnya di masa depan. Pembobotan dengan skala **0.1 hingga 0.4** mengukur seberapa signifikan setiap faktor terhadap keberlangsungan Polibatam, baik dalam memanfaatkan kekuatan dan peluang maupun dalam mengantisipasi kelemahan dan ancaman.

Selain pembobotan, penilaian dilakukan untuk posisi Polibatam terhadap berbagai aspek tersebut, dengan skala:

- Kelemahan dan ancaman: dari 1 (Agak Buruk) hingga 4 (Bahaya).
- Kekuatan dan peluang: dari 1 (Buruk) hingga 4 (Sangat Baik).

Setelah pembobotan dan penilaian ini diterapkan, hasil analisis yang terlihat pada Gambar 1.5 menunjukkan bahwa posisi Polibatam berada di **kuadran 1**, yang berarti strategi yang paling cocok adalah **strategi agresif**. Dengan strategi ini, Polibatam didorong untuk terus **memaksimalkan kekuatan dan peluang** yang dimilikinya guna mencapai target yang lebih tinggi dan memastikan keberlanjutan pertumbuhan serta kesuksesan di masa depan. Pendekatan agresif ini selaras dengan visi Polibatam untuk menjadi institusi yang inovatif, kompetitif, dan adaptif terhadap perubahan, sehingga siap menghadapi tantangan di masa mendatang.

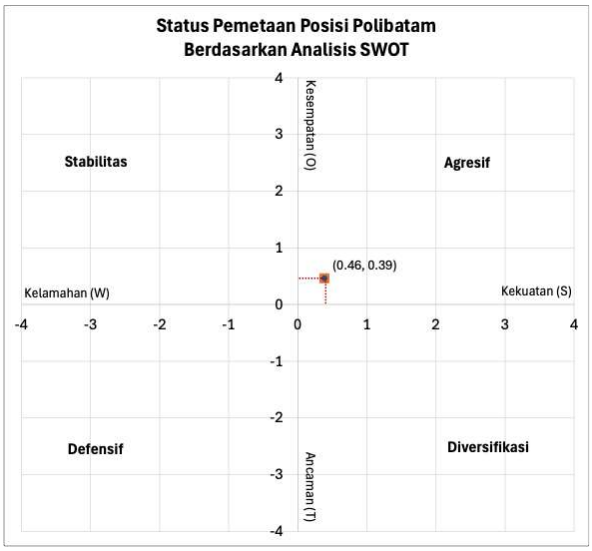

Gambar 1.5 Posisi Polibatam Hasil Analisis SWOT

1.5.4 Analisis Resource-Based View (RBV)

Polibatam menerapkan pendekatan *Resource-Based View* (RBV) dan *Valuable, Rare, Inimitable, Organised* (VRIO) untuk memahami dan meningkatkan daya saing melalui analisis sumber daya dan kapabilitas yang dimilikinya. Pendekatan ini menekankan bahwa distribusi sumber daya yang tidak merata memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi yang mampu mengelola dan mengoptimalkan sumber daya tertentu.

Dalam pendekatan VRIO:

1. **Bernilai (*Valuable*)** – Sumber daya atau kapabilitas dianggap bernilai jika mampu membantu organisasi memanfaatkan peluang atau mengatasi tantangan, meskipun tidak selalu menjadikannya unggul. Polibatam bisa memanfaatkan hal-hal

seperti jejaring industri, kualitas program studi, efisiensi operasional, atau inovasidalam kegiatan Tri Dharma untuk memperkuat daya saingnya.

2. **Jarang (*Rare*)** – Sumber daya disebut jarang jika sulit diakses atau dikendalikan oleh banyak organisasi. Contohnya adalah Polibatam dapat menonjol dengan program studi unik, kemitraan industri khusus, atau teknologi spesifik yang tidak mudah diperoleh atau diduplikasi oleh institusi pendidikan lainnya.
3. **Sulit Ditiru (*Inimitable*)** – Sumber daya sulit ditiru jika memerlukan waktu lama atau investasi besar untuk mereplikasinya. Contohnya adalah reputasi institusi, paten hasil penelitian, atau budaya inovatif Polibatam yang hanya dapat dikembangkan melalui proses yang panjang dan mendalam.
4. **Terorganisir (*Organised*)** – Sumber daya dan kapabilitas yang bernilai, jarang, dan sulit ditiru harus terkoordinasi dalam tata kelola yang baik agar dapat dimanfaatkan dengan optimal. Dalam konteks ini, Polibatam perlu memastikan sumber daya tersebut terintegrasi dalam perencanaan strategis, manajemen, dan struktur organisasi, sehingga mendukung efektivitas dan efisiensi kinerja Tri Dharma secara berkelanjutan.

Dengan menerapkan VRIO, Polibatam dapat menyoroti sumber daya dan kapabilitas yang paling relevan untuk dimasukkan ke dalam perencanaan strategis, meningkatkan peluang untuk mencapai keunggulan kompetitif jangka panjang.

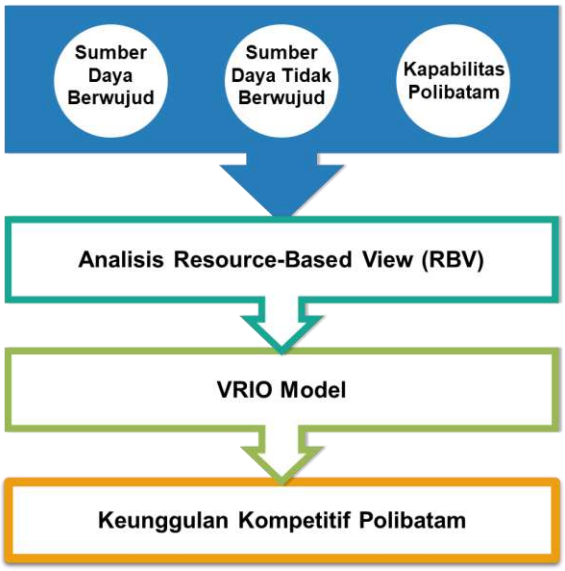

Gambar 1.6 Kerangka Konseptual Analisis

Tabel 1.3 merangkum hasil analisis sumber daya dan kapabilitas Polibatam menggunakan VRIO, menunjukkan tingkat daya saing yang dapat dicapai dari setiap elemen berdasarkan atribut nilai, kelangkaan, kesulitan peniruan, dan internalisasi dalam organisasi. Melalui VRIO, Polibatam dapat mengidentifikasi dan memprioritaskan pengelolaan sumber daya strategis untuk mencapai keunggulan kompetitif jangka panjang dalam mendukung visi dan misinya sebagai institusi pendidikan tinggi yang adaptif dan berdaya saing global.

Tabel 1.3 Analisis Sumber Daya dan Kapabilitas Polibatam

No	Sumber Daya/Kapabilitas	V	R	I	O	Analisis	Situasi Kompetitf
1	Kemampuan merespon kebutuhan industri melalui pembukaan program studi yang relevan.	♦	♦	♦		Ini kemampuan yang tidak semua perguruan tinggi punya, dan sulit disubstitusi. Namun masih bergantung pada kementerian. Status PTBH membuatnya menjadi organized	Potensi Keunggulan Kompetitif

No	Sumber Daya/Kapabilitas	V	R	I	O	Analisis	Situasi Kompetitf
2	Kemampuan mendatangkan peminat calon mahasiswa.	♦	♦	♦		Ragam jalur masuk mahasiswa baru Polibatam cukup sulit ditiru untuk diterapkan. Meskipun aturan mengenai RPL sudah lama ada, tidak banyak PT yang menerapkan, termasuk RPL dari *micro-credential*	Potensi Keunggulan Kompetitif
3	Kemampuan menyediakan daya tampung bagi mahasiswa	♦				Bernilai, namun mudah ditiru	paritas kompetitif/ Imbang
4	Kemampuan terakreditasi dan sertifikasi internasional (contoh: ABET dan lisensi AMTO)	♦	♦	♦		Barier cukup besar untuk melakukan (Contoh: ABET dan AMTO).	Potensi Keunggulan Kompetitif
5	Kemampuan melaksanakan magang 2 semester.	♦	♦	♦	♦	Didukung oleh banyaknya industry di Batam, sumber daya ini tidak ada di tempat lain. Juga, pola magang Polibatam yang fleksibel sulit ditiru	Keunggulan Kompetitif Jangka Panjang
6	Kemampuan melaksanakan PBL dengan mengintegrasikan berbagai PBL generator dan Tridarma Perguruan Tinggi.	♦	♦	♦	♦	Variasi sumber proyek untuk pembelajaran sangat banyak, dengan variasi cukup kompleks.	Keunggulan Kompetitif Jangka Panjang
7	Kemampuan dalam membangun ekosistem PBL untuk menjaga keberlangsungan pelaksanaan PBL.	♦	♦	♦	♦	Seluruh entitas disinergikan dengan berbagai macam peran untuk mendukung pelaksanaan PBL berkelanjutan	Keunggulan Kompetitif Jangka Panjang
8	Kemampuan inovasi di *Centre of Excellence* melalui penelitian dan PkM yang diintegrasikan dengan PBL	♦	♦	♦		Pusat-pusat semacam ini banyak tersedia di PT lain. Namun yang dikelola dengn basis PBL tidak ada. Namun demikian realisasi pengelolaan CoE masih perlu diperkuat.	Potensi Keunggulan Kompetitif
9	Kemampuan melaksanakan framework CDIO dalam PBL	♦	♦	♦	♦	Ini sangat kompleks dan sulit ditiru oleh PT lain. Pelaksanaan sudah dimasukkan di SPMI, sehingga PBL dengan CDIO framework sudah terinternalisasi	Keunggulan Kompetitif Jangka Panjang
10	Kenaikan partisipasi mahasiswa di kegiatan internasional	♦				Bernilai, tapi PT lain juga bisa melakukannya	paritas kompetitif/ Imbang
11	Lulusan yang semakin banyak dan terserap cepat di dunia kerja	♦				Bernilai, PT lain juga melakukannya	paritas kompetitif/ Imbang
12	Jumlah mitra kerjasama yang semakin banyak.	♦	♦	♦		Setiap mitra selalu ada aktivitas kemitraan dengan Polibatam. Jika kemampuan realisasi kemitraan dapat diinternalisasi, ini akan jadi keunggulan kompetitif jangka Panjang.	Potensi Keunggulan Kompetitif
13	Kemampuan menegakkan kepatuhan pada peraturan	♦				Bernilai, tapi PT lain juga melakukan hal yang sama	paritas kompetitif/ Imbang
14	Organisasi dikelola dengan akuntabel, transparan, dengan tetap memberikan ruang fleksibilitas	♦	♦			Ini sangat bernilai bagi polibatam, juga lumayan sulit untuk dicapai oleh organisasi lain. Namun ini tidak unik	Keunggulan Temporer
15	Infrastruktur TIK yang dapat menunjang pengambilan keputusan	♦				Tidak ada infrastruktur TIK Polibatam yang unik. Namun tetap bernilai bagi organisasi.	paritas kompetitif/ Imbang
16	Pendapatan yang terus meningkat dengan sumber pendapatan semakin variatif	♦				Ini sangat bermanfaat bagi organisasi, tapi organisasi lain juga melakukan	paritas kompetitif/ Imbang
17	Kemampuan melaksanakan pengelolaan keuangan dengan efektif dan prudent	♦				Ini bagus bagi Polibatam, tapi organisasi lain juga melakukan	paritas kompetitif/ Imbang
18	Kemampuan mengelola asset dengan baik	♦				Ini bagus bagi Polibatam, tapi organisasi lain juga melakukan	paritas kompetitif/ Imbang
19	Sumber daya manusia relative muda, dikelola dengan efektif, dengan value yang sama.	♦	♦	♦		Ini bernilai, jarang, dan sulit ditiru. Utamanya aspek kepemilikan terhadap value yang sama.	Potensi Keunggulan Kompetitif

Berdasarkan analisis Resource-Based View (RBV), Polibatam diproyeksikan memiliki **Potensi Keunggulan Kompetitif dan keunggulan kompetitif jangka panjang** dalam sejumlah

area strategis yang menjadi faktor pembeda di sektor pendidikan vokasi. Berikut ini adalah aspek-aspek yang memberikan keunggulan kompetitif bagi Polibatam:

1. **Pembukaan Program Studi yang Relevan**
   Dengan kemampuan untuk merespons kebutuhan industri secara dinamis melalui pembukaan program studi yang sesuai, Polibatam memenuhi permintaan tenaga kerja yang spesifik dan relevan, menciptakan daya tarik kuat bagi calon mahasiswa.
2. **Kemampuan Mendatangkan Peminat Mahasiswa Baru**
   Strategi pemasaran dan reputasi Polibatam memungkinkan peningkatan minat dari calon mahasiswa, menambah daya saingnya dalam menciptakan sumber daya manusia terampil di berbagai bidang.
3. **Akreditasi dan Sertifikasi Internasional**
   Standar internasional, seperti ABET dan lisensi AMTO, menegaskan kualitas pendidikan dan kesesuaian kurikulum, memberikan lulusan Polibatam daya saing yang lebih tinggi dalam pasar kerja global.
4. **Framework CDIO dalam PBL**
   Penerapan *Conceive-Design-Implement-Operate* (CDIO) dalam *Project-Based Learning* (PBL) mendukung pendekatan pembelajaran yang aplikatif dan relevan, menghasilkan lulusan yang siap kerja dengan kemampuan pemecahan masalah dan inovasi tinggi.
5. **Peningkatan Jumlah Mitra Kerjasama**
   Kemitraan luas dengan industri dan organisasi memungkinkan integrasi langsung antara pendidikan dan kebutuhan lapangan kerja, memberi mahasiswa pengalaman dan koneksi yang berharga.
6. **Penerapan PBL yang Terintegrasi dengan Tri Dharma**
   Polibatam memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan PBL dengan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat, menjadikannya model yang sulit ditiru dan memberi hasil nyata bagi mahasiswa dan masyarakat.
7. **Ekosistem PBL yang Berkelanjutan**
   Dengan membangun ekosistem PBL yang stabil, Polibatam menjaga kualitas dan konsistensi pembelajaran berbasis proyek, mendukung pencapaian kompetensi praktis yang dibutuhkan industri.
8. **Magang Dua Semester**
   Melalui program magang yang diperpanjang, Polibatam memberi mahasiswa pengalaman mendalam di industri, menambah daya tarik lulusan bagi perusahaan dan memperkuat hubungan industri.
9. **Inovasi di Centre *of Excellence***
   Integrasi penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) dalam *Centre of Excellence* memungkinkan pengembangan inovasi yang aplikatif, relevan bagi masyarakat dan industri, dan memperluas kolaborasi riset.
10. **Sumber Daya Manusia yang Muda dan Efektif**
    Tim SDM Polibatam yang relatif muda dan dikelola dengan visi bersama memberi potensi untuk beradaptasi lebih cepat dengan perubahan dan inovasi berkelanjutan.

Dengan keunggulan ini, Polibatam memiliki dasar kuat untuk menyusun strategi pengembangan yang tanggap terhadap isu-isu strategis yang ada, seperti perubahan industri,

peningkatan persaingan, dan kebutuhan akan inovasi pendidikan yang adaptif. Polibatam dapat terus memperkuat keunggulan ini melalui tata kelola yang efektif, menjadikannya institusi vokasi dengan keunggulan kompetitif jangka panjang yang relevan dan berkelanjutan.

1.5.5 Langkah/Strategi Pengembangan

Berdasarkan analisis SWOT yang dikombinasikan dengan pendekatan *Resource-Based View* (RBV), Polibatam telah mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta eksternal (peluang dan ancaman) yang membentuk daya saing dalam menghadapi isu strategis. Dari perspektif Politik, Ekonomi, Sosiologi, Teknologi, Legal, dan Lingkungan (PESTEL), Polibatam dapat mengembangkan langkah-langkah strategis berikut untuk memperkuat posisinya dan beradaptasi dengan dinamika lingkungan eksternal, seperti yang terlihat pada Gambar 1.7.

Gambar 1.7. Strategi Umum Pengembangan Polibatam

Dari Gambar 1.7 secara rinci strategi umum pengembangan yang dapat dijalan oleh Polibatam adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Pendidikan Tinggi Vokasi (Politik dan Ekonomi)

- *Program Pendidikan Berbasis Industri*: Pengembangan program studi sesuai dengan kebutuhan Industri dan prioritas nasional, seperti bidang Fabrikasi, Manufaktur, Teknologi Semikonduktor, Galangan Kapal, Logistik, Pariwisata, Perikanan dan Kelautan, Pertanian dan Peternakan, Ekonomi Kreatif dan Digital, dan energi terbarukan. Selain dari itu, program magang industri yang terintegrasi dengan kurikulum untuk meningkatkan keterampilan praktis, personal, interpersonal, dan budaya industri mahasiswa dan mempersiapkan mahasiswa adaptif dengan tuntutan industri.
- *Integrasi Tren Pendidikan Tinggi Vokasi:* Mengembangkan kurikulum yang fokus pada keterampilan vokasi yang relevan dengan kebutuhan industri dan tren global, seperti teknologi hijau, kecerdasan buatan, digitalisasi, dan industri kreatif, serta dengan inovasi pembelajaran adaptif dan berkelanjutan, seperti PBL, CDIO *Framework*, dan lain-lain, sesuai dengan tuntutan kebutuhan zaman.

- *Diversifikasi Pendidikan dan Pelatihan:* Mengembangkan program pendidikan dan pelatihan (micro-credential) yang menargetkan kelompok marginal/rentan seperti perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas, selaras dengan tren global DEI (*Diversity, Equity, and Inclusion*).
- *Program Kemitraan dengan Industri:* Membangun kerja sama dengan perusahaan lokal dan internasional di Batam dan Kepulauan Riau, terutama di bidang: Fabrikasi, Manufaktur, Teknologi Semikonduktor, Galangan Kapal, Logistik, Pariwisata, Perikanan dan Kelautan, Pertanian dan Peternakan, Ekonomi Kreatif dan Digital, dan energi terbarukan, guna menyediakan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri.
- *Kolaborasi Internasional:* Meningkatkan kerja sama dengan negara-negara yang sukses dalam pengembangan pendidikan tinggi vokasi, untuk memperkuat kurikulum dan pelatihan di bidang pendidikan tinggi vokasi.

2. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal (Ekonomi dan Teknologi)

- *Eksplorasi Teknologi Baru:* Menerapkan inovasi dalam teknologi yang berkaitan dengan *zero-carbon,* teknologi semikondutor*,* dan energi terbarukan di sektor-sektor unggulan seperti manufaktur, perikanan, dan kelautan di Kepri.

3. Peningkatan Daya Saing Sumber Daya Manusia (Sosiologi)

- *Program Pengembangan Gen Z:* Meningkatkan keterampilan teknologi, kolaborasi, dan adaptasi Generasi Z melalui pendidikan tinggi vokasi dan pelatihan, dengan fokus pada keterampilan digital dan kemampuan berpikir kritis.
- *Pengembangan Program Pengurangan Pengangguran:* Mengembangkan program-program pelatihan keterampilan yang relevan bagi pengangguran lokal, khususnya di sektor-sektor potensial seperti Fabrikasi, Manufaktur, Galangan Kapal, Logistik, Pariwisata, Perikanan dan Kelautan, Pertanian dan Peternakan, dan Ekonomi Kreatif dan Digital.
- *Peningkatan Akses Pendidikan Berkualitas:* Meningkatkan akses ke pendidikan berkualitas di daerah-daerah terluar, terutama untuk meningkatkan kompetensi SDM lokal di wilayah Kepulauan Riau.
- *Pelatihan dan Pengembangan Dosen:* Pengembangan dosen agar selalu *up-to-date* dengan perkembangan teknologi dan tren industri, termasuk pelatihan dalam metodologi pembelajaran baru dan teknologi pendidikan.
- *Pengembangan Keterampilan Mahasiswa:* Fokus pada pengembangan keterampilan personal dan interpersonal mahasiswa, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi melalui inovasi pembelajaran dan program pelatihan tambahan di luar kurikulum formal.

4. Penguatan Regulasi dan Kebijakan (Legal)

- *Kebijakan Insentif Pajak:* Memanfaatkan kebijakan *Super Tax Deduction* untuk mendorong perusahaan dalam berinvestasi pada pendidikan tinggi vokasi melalui *Co-location: Industry in Campus* dan hibah peralatan, magang, pengembangan SDM lokal dan investasi lainnya yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan tinggi vokasi.

- *Optimalisasi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK):* Mengoptimalkan KEK dengan menarik lebih banyak investasi dan memberikan pelatihan sesuai kebutuhan industri yang berkembang di wilayah tersebut.
- *Pengembangan Tata Ruang yang Berkelanjutan:* Memperbaiki implementasi tata ruang dan memastikan pembangunan tetap sesuai dengan aturan untuk menghindari konversi lahan yang tidak terkontrol.
- *Kebijakan Adaptif terhadap Isu Hukum dan Politik:* Memastikan kepatuhan terhadap peraturan hukum dan kebijakan pemerintah serta beradaptasi dengan perubahan kebijakan politik dan hukum yang mungkin mempengaruhi operasional kampus.

5. Pengelolaan Lingkungan dan Keberlanjutan (Lingkungan)

- *Implementasi Teknologi Hijau:* Mengadopsi teknologi ramah lingkungan untuk mendorong transformasi industri di sektor manufaktur dan galangan kapal untuk mengurangi emisi dan dampak lingkungan.
- *Pengawasan Lingkungan yang Lebih Ketat:* Berkontribusi dalam peningakatan pengawasan terhadap pembuangan limbah industri, tumpahan minyak, serta *illegal logging*, untuk mencegah kerusakan lingkungan lebih lanjut.
- *Manajemen Risiko Lingkungan:* Menerapkan strategi mitigasi risiko lingkungan, termasuk pemantauan dan pelaporan dampak lingkungan dari kegiatan kampus serta bekerja sama dengan pihak terkait untuk menangani masalah lingkungan, terutama di kawasan-kawasan industri di Kepri.

6. Transformasi Pendidikan Berbasis Teknologi (Teknologi)

- *Digitalisasi Pendidikan:* Meningkatkan transformasi digital di institusi pendidikan dengan penggunaan platform *e-learning, AI, dan cloud computing*, untuk mendukung pembelajaran yang fleksibel dan berkelanjutan.
- *Inkubasi Teknologi dan Start-up:* Mendorong pengembangan kluster inovasi di sektor teknologi, terutama teknologi semikonduktor, manufaktur canggih, dan teknologi zero-carbon di kawasan Kepri.
- *Kolaborasi dengan Industri Teknologi:* Menjalin kerja sama dengan perusahaan teknologi global untuk menghadirkan program-program pembelajaran yang mendukung revolusi industri 4.0 dan meningkatkan keterampilan digital SDM lokal.
- *Peningkatan Infrastruktur Kampus:* Investasi dalam fasilitas dan teknologi modern untuk mendukung proses pembelajaran dan penelitian, termasuk laboratorium, perpustakaan digital, dan fasilitas teknologi tinggi.
- *Adopsi Teknologi Ramah Lingkungan:* Mengimplementasikan praktek-praktek ramah lingkungan di kampus, seperti penggunaan energi terbarukan dan pengelolaan limbah yang efisien, untuk mendukung keberlanjutan dan respons terhadap perubahan iklim.

7. Penyelarasan dengan Tren Nasional dan Global

- *Memanfaatkan Tren Ekonomi Hijau*: Menyusun program pengembangan yang fokus pada industri hijau dan rendah karbon untuk mendukung tren global yang mengarah pada keberlanjutan dan pengurangan emisi gas rumah kaca.

- *Penguatan Konektivitas:* Berkontribusi dalam memperbaiki infrastruktur transportasi dan konektivitas domestik di luar Pulau Jawa, serta mengoptimalkan peluang perdagangan internasional di kawasan Asia-Afrika dengan memanfaatkan letak strategis Kepri di dekat jalur perdagangan internasional.
- *Peningkatan Reputasi Akademik:* berupaya meningkatkan reputasi akademiknya melalui akreditasi internasional dan publikasi penelitian di tingkat global. Dengan menyelaraskan kurikulum berstandar internasional, menerapkan metode pembelajaran inovatif, serta memperkuat riset terapan dan publikasi di jurnal bereputasi, Polibatam meneguhkan posisinya sebagai institusi vokasi unggulan yang berdaya saing global.

8. Penguatan Kemitraan *Pentahelix* (Politik dan Sosial)

- *Kemitraan Pentahelix:* Memperkuat kemitraan antara pemerintah daerah, institusi pendidikan, dunia usaha, komunitas, dan media massa di Kepri untuk memastikan keberlanjutan pembangunan dan pengembangan ekonomi lokal.
- *Kolaborasi Daerah dengan Pusat:* Meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara pemerintah daerah dan pusat untuk mengurangi kesenjangan pembangunan, terutama di daerah-daerah afirmasi di luar Pulau Jawa.

Langkah-langkah pengembangan ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara inovasi, keberlanjutan, dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik dalam menghadapi ancaman dan peluang dari berbagai faktor eksternal. Langkah-langkah pengembangan ini dijadikan acuan dalam merencanakan pengembangan jangka Panjang Polibatam 2025-2044.

BAB II. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

2.1 Visi

Berdasarkan hasil analisis lingkungan strategis dengan melihat isu strategis, analisis SWOT, analisis *Resource-Based View* (RBV) dan analisis pemangku kepentingan (*Stakeholder Analysis*), maka Polibatam memandang dirinya akan selalu:

"Menjadi politeknik generasi baru yang bermutu, unggul, adaptif, inovatif, berdaya saing global serta bermitra erat dengan industri dan masyarakat untuk mendukung Indonesia maju dan sejahtera"

Politeknik generasi baru adalah organisasi pendidikan tinggi yang penuh kepercayaan diri sekaligus mengakui dengan kerendahan hati bahwa dirinya adalah salah satu ujung tombak penting Indonesia agar mampu bersaing di tataran global melalui pemenuhan sumber daya industri, baik itu menumbuhkan industri pemula, mendampingi industri kecil, atau memperkuat industri besar nasional.

Bermutu berarti Polibatam minimal mampu memenuhi standar nasional pendidikan tinggi dengan penerapan sistem manajemen mutu dan sistem penjaminan mutu yang terakreditasi. Unggul berarti Polibatam mampu memberikan layanan yang prima, menghasilkan keunggulan dan memperoleh pencapaian terbaik dalam bidang yang dikelola ditandai dengan akreditasi program studi dan institusi kategori unggul.

Adaptif berarti Polibatam mampu secara cepat mengantisipasi dan menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan lingkungan baru yang dinamis baik dalam skala lokal, regional, nasional maupun global.

Inovatif berarti Polibatam mampu melahirkan berbagai terobosan dan hal-hal baru dalam memberikan layanan maupun menghasilkan output yang bernilai tambah dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Bermitra erat dengan Industri dan masyarakat berarti Polibatam mampu berkolaborasi dengan industri dan masyakarat sehingga dapat meningkatkan keterlibatan industri dan masyarakat baik dari sisi input, proses maupun output tridarma perguruan tinggi.

Indonesia maju dan sejahtera berarti visi Polibatam mendukung pencapaian visi Indonesia 2045 dalam menghasilkan generasi emas Indonesia yang berdaulat, maju, adil dan Makmur.

2.2 Misi

Sebagai upaya dan komitmen untuk mencapai visinya, Polibatam telah menetapkan sebuah misi yaitu:

"Aktif dalam proses kreasi, penyebaran dan penerapan sains dan teknologi melalui layanan pendidikan tinggi vokasi dan penelitian terapan yang bermutu, terbuka, relevan, dan berkolaborasi erat dengan masyarakat dan industri dengan penerapan tata kelola institusi yang baik untuk kehidupan bangsa yang lebih baik"

Aktif berarti Polibatam selalu berinisiatif, melibatkan diri dan menjalankan peran strategis dalam melakukan secara terus menerus baik dalam proses penciptaan, proses penyebaran, proses penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu menghasilkan layanan dan produk yang memenuhi standar nasional atau internasional kepada siapapun yang memerlukan sesuai dengan kebutuhan dengan tetap menjalankan tata kelola organisasi yang baik. Keterbukaan organisasi menjadi kata kunci untuk bisa memulai kolaborasi dengan masyarakat dan industri. Polibatam harus mampu menurunkan ego dan pagar-pagar egonya agar untuk memantik inisiasi kerjasama industri dan masyarakat.

2.3 Tata Nilai

Dalam rangka mewujudkan visi dan menjalankan misi yang telah ditetapkan, Polibatam perlu mengembangkan tata nilai organisasi yang sesuai dang mendukung. Tata nilai merupakan dasar sekaligus arah bagi sikap dan perilaku anggota organisasi Polibatam dalam menjalankan peran, tugas dan tanggung jawab dalam memberikan layanan utama maupun pendukung dari pendidikan tinggi vokasi.

Adapun tata nilai yang dimaksud adalah *Double Action* atau disingkat dengan istilah $[ACTION]^2$ yang maknanya adalah:

- ***Adaptive & Agile***
  Mampu secara lincah untuk bergerak cepat dan menyesuaikan diri dengan perkembangan kondisi lingkungan yang baru dan dinamis.
- ***Collaborative & Customer-Centric***
  Mudah bergaul dengan menunjukkan semangat kolaborasi yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dan kepuasan pengguna.
- ***Trustworthy & Team-based***
  Layak dan memang dipercaya untuk menjalankan amanah sesuai kompetensinya serta selalu bekerja dan berkarya dengan pendekatan berbasis tim.
- ***Integrity & Innovative***
  Selaras hati, pikiran, perkataan dan perbuatan tanpa harus diawasi, jujur dan menjunjung nilai kebenaran dengan terus mencoba gagasan, metode ataupun hal-hal baru untuk kemaslahatan bangsa.
- ***Open & Organistic***
  Selalu menjadi organisasi yang terbuka, rendah hati dan dinamis dengan struktur birokrasi yang sederhana namun kaya fungsi.
- ***Nurture & Nationalism***
  Mengayomi anggota organisasi untuk tumbuh dan maju bersama lebih baik dan mengedepankan semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Gambar 2.1 Tata Nilai [ACTION]²

2.4 Tujuan dan Sasaran Strategis

Mengacu pada RPJP 2025-2044, Polibatam kemudian menentukan tujuan dan sasaran strategis sebagai indikator keberhasilan tujuan, seperti yang dapat dilihat pada Tabel 2.1. Sasaran strategis inilah yang akan diimplementasikan pada tingkat operasional melalui kebijakan, program dan langkah-langkah implementasi.

Tujuan dan sasaran strategis tersebut sekaligus merupakan jalur kontribusi Polibatam terhadap UN-SDGs. Tujuan Strategis 1 (kualitas pendidikan tinggi vokasi dan penelitian terapan) berkontribusi utama pada SDG 4 Pendidikan Berkualitas serta SDG 9 Industri, Inovasi, dan Infrastruktur; Tujuan Strategis 2 (ekosistem kemitraan dengan industri dan masyarakat) berkontribusi utama pada SDG 17 Kemitraan untuk Mencapai Tujuan, SDG 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, serta SDG 1 Tanpa Kemiskinan melalui peningkatan keterserapan kerja lulusan; dan Tujuan Strategis 3 (tata kelola institusi yang baik) menopang seluruh capaian tersebut melalui transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi pemangku kepentingan. Pemetaan rinci antara SDGs, sasaran strategis, indikator, dan unit penanggung jawab disajikan pada Lampiran 3.

Tabel 2.1 Tujuan dan Sasaran Strategis RPJP 2025-2044

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Kontribusi SDGs
1. Meningkatkan kualitas pendidikan tinggi vokasi dan penelitian terapan	1. Peningkatan standar akademik berdaya saing global 2. Peningkatan keterbukaan dan perluasan akses pendidikan 3. Peningkatan relevansi pendidikan dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan DUDIKA. 4. Penerapan penelitian yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat serta berdampak pada tingkat global 5. Pengembangan kompetensi sumber daya manusia	SDG 4 Pendidikan Berkualitas (utama) SDG 9 Industri, Inovasi, dan Infrastruktur SDG 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Kontribusi SDGs
	6. Peningkatan sarana dan prasarana kegiatan Tridarma	
2. Membangun ekosistem kemitraan yang kuat dengan industri dan masyarakat	1. Penguatan kemitraan, jaringan industri dan masyarakat 2. Pengembangan pelatihan dan sertifikasi profesional bersama industri	SDG 17 Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (utama) SDG 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi SDG 1 Tanpa Kemiskinan
3. Mendorong tata kelola institusi yang baik (*Good Governance*)	1. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas 2. Peningkatan kualitas pelayanan publik dan partisipasi pemangku kepentingan 3. Peningkatan kualitas manajemen risiko, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan	SDG 17 Kemitraan untuk Mencapai Tujuan Penopang seluruh SDGs fokus (tata kelola)

2.5 Indikator Sasaran Strategis dan Target Waktu Pencapaiannya

Untuk memastikan sasaran strategis dapat dicapai, maka diperlukan indikator sasaran serta target waktu pencapaiannya. Tabel 2.2 menunjukkan sasaran strategis, indikator sasaran dan target waktu pencapaiannya sesuai tahapan RPJP Polibatam.

Tabel 2.2 Indikator Sasaran Strategis dan Target Waktu Pencapaiannya

Sasaran Strategis	Indikator Sasaran	RPJP Tahap*			
		1	2	3	4
S1: Peningkatan standar akademik berdaya saing global	a1. Persentase program studi yang terakreditasi nasional Unggul atau setara	√	√		
	a2. Persentase program studi yang terakreditasi atau tersertifikasi Internasional	√	√	√	√
	a3. Jumlah kolaborasi akademik internasional		√	√	√
	a4. Jumlah lulusan yang bekerja di perusahaan multinasional atau berkarier di luar negeri		√	√	√
S2: Peningkatan keterbukaan dan perluasan akses pendidikan	b1. Peningkatan jumlah pendaftar mahasiswa baru dari berbagai latar belakang sosial ekonomi	√			
	b2. Jumlah mahasiswa	√			
	b3. Jumlah dan jenis program beasiswa atau bantuan finansial yang tersedia	√			
	b4. Peningkatan jumlah program pendidikan non degree atau pelatihan	√			
	b5. Persentase matakuliah dan modul pelatihan yang tersedia secara daring atau digital	√			
S3: Peningkatan relevansi pendidikan dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan dunia usaha, dunia	c1. Persentase program studi yang didirikan sesuai dengan kebutuhan industri	√	√		
	c2. Respon pemutakhiran kurikulum program studi berdasarkan kebutuhan DUDIKA dan perkembangan IPTEK	√			
	c3. Tingkat keterserapan lulusan	√			
	c4. Tingkat kepuasan pengguna lulusan	√			

Sasaran Strategis	Indikator Sasaran	RPJP Tahap*			
		1	2	3	4
industri dan dunia kerja (DUDIKA)					
S4: Penerapan penelitian yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat serta berdampak pada tingkat global	d1. Jumlah hasil penelitian yang terpublikasi dan terimplementasi di industri/masyarakat	√	√	√	√
	d2. Rata-rata jumlah dana penelitian per dosen	√			
	d3. Penilaian dampak hasil penelitian terhadap solusi praktis dan inovasi di industri/masyarakat	√	√	√	√
	d4. Jumlah spin-off hasil penelitian.		√	√	√
S5: Pengembangan kompetensi sumber daya manusia	e1. Persentase dosen dengan kualifikasi doktor (S3)	√	√		
	e2. Persentase dosen dengan jabatan akademik Guru Besar	√	√		
	e3. Persentase tenaga kependidikan dengan jabatan fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP) Terampil Penyelia	√	√		
	e4. Persentase dosen dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan atau memperoleh sertifikasi kompetensi yang diakui industri dan institusi	√	√		
	e5. Jumlah dosen dan tenaga kependidikan yang menjadi praktisi	√	√		
S6: Peningkatan sarana dan prasarana kegiatan Tridarma	f1. Jumlah dan kualitas laboratorium, perangkat keras, dan perangkat lunak untuk kegiatan Tridarma	√	√		
	f2. Persentase alokasi anggaran untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana	√	√		
S7: Penguatan kemitraan, jaringan industri dan masyarakat	g1. Jumlah kemitraan aktif dengan industri, institusi dan masyarakat tingkat lokal, nasional dan global	√	√	√	√
	g2. Kolaborasi dalam inovasi dan teknologi	√	√	√	√
	g3. Penilaian dampak program pengabdian masyarakat terhadap komunitas lokal, nasional dan global	√	√	√	√
	g4. Peningkatan komunikasi dan koordinasi	√			
	g5. Rasio kemandirian	√	√		
S8: Pengembangan pelatihan dan sertifikasi profesional bersama industri	h1. Jumlah program pelatihan yang diselenggarakan bersama dengan industri	√	√		
	h2. Jumlah sertifikasi profesional yang diakui industri	√	√		
S9: Peningkatan transparansi dan akuntabilitas	i1. Ketersediaan, akses dan kualitas informasi publik	√	√		
	i2. Efektifitas Sistem Manajemen Mutu ISO 9001	√	√		
	i3. Peringkat greenmetric			√	
S10: Peningkatan kualitas pelayanan publik dan partisipasi pemangku kepentingan	j1. Predikat Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (ZI-WBBM)	√			
	j2. Persentase keterlibatan pemangku kepentingan dalam forum konsultasi atau pertemuan kebijakan	√			
	j3. Persentase rekomendasi pemangku kepentingan yang diadopsi dalam pengambilan kebijakan atau perencanaan strategis	√			
	j4. Persentase kepuasan pemangku kepentingan terhadap tindaklanjut umpan balik	√			
S11: Peningkatan kualitas manajemen risiko, evaluasi dan	k1. Persentase efektivitas sistem manajemen risiko yang diimplementasikan	√			
	k2. Efektivitas perbaikan yang diterapkan berdasarkan hasil evaluasi dan feedback	√			

Sasaran Strategis	Indikator Sasaran	RPJP Tahap*			
		1	2	3	4
perbaikan berkelanjutan					

Keterangan (*):

- **Tahap 1:** 2025 – 2029 Fondasi Kualitas dan Inovasi dalam Pendidikan
- **Tahap 2:** 2030 – 2034 Penguatan Daya Saing Nasional dan Ekspansi Inovasi
- **Tahap 3:** 2035 – 2039 Internasionalisasi dan Hilirisasi Global
- **Tahap 4:** 2040 – 2044 Berdaya Saing Global dalam Pendidikan Vokasi dan Inovasi

BAB III. ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Nasional

Cita-cita besar Indonesia Emas 2045 sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bersatu, Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan termuat dalam Undang–Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025–2045. Keberhasilan pencapaian cita-cita tersebut direpresentasikan melalui indikator Sasaran Utama Visi Indonesia Emas 2045 yaitu:

- Pendapatan per kapita setara negara maju (USD 30.300)
- Kemiskinan menurun dan ketimpangan berkurang (0,5 - 0,8 %)
- Kepemimpinan dan pengaruh di dunia internasional meningkat (Global Power Index: 15)
- Daya saing sumber daya manusia meningkat (Indeks Modal Manusia: 0,73)
- Penurunan intensitas emisi Gas Rumah Kaca (GRK) menuju net zero emission (93,5%)

Untuk mewujudkan cita-cita besar Indonesia Emas 2045, maka ditetapkan 8 Agenda Pembangunan yaitu:

1. Mewujudkan transformasi sosial
   a. Kesehatan untuk semua
   b. Pendidikan berkualitas yang merata
   c. Perlindungan sosial yang adaptif
2. Mewujudkan transformasi ekonomi
   a. Iptek, inovasi dan produktivitas ekonomi
   b. Penerapan ekonomi hijau
   c. Transformasi digital
   d. Integrasi ekonomi domestik dan global
   e. Perkotaan da pedesaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi
3. Mewujudkan transformasi tata kelola
   a. Regulasi dan tata kelola yang berintegritas dan adaptif
4. Memantabkan supremasi hokum, stabilitas dan kepemimpinan Indonesia
   a. Hukum berkeadilan, keamanan nasional tangguh, dan demokrasi substasial
5. Memantabkan ketahanan sosial budaya dan ekologi
   a. Beragama maslahat dan berkebudayaan maju
   b. Keluarga berkualitas, kesetaraan gender dan masyarakat inklusif
   c. Lingkungan hidup berkualitas
   d. Berketahannan energi, air dan kemandirian pangan
   e. Resiliensi terhadap bencana dan perubahan iklim
6. Mewujudkan pembangunan kewilayahan yang merata dan berkeadilan
7. Mewujudkan sarana dan prasarana yang berkualitas dan ramah lingkungan
8. Mewujudkan pembangunan yang berkesinambungan

RPJPN 2025–2045 terbagi ke dalam empat tahap pembangunan, masing-masing dengan fokus pembangunan yang berbeda, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.1. Pada tahap 1, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025–2029 merupakan implementasi tahap pertama RPJPN Tahun 2025–2045, yang berfokus pada perkuatan fondasi

transformasi menuju Indonesia Emas 2045. Oleh karena itu, dalam RPJMN Tahun 2025–2029 dirancang berbagai upaya transformatif yang selaras dengan fokus arah kebijakan pada Tahap I RPJPN Tahun 2025–2045, sebagaimana tercantum dalam Tabel 3.1.

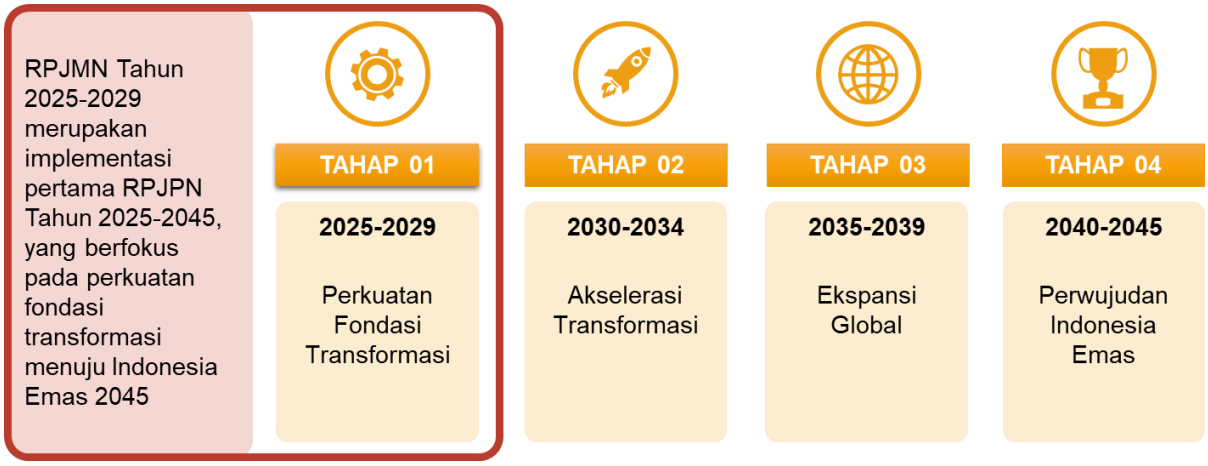

Gambar 3.1 Tahapan RPJPN 2025-2045

Tabel 3.1 Fokus Arah Kebijakan RPJPN Tahap 1 Periode 2025-2029

Penguatan Transformasi	Arah Kebijakan
Transformasi Sosial	• Penuntasan pemenuhan pelayanan dasar kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial • Peningkatan kualitas SDM untuk membentuk manusia produktif
Transformasi Ekonomi	• Melanjutkan proses hilirisasi sumber daya alam unggulan • Peningkatan kapasitas riset inovasi dan produktivitas tenaga kerja • Penerapan ekonomi hijau, termasuk pelaksanaan transisi energi tahap pertama • Pemenuhan akses digital di seluruh wilayah Indonesia • Pembangunan perkotaan dan pusat-pusat pertumbuhan utamanya di luar pulau Jawa
Transformasi Tata Kelola	• Perbaikan kelembagaan yang tepat fungsi • Penyempurnaan fondasi penataan regulasi • Pembentukan dan penguatan lembaga tunggal pengelola regulasi • Peningkatan kualitas ASN berbasis merit • Kebijakan pembangunan berbasis bukti • Penerapan manajemen risiko perencanaan dan pengendalian pembangunan • Peningkatan pelayanan publik berbasis teknologi informasi • Penguatan kapasitas masyarakat sipil
Supremasi Hukum, Stabilitas, dan Kepemimpinan Indonesia	• Pembaharuan substansi hukum • Pengembangan budaya hukum dan transformasi kelembagaan hukum yang mengedepankan keseimbangan antara kepastian, keadilan, kemanfaatan, dan perdamaian berlandaskan Pancasila

Penguatan Transformasi	Arah Kebijakan
	• Transformasi tata kelola keamanan dalam negeri, keamanan laut, keamanan dan ketertiban masyarakat, keamanan insan media, dan keamanan siber sebagai pilar-pilar keamanan nasional • Lembaga demokrasi yang kuat, akuntabel berbasis digital, parlemen modern, parpol yang berbasis nilai • Menjaga stabilitas harga yang dapat menjaga daya beli masyarakat dan kepercayaan investor, serta menjaga keberlanjutan fiskal yang adaptif • Penguatan infrastruktur diplomasi dan kelembagaan • Mengonsolidasikan kebijakan dan langkah-langkah untuk memperkuat sinergi diplomasi • Pembangunan kekuatan pertahanan berorientasi kepulauan dan maritim yang didukung industri pertahanan yang sehat, kuat, dan mandiri
Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi	• Optimalisasi nilai agama dan budaya serta peran keluarga dalam pembangunan karakter manusia dan menggerakkan modal sosial dalam masyarakat • Peningkatan ketangguhan manusia dan masyarakat dalam menghadapi berbagai perubahan dan bencana • Penguatan riset, inovasi, dan teknologi dalam meningkatkan daya dukung sumber daya alam dan daya tampung lingkungan hidup • Pengembangan kapasitas kelembagaan dan instrumen kebijakan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup, termasuk untuk energi baru terbarukan • Penguatan standardisasi dan regulasi dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup • Akselerasi pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan penurunan emisi GRK
Pembangunan Wilayah dan Sarana Prasarana	• Peningkatan pembangunan wilayah potensi ekonomi tinggi, utamanya melalui optimalisasi pemanfaatan infrastruktur yang ada, termasuk pemanfaatan potensi ketersediaan energi • Pembangunan *island grid* (dimulai di Sumatera) dan *national grid* (dimulai antara Sumatera-Jawa) • Percepatan pembangunan konektivitas laut sebagai *backbone* logistik domestik yang dilengkapi dengan konektivitas udara, darat, dan digital • Melanjutkan pengembangan wilayah metropolitan dan kota besar serta melanjutkan pembangunan dan penyiapan 6 (enam) klaster ekonomi Ibu Kota Nusantara (IKN)

Penguatan Transformasi	Arah Kebijakan
	• Penuntasan pemenuhan pelayanan dasar berkualitas (pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar termasuk listrik dengan *micro grid*)
Kesinambungan Pembangunan	• Reformasi tata kelola fiskal • Mobilisasi dan optimalisasi pembiayaan pembangunan nonpemerintah

Selanjutnya sesuai dengan aturan perundangan, RPJMN Tahun 2025–2029 disusun dengan mengintegrasikan kebijakan RPJPN Tahun 2025–2045 dengan Visi, Misi, dan Program Presiden Periode 2025-2029.

Visi Presiden periode 2025–2029 yaitu "Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045". Visi tersebut mengandung arti pembangunan memerlukan kerja sama seluruh putra putri terbaik bangsa dengan kesamaan tekad berdasarkan fondasi yang telah dibangun oleh pemerintah sebelumnya untuk mewujudkan Indonesia setara negara maju di tahun 2045. Visi tersebut diwujudkan melalui delapan Misi Presiden yang dirangkum dalam Asta Cita, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3.2.

Gambar 3.2 Asta Cita Presiden Periode 2025-2029

Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (Kemendikti Saintek) berkontribusi terhadap 3 misi Asta Cita Presiden melalui empat program prioritas Kemendikti Saintek. Berikut 4 program prioritas Kemendikti Saintek:

1. Akses Pendidikan Tinggi Bermutu, Relevan dan Berdampak
   a. Perluasan akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa yang kurang mampu dan mahasiswa wilayah 3T
   b. Peningkatan inovasi pembelajaran dan kemahasiswaan
   c. Pengembangan kelembagaan perguruan tinggi
   d. Peningkatan kualifikasi dan kompetensi sumber daya manusia
   e. Peningkatan sarana dan prasarana perguruan tinggi

2. Penumbuhan dan Penguatan Budaya Ilmiah (Scientific Culture) Penelitian dan Pengembangan
   a. Peningkatan talenta penelitian dan pengembangan
   b. Penguatan penelitian dan pengembangan
   c. Peningkatan Hilirisasi hasil penelitian dan kerjasama DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri)
3. Pengembangan Talenta Sains dan Teknologi
   a. Pengembangan sekolah unggulan
   b. Pengembangan Pembelajaran Transformatif
   c. Revitalisasi LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan)
4. Penyelesaian Permasalahan Sosial dan Ekonomi Nasional
   a. Pengembangan Taman Sains dan Teknologi
   b. Penguatan pengabdian kepada masyarakat
   c. Pengembangan Kemitraan untuk pemberdayaan masyarakat

Mengacu pada RPJPN 2025-2045 dan renstra Kemendikti Saintek, serta mempertimbangkan ekosistem kemitraan daerah provinsi Kepulauan Riau dan laporan evaluasi diri Polibatam 2024, maka sebagai langkah lanjutan dalam pengembangan Polibatam, telah disusun peta jalan strategis untuk 20 tahun ke depan (2025-2044) sebagai panduan arah jangka panjang menuju pencapaian visi besar Polibatam menjadi politeknik generasi baru yang bermutu, unggul, adaptif, inovantif, berdaya saing global serta berminta erat dengan industri dan masyarakat untuk mendukung Indonesia maju dan sejahtera. Rencana ini terdiri dari 4 (empat) tahapan, di mana setiap tahapan berlangsung selama 5 (lima) tahun, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.4.

Gambar 3.4. Arah Pengembangan Jangka Panjang Polibatam 2025-2044

3.2 Hubungan Rencana Strategis Polibatam 2025-2029 dan Program Pembangunan Nasional Indonesia Maju 2045

Hubungan antara Rencana Strategis (Renstra) Polibatam 2025-2029 dan program pembangunan nasional *Indonesia Maju 2045* terletak pada keselarasan tujuan jangka panjang untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, inovasi teknologi, serta pengembangan sumber

daya manusia (SDM) yang berdaya saing global. Berikut adalah beberapa kaitan strategis antara Renstra Polibatam 2025-2029 dan program *Indonesia Maju 2045*:

1. **Peningkatan Kualitas SDM dan Daya Saing Global:**
   - Renstra Polibatam 2025-2029 berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan vokasi dengan memperkuat standar akademik, mengembangkan program berbasis kebutuhan industri, teknologi digital, Industri 4.0/5.0, energi terbarukan, dan teknologi kesehatan. Hal ini sejalan dengan pilar *Indonesia Maju 2045* yang menekankan pembangunan SDM unggul dan berdaya saing global.
   - Polibatam mempersiapkan lulusan dengan kompetensi nasional dan internasional, mendukung visi *Indonesia Maju* dalam menciptakan SDM yang mampu bersaing di era globalisasi dan revolusi industri 4.0/5.0.
2. **Inovasi Teknologi dan Penelitian Terapan:**
   - Penelitian terapan yang berbasis kebutuhan industri di Renstra Polibatam, terutama di bidang teknologi manufaktur cerdas, energi terbarukan, dan digitalisasi industri, mendukung program Indonesia Maju yang mengedepankan pengembangan inovasi dan teknologi sebagai penggerak utama ekonomi nasional.
   - Polibatam berperan dalam memperkuat ekosistem riset dan pengembangan teknologi, yang merupakan elemen kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis pengetahuan sesuai dengan visi *Indonesia Maju 2045*.
3. **Kolaborasi dengan Industri dan Pengembangan Ekosistem Inovasi:**
   - Renstra Polibatam 2025-2029 menekankan kemitraan yang kuat dengan industri melalui *Center of Excellence* dan integrasi proyek kolaboratif dalam kurikulum, yang relevan dengan program Indonesia Maju 2045 dalam membangun ekosistem inovasi melalui kerja sama antara perguruan tinggi, industri, dan pemerintah.
   - Program pengabdian kepada masyarakat berbasis teknologi yang dikembangkan Polibatam juga selaras dengan agenda Indonesia Maju untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat.
4. **Tata Kelola yang Baik (*Good Governance*) dan Kemandirian Institusi:**
   - Upaya Polibatam dalam meningkatkan tata kelola berbasis transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi, serta pengelolaan keuangan yang mandiri, mendukung tujuan Indonesia Maju dalam memperkuat institusi pendidikan dan penelitian dengan tata kelola yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.
   - Pengelolaan keuangan yang efisien dan mandiri, termasuk pengembangan endowment fund, adalah langkah penting untuk menjaga kesinambungan dan kontribusi Polibatam dalam mendukung pembangunan nasional.
5. **Kontribusi pada Pembangunan Sektor-Sektor Strategis:**
   - Pengembangan program studi berbasis teknologi digital, teknologi semikonduktor, energi terbarukan, kesehatan, dan industri 4.0 di Polibatam mendukung sektor-sektor strategis yang juga menjadi fokus Indonesia Maju 2045, seperti industri berbasis teknologi, energi bersih, dan kesehatan.
   - Polibatam berperan dalam menciptakan tenaga kerja yang siap mengisi kebutuhan sektor-sektor tersebut, mendukung pencapaian target Indonesia Maju untuk menjadi negara berpendapatan tinggi dengan ekonomi yang maju dan inklusif.

Secara keseluruhan, Renstra Polibatam 2025-2029 berfungsi sebagai landasan untuk meningkatkan kontribusi Polibatam dalam mencapai visi *Indonesia Maju 2045*, terutama dalam hal pengembangan SDM, inovasi teknologi, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan tinggi vokasi yang adaptif, relevan, dan inovatif.

Keselarasan tersebut sekaligus menautkan Renstra Polibatam 2025-2029 dengan agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (UN-SDGs) 2030, yang di tingkat nasional dilaksanakan melalui Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2022. Agenda Indonesia Maju 2045 dan agenda SDGs bertemu pada tiga hal yang menjadi inti Renstra ini, yaitu pembangunan sumber daya manusia yang unggul, pertumbuhan ekonomi yang inklusif berbasis inovasi, dan tata kelola kelembagaan yang akuntabel. Polibatam menetapkan lima tujuan SDGs sebagai fokus kontribusinya:

SDG 1 Tanpa Kemiskinan (wajib) - diwujudkan melalui perluasan akses pendidikan bagi kelompok kurang mampu, beasiswa dan afirmasi, serta peningkatan keterserapan kerja lulusan sebagai jalur keluar dari kemiskinan struktural di Kepulauan Riau.

SDG 4 Pendidikan Berkualitas (wajib) - diwujudkan melalui peningkatan standar akademik berdaya saing global, Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL), pembelajaran sepanjang hayat, serta pelatihan dan sertifikasi kompetensi.

SDG 17 Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (wajib) - diwujudkan melalui penguatan kemitraan dengan industri, pemerintah daerah, BP Batam, perguruan tinggi mitra dalam dan luar negeri, serta masyarakat.

SDG 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (tambahan sesuai keunggulan) - diwujudkan melalui penyelarasan kompetensi lulusan dengan kebutuhan DUDIKA, teaching factory, dan pengembangan kewirausahaan.

SDG 9 Industri, Inovasi, dan Infrastruktur (tambahan sesuai keunggulan) - diwujudkan melalui penelitian terapan, hilirisasi inovasi, Center of Excellence, serta penguatan klaster manufaktur, semikonduktor, dan digital di Batam.

Pemilihan SDG 8 dan SDG 9 sebagai dua tujuan tambahan didasarkan pada keunggulan Polibatam sebagai politeknik vokasi di kawasan industri Batam dan telah tercermin pada indikator kinerja yang telah ada, antara lain keterserapan lulusan serta luaran kerja sama dan hilirisasi.

3.3 Arah Kebijakan dan Strategi Polibatam

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi institusi, Polibatam mengembangkan arah kebijakan dan strategi melalui penyusunan Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) 2025–2045. Dokumen ini merupakan tindak lanjut sekaligus penyempurnaan dari Rencana Induk Pengembangan (RIP) 2005–2024, yang dirancang dengan mempertimbangkan dinamika perubahan lingkungan eksternal serta kebutuhan strategis internal. RPJP berfungsi sebagai dasar untuk menjaga kesinambungan pengembangan institusi dalam jangka panjang, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3.5. Penyusunannya dilakukan secara bertahap dan

terstruktur berdasarkan hierarki yang sistematis, sebagaimana digambarkan dalam Gambar 3.6.

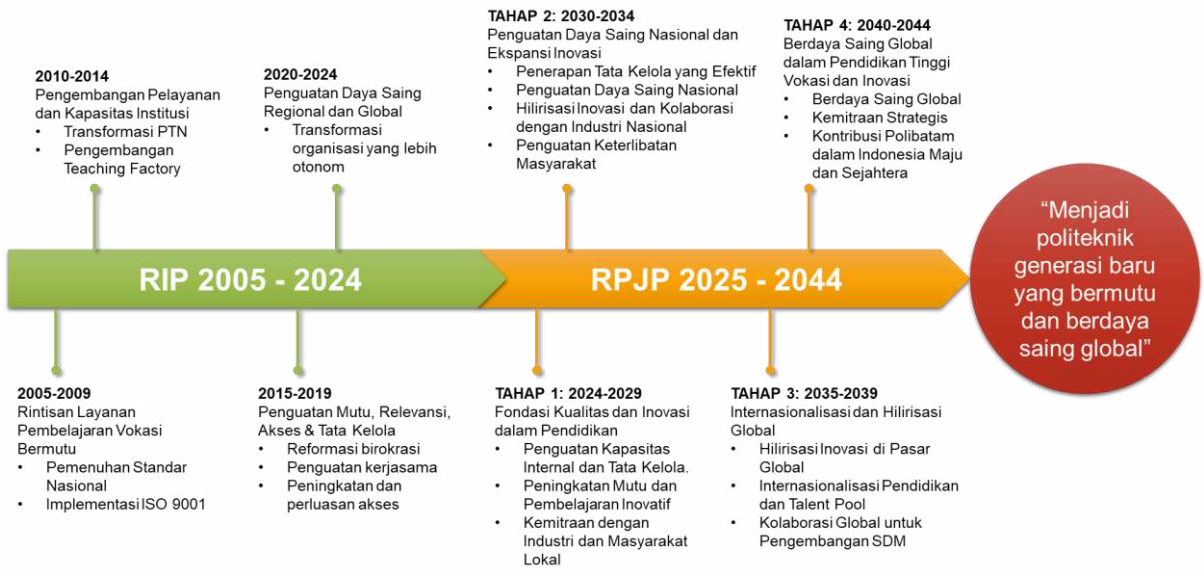

Gambar 3.5 RIP 2005-2024 dan RPJP 2025-2044

Merujuk pada Gambar 3.6, Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) Polibatam pada tahap awal berlandaskan pada formulasi Visi dan Misi institusi, yang kemudian dioperasionalkan ke dalam Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, serta Indikator Sasaran. Hubungan antar elemen tersebut tersusun secara linier dan saling terintegrasi, memastikan bahwa seluruh inisiatif pengembangan institusi berjalan selaras dan konsisten dalam mendukung pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan.

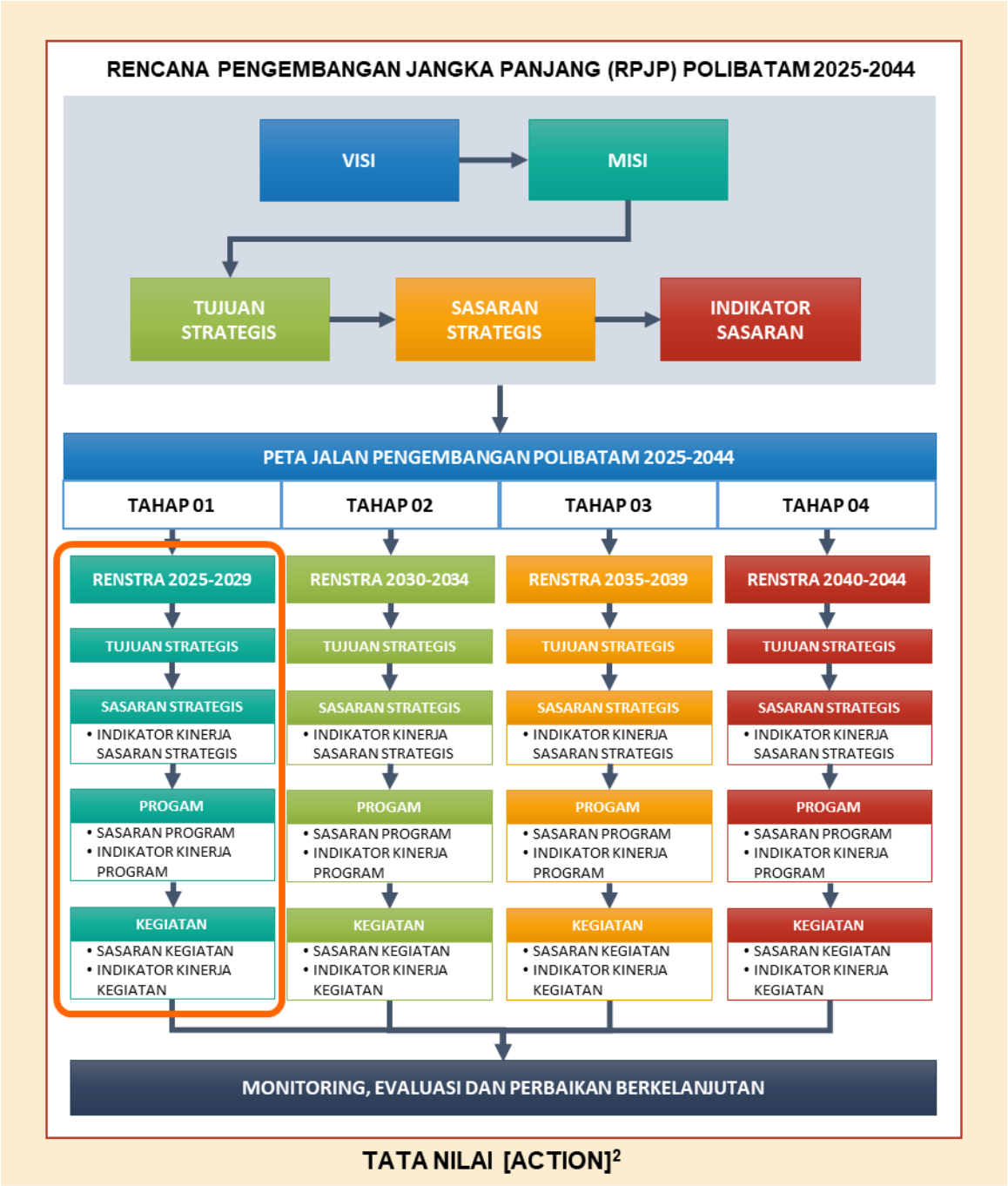

Gambar 3.6 Hirarki RPJP Polibatam 2025-2044

Tahap selanjutnya dituangkan dalam Peta Jalan Pengembangan Polibatam 2025–2044, yang dibagi ke dalam 4 (empat) periode Renstra, yaitu:

- **TAHAP 1 (2024-2029): Fondasi Kualitas dan Inovasi dalam Pendidikan**
  Memperkuat kapasitas internal dan tata kelola Polibatam, meningkatkan mutu pendidikan, mengadopsi metode pembelajaran inovatif, dan memperkuat kemitraan dengan industri serta masyarakat lokal.

- **TAHAP 2 (2030-2034): Penguatan Daya Saing Nasional dan Ekspansi Inovasi**
  Menerapkan tata kelola yang efektif, memperkuat daya saing di tingkat nasional, meningkatkan hilirisasi inovasi menuju spin-off company, serta memperluas kolaborasi dengan industri nasional dan global.

- **TAHAP 3 (2035-2039): Internasionalisasi dan Hilirisasi Global**
  Mewujudkan hilirisasi inovasi di pasar global, memperkuat jaringan kolaborasi internasional, dan meningkatkan daya saing global.
- **TAHAP 4 (2040-2044): Berdaya Saing Global dalam Pendidikan Tinggi Vokasi dan Inovasi**
  Polibatam menjadi politeknik yang diakui secara global, unggul dalam pendidikan vokasi, riset, inovasi teknologi, serta kontribusi pada pengembangan masyarakat dan industri.

Setiap Renstra terdiri dari struktur bertingkat sebagai berikut: **Tujuan Strategis** → **Sasaran Strategis** (beserta indikator kinerjanya)→ **Program** (beserta sasaran dan indikator kinerjanya)→ **Kegiatan** (beserta sasaran dan indikator kinerjanya). Hierarki ini menjamin bahwa seluruh program dan kegiatan operasional Polibatam dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi dalam kerangka kerja strategis yang konsisten.

Untuk menjaga kesinambungan dan peningkatan kualitas pelaksanaan, seluruh tahapan dilengkapi dengan mekanisme Monitoring, Evaluasi, dan Perbaikan Berkelanjutan. Selain itu, pengembangan ini berlandaskan pada tata nilai [ACTION]², yang menjadi fondasi budaya kerja Polibatam.

Berdasarkan RPJP Polibatam 2025–2044, **Tahap 1: Fondasi Kualitas dan Inovasi dalam Pendidikan** menjadi pijakan strategis dalam penyusunan Renstra 2025–2029, sebagaimana tergambar dalam Gambar 3.7. Pada tahap ini, Polibatam fokus membangun memperkuat tata kelola, meningkatkan mutu pembelajaran, dan mendorong inovasi menuju institusi vokasi unggulan yang siap bersaing di tingkat nasional dan global. Tahap ini menjadi fondasi penting untuk mendukung visi jangka panjang institusi.

Gambar 3.7 Peta Jalan Implementasi Rencana Strategis 2025-2029

3.4 Kerangka Regulasi

Kerangka regulasi merupakan perencanaan dan pembentukan regulasi yang dibutuhkan oleh Polibatam dalam rangka memfasilitasi, mendorong dan mengatur semua unsur di Polibatam untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis Polibatam. Kerangka regulasi Polibatam pada renstra 2025-2029 disusun berdasarkan fokus RPJP Tahap 1 yaitu Fondasi Kualitas dan Inovasi dalam Pendidikan dan arah kebijakan untuk memperkuat kapasitas internal dan tata kelola Polibatam, meningkatkan mutu pendidikan, mengadopsi metode

pembelajaran inovatif, dan memperkuat kemitraan dengan industri serta masyarakat lokal. Tabel 3.2 memperlihatkan rencana kebutuhan regulasi sesuai fokus dan arah kebijakan tahun 2025-2029.

Tabel 3.2 Arah Kebijakan Polibatam dan Kebutuhan Kebutuhan Regulasi

Fokus	**Arah Kebijakan**	**Kebutuhan Regulasi Internal**
Penguatan Kapasitas Internal dan Tata Kelola	• Penguatan penjaminan mutu internal dan penerapan sistem mutu berbasis ISO. • Pengembangan kepemimpinan strategis. • Penataan struktur organisasi/*lean organization.* • Reformasi tata kelola berbasis meritokrasi. • Penguatan manajemen risiko. • Pengembangan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan. • Skema insentif berbasis kinerja. • Fasilitasi pelatihan dan sertifikasi • Integrasi data antar unit. • Digitalisasi layanan. • Pembudayaan etika kerja dan orientasi layanan.	• Statuta Polibatam. • Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). • Kebijakan pengembangan SDM dan kepemimpinan. • Kebijakan insentif dan pengembangan profesi. • Kebijakan sistem informasi/*enterprise architecture*. • Kebijakan budaya organisasi dan layanan prima.
Peningkatan Mutu dan Pembelajaran Inovatif	• Kurikulum berbasis OBE dengan tata kelola pendidikan *CDIO Framework*, *link and match* DUDIKA, dan microcredentials. • Pemanfaatan teknologi digital, pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif. • Dosen berpengalaman industri, pelatihan pedagogik dan teknopedagogik. • Skema kolaborasi pembelajaran bersama industri.	• Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). • Panduan Kurikulum *Outcome-Based Education* (OBE) menggunakan CDIO Framework. • Panduan Implementasi Pembelajaran Inovatif: Case Method / Problem-Based Learning / Project-Based Learning, Flipped Classroom, Hybrid Learning, Optimalisasi LMS dan AI dalam Pembelajaran. • Kebijakan rekrutmen dan pengembangan dosen-praktisi. • Kebijakan pengembangan SDM • Kebijakan Kemitraan Strategis, MoU dan MoA kemitraan dengan DUDIKA. • Kebijakan tata kelola *Teaching Factory.*

Fokus	Arah Kebijakan	Kebutuhan Regulasi Internal
	• Penguatan sistem evaluasi berbasis capaian pembelajaran. • Penguatan penjaminan mutu internal dan penerapan sistem mutu berbasis ISO.	
Kemitraan dengan Industri dan Masyarakat Lokal	• Kolaborasi riset terapan dengan industri yang terintegrasi dalam pembelajaran. • Pengembangan produk berbasis kebutuhan industri. • Program magang industri, teaching factory, dan sertifikasi berbasis DUDIKA. • Program pengabdian berbasis potensi lokal. • Pemberdayaan UMKM dan masyarakat desa. • Dukungan hilirisasi hasil riset. • Inkubasi bisnis dan spin-off perguruan tinggi. • Pengembangan pusat inovasi, technovation, dan jejaring industri lokal-nasional.	• Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). • Panduan riset terapan bersama industri. • Kebijakan HAKI Polibatam. • Kebijakan Kemitraan Strategis, MoU dan MoA kemitraan dengan DUDIKA. • Kebijakan program magang 2 semester. • Panduan Pelaksanaan Magang Industri. • Pedoman program pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan, teknologi dan kewirausahaan. • Kebijakan hilirisasi, inkubasi, dan komersialisasi produk inovasi. • Kebijakan pengelolaan pusat inovasi dan pengembangan jejaring industri. • Panduan Penyusunan Skema Sertifikasi yang terekognisi Industri.

Kebutuhan regulasi Polibatam secara lebih detail dijabarkan dalam semuah matriks kerangka regulasi yang berisi arah kerangka regulasi, urgensi pembentukan regulasi berdasarkan evaluasi regulasi eksisting, kajian dan penelitian, unit penanggungjawab, unit atau institusi terkait dan target penyelesaian regulasi. Informasi lengkap dapat dilihat pada **Lampiran 2. Matriks Kerangka Regulasi.**

3.5 Kerangka Kelembagaan

Organisasi Polibatam, seperti terlihat pada Gambar 3.8, mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2023, di mana struktur Polibatam sebagai paling sedikit terdiri dari:

1. Majelis Wali Amanat (MWA)
2. Direktur
3. Senat Akademik (SA)

Organ tersebut menjalankan fungsinya sesuai prinsip saling mengawasi dan mengimbangi (*checks and balances principle*). Dalam implemetasi prinsip tersebut, Majelis

Wali Amanat (MWA) memiliki posisi dan kewenangan yang lebih kuat, khususnya dalam pengangkatan dan pemberhentian Direktur. MWA dalam menjalankan fungsinya membentuk Komite Audit yang akan melaksanakan pengawasan di bidang nonakademik. Senat Akademik melaksanakan fungsi pemberian pertimbangan dan pengawasan dibidang akademik. Direktur menjalankan fungsi pengelolaan perguruan tinggi.

MWA merupakan organ Politeknik yang berwenang menetapkan, mempertimbangkan pelaksanaan kebijakan umum dan melakukan pengawasan non akademik. MWA terdiri dari 1 (satu) orang ketua merangkap anggota, 1 (satu) orang sekretaris merangkap anggota, dan anggota MWA. Anggota MWA berjumlah 13 (tiga belas) orang yang terdiri dari:

1. Menteri
2. Kepala BP Batam
3. Direktur
4. Ketua Senat Akademik
5. 3 (tiga) orang wakil dari tokoh masyarakat
6. 1 (satu) orang wakil dari alumni Polibatam
7. 4 (empat) orang wakil dari dosen non Senat Akademik
8. 1 (satu) orang wakil dari tenaga kependidikan

MWA berwenang mengangkat dan memberhentikan Direktur, mengangkat ketua dan anggota Komite Audit, menetapkan rencana pengembangan, rencana strategis dan rencana kerja dan anggaran tahunan, dan wewenang di bidang non akademik lainnya. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan di bidang non akademik, MWA membentuk Komite Audit yang beranggotakan 5 (lima) orang dan dipimpinan oleh seorang ketua yang berasal dari anggota MWA. Komite Audit bertugas, mengawasi dan/atau melakukan supervisi proses audit internal dan eksternal atas pengelolaan di bidang non akademik, melaksanakan fungsi pemantauan risiko; dan menyampaikan laporan tahunan kepada MWA.

Direktur merupakan organ Polibatam yang menjalankan fungsi pengelolaan Polibatam. Untuk menjalankan fungsi tersebut, Direktur mempunyai wewenang menyusun dan menetapkan kebijakan operasional akademik dan nonakademik, menyusun rencana pengembangan jangka panjang, rencana strategis dan rencana kerja dan anggaran tahunan, mengelola pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, dan wewenang akademik dan non akademik lainnya. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Direktur dibantu oleh organ Direktur yang terdiri dari wakil Direktur, pelaksana akademik pada jurusan, penunjang akademik dan non akademik, pelaksana penjaminan mutu, pengembang dan pelaksana strategis, pelaksana administasi, pelaksana pengawasan internal, pengelola usaha dan unsur lain yang diperlukan.

Senat Akademik merupakan organ Polibatam yang menjalankan fungsi penetapan kebijakan, pemberian pertimbangan, dan pengawasan di bidang akademik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, Senat Akademik memiliki wewenang:

1. menetapkan kebijakan akademik mengenai:
   a. kurikulum Program studi;
   b. persyaratan pembukaan, perubahan, dan penutupan Program studi;
   c. persyaratan pemberian gelar akademik; dan
   d. persyaratan pemberian penghargaan akademik lainnya.
2. menetapkan kebijakan dan mengawasi pelaksanaan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan;
3. menetapkan kebijakan dan mengawasi pelaksanaan norma, etika, dan peraturan akademik;

4. merekomendasikan sanksi terhadap pelanggaran norma, etika, dan peraturan akademik oleh Sivitas Akademika kepada Direktur;
5. mengawasi pelaksanaan kebijakan akademik oleh Direktur;
6. mengawasi dan mengevaluasi pencapaian kinerja akademik;
7. memberikan persetujuan kepada Direktur dalam pengusulan lektor kepala dan profesor;
8. merekomendasikan pemberian atau pencabutan gelar doktor kehormatan;
9. memberikan persetujuan pembukaan, perubahan, dan penutupan Program studi;
10. memberikan pertimbangan pendirian, penggabungan, dan/atau pembubaran Fakultas, Program Pascasarjana, dan/atau Departemen; dan
11. bersama MWA dan Direktur menyusun dan menyetujui rancangan perubahan Statuta Polibatam.

Sebagai organ pengawas di bidang akademik, Senat Akademik terdiri dari Direktur, wakil Direktur, dan Dosen yang mewakili masing-masing Jurusan. Struktur organisasi di bawah Direktur akan disusun berdasarkan prinsip efektivitas dan efisiensi. Efektivitas diartikan sebagai kesesuaian struktur yang ada dengan kebutuhan pengelolaan Politeknik, guna menjadikannya kompetitif secara global. Sementara efisiensi berhubungan dengan penentuan postur organisasi yang mempertimbangkan beban kerja yang ada. Dalam hal ini, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5.1, jabatan wakil Direktur dibatasi hingga maksimal tiga orang. Untuk mendukung pengembangan dan pelaksanaan bidang akademik, Direktur akan dibantu oleh jurusan, lembaga dan kantor yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan pendidikan, penjaminan mutu, pengembangan karir, penelitian, pengabdian kepada Masyarakat, kerjasmaa luar negeri, dan transformasi digital. Struktur jurusan mencakup ketua jurusan, sekretaris jurusan, program studi, serta sumber daya yang mendukung pendidikan seperti laboratorium, bengkel, atau studio.

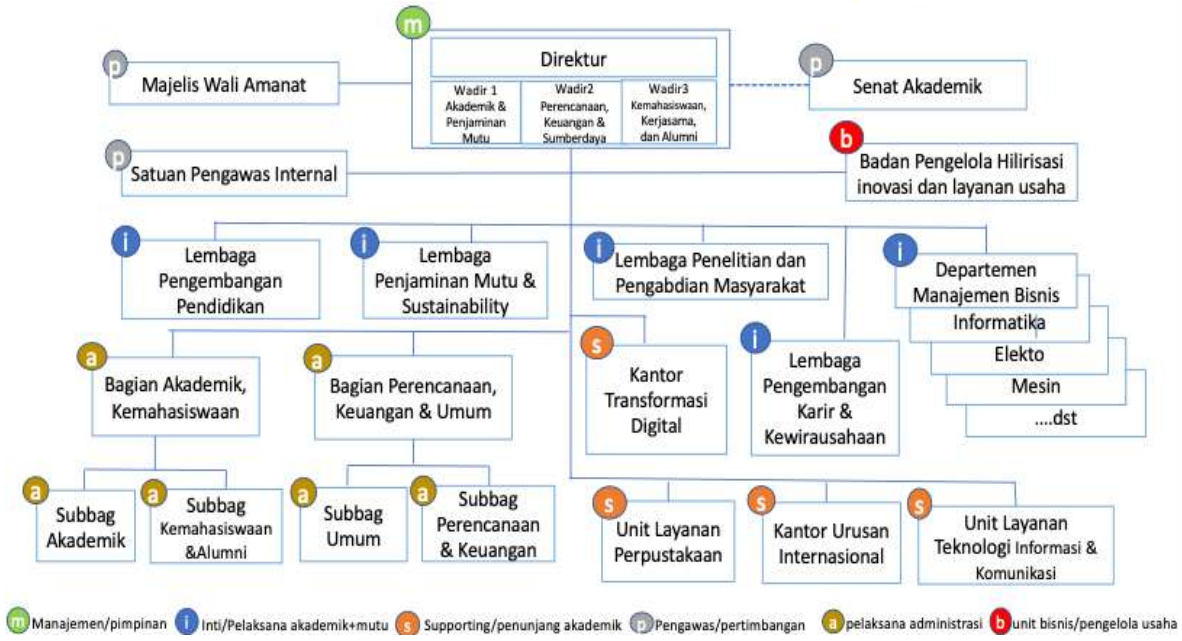

Gambar 5.1. Struktur Organisasi Polibatam

Satuan Pengawas Internal (SPI) memiliki kewenangan untuk membantu Direktur dalam melaksanakan pengawasan internal. Selain itu, SPI juga bertugas melakukan analisis, pengawasan, pemeriksaan, pengujian, dan penilaian terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab unit kerja. Badan Pengelola Hilirisasi Inovasi dan Layanan Usaha (BPHILU) berperan dalam membantu Direktur mengelola dan memfasilitasi proses hilirisasi atau

komersialisasi hasil penelitian dan inovasi yang dihasilkan oleh dosen, serta membangun kolaborasi dengan industri untuk pengembangan produk, alih teknologi, atau inkubasi bisnis. BPHILU juga mendukung layanan usaha dan kewirausahaan. Sementara itu, Unit layanan (UL) memiliki peran penting dalam mendukung proses Tri Dharma Perguruan Tinggi, memastikan kelancaran dan kualitas seluruh kegiatan akademik terjaga dengan baik. Kebutuhan pengembangan organisasi yang mendukung pelaksanaan tugas Direktur akan ditetapkan lebih lanjut melalui Peraturan Direktur.

Untuk memastikan pelaksanaan agenda UN-SDGs tidak berhenti sebagai kewajiban pelaporan, Polibatam menetapkan simpul koordinasi kelembagaan. Koordinasi lintas bidang dilakukan oleh Wakil Direktur sesuai kewenangannya, dengan Pusat Penjaminan Mutu dan Pengernbangan Pembelajaran (P4M) sebagai unit pengampu yang menghimpun, memverifikasi, dan mengonsolidasikan data capaian SDGs dari seluruh unit. Satuan Pengawas Internal (SPI) melaksanakan pengawasan atas pelaksanaan program SDGs sebagaimana diamanatkan pada Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) 3.1.3.

Konsolidasi tersebut dituangkan dalam Laporan Kinerja SDGs Polibatam yang disusun setiap tahun sebagai bagian dari laporan kinerja institusi. Laporan ini menjadi basis data tunggal untuk pelaporan kepada kementerian, untuk partisipasi pada pemeringkatan berbasis keberlanjutan seperti *Times Higher Education* (THE) *Impact Rankings* dan UI *GreenMetric*, serta untuk mendukung pencapaian peringkat Polibatam pada pemeringkatan internasional. Ketentuan lebih lanjut mengenai mekanisme pengumpulan data, verifikasi, dan pelaporan SDGs ditetapkan melalui Peraturan Direktur.

BAB IV. TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 Target Kinerja

A. Pengembangan Layanan Pendidikan

Pengembangan layanan pendidikan diarahkan pada dua hal yang saling menguatkan, yaitu peningkatan mutu program studi yang telah berjalan dan pembukaan program studi baru yang relevan dengan kebutuhan industri di Kepulauan Riau maupun nasional. Arah ini merupakan penjabaran Tujuan Strategis pertama, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan tinggi vokasi dan penelitian terapan, dengan indikator utama persentase program studi yang terakreditasi nasional Unggul atau setara.

Sampai dengan tahun 2025 Polibatam menyelenggarakan 25 program studi pada jenjang D2, D3, D4, Profesi, dan Magister Terapan. Dari jumlah tersebut, 9 program studi (36%) telah berperingkat Unggul. Peringkat tersebut ditargetkan meningkat secara bertahap menjadi 11 program studi (44%) pada tahun 2026, 12 program studi (48%) pada tahun 2027 dan 2028, serta 23 dari 25 program studi (92%) pada tahun 2029 sebagai akhir periode Renstra. Pada tahun 2031 capaian tersebut ditargetkan menjadi 24 program studi (96%). Program studi yang saat ini berperingkat Baik diarahkan naik ke peringkat Baik Sekali pada periode 2027–2028 terlebih dahulu, sebelum diajukan pada peringkat Unggul.

Pada saat yang sama, Polibatam merencanakan pembukaan 13 program studi baru sepanjang periode 2025–2031. Lima program studi, yaitu Occupational Safety, Health and Environmental Engineering; Avionics Technology Engineering; Design Technology Engineering; International Travel and Event Business; serta Magister Terapan Marketing,

Innovation and Technology, ditargetkan telah berstatus Terakreditasi pada tahun 2029. Delapan program studi baru lainnya ditargetkan memperoleh status Terakreditasi pada tahun 2030. Setiap program studi baru wajib memperoleh akreditasi paling lambat pada tahun kedua penyelenggaraan, dan selanjutnya diarahkan untuk mencapai peringkat Baik Sekali dan Unggul pada siklus akreditasi berikutnya.

Pencapaian target tersebut ditopang oleh penguatan Sistem Penjaminan Mutu Internal yang dikoordinasikan oleh Pusat Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (P4M), pemutakhiran kurikulum berbasis capaian pembelajaran bersama mitra industri, peningkatan kualifikasi dan sertifikasi kompetensi dosen, serta pemenuhan sarana laboratorium dan bengkel sesuai standar. Bagi program studi yang telah berperingkat Unggul, penjaminan mutu diarahkan pada tahap berikutnya berupa perolehan akreditasi atau sertifikasi internasional sebagaimana ditetapkan pada IKK 3.3.

Proyeksi peringkat akreditasi nasional setiap program studi pada periode 2025–2031 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Proyeksi Akreditasi Nasional Program Studi di Politeknik Negeri Batam Tahun 2025–2031

No	Kode	Nama Program Studi	Jenjang	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031
1	63311	Administrasi Bisnis Terapan	D4	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul
2	62401	Akuntansi	D3	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul
3	62301	Akuntansi Manajerial	D4	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Unggul
4	90345	Animasi	D4	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali
5	39503	Distribusi Barang	D2	Baik	Baik	Baik	Baik	Unggul	Unggul	Unggul
6	63314	Logistik Perdagangan Internasional	D4	Baik	Baik	Baik	Baik	Unggul	Unggul	Unggul
7	23902	Program Profesi Insinyur	Profesi	Baik	Baik	Baik	Baik	Unggul	Unggul	Unggul
8	57302	Rekayasa Keamanan Siber	D4	Baik Sekali	Baik Sekali	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul
9	20406	Teknik Elektronika Manufaktur	D3	B	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Unggul	Unggul	Unggul
10	55401	Teknik Informatika	D3	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul
11	30402	Teknik Instrumentasi	D3	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul
12	56102	Teknik Komputer	S2	Baik	Terakreditasi	Baik	Baik	Unggul	Unggul	Unggul
13	21312	Teknik Mekatronika	D4	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul
14	21401	Teknik Mesin	D3	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul
15	40407	Teknik Perawatan Pesawat Udara	D3	Baik	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul
16	29301	Teknologi Geomatika	D3	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul
17	91345	Teknologi Permainan	D4	Baik	Terakreditasi	Baik Sekali	Baik Sekali	Unggul	Unggul	Unggul
18	20307	Teknologi Rekayasa Elektronika	D4	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul
19	36305	Teknologi Rekayasa Konstruksi Perkapalan	D4	Baik Sekali	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul
20	27301	Teknologi Rekayasa Metalurgi	D4	Baik	Terakreditasi	Baik Sekali	Baik Sekali	Unggul	Unggul	Unggul
21	90349	Teknologi Rekayasa Multimedia	D4	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Unggul	Unggul	Unggul
22	21309	Teknologi Rekayasa Pembangkit Energi	D4	Baik	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali	Unggul	Unggul	Unggul
23	36303	Teknologi Rekayasa Pengelasan dan Fabrikasi	D4	Baik	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali	Unggul	Unggul	Unggul
24	58302	Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak	D4	Baik	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali	Unggul	Unggul	Unggul
25	56208	Teknologi Rekayasa Robotika	D4	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul
26	Baru	S.Tr Occ Safety, Health and Environmental Engineering	D4	–	–	–	–	Terakreditasi	Terakreditasi	Terakreditasi
27	Baru	S.Tr Avionics Technology Engineering	D4	–	–	–	–	Terakreditasi	Terakreditasi	Terakreditasi
28	Baru	S.Tr Design Technology Engineering	D4	–	–	–	–	Terakreditasi	Terakreditasi	Terakreditasi
29	Baru	S.Tr International Travel and Event Business	D4	–	–	–	–	Terakreditasi	Terakreditasi	Terakreditasi

No	Kode	Nama Program Studi	Jenjang	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031
30	Baru	S2.Tr Marketing, Innovation, Technology	S2 Tr	–	–	–	–	Terakreditasi	Terakreditasi	Terakreditasi
31	Baru	S.Tr Drone Technology Engineering	S2 Tr	–	–	–	–	–	Terakreditasi	Terakreditasi
32	Baru	S.Tr Aviation Management	D4	–	–	–	–	–	Terakreditasi	Terakreditasi
33	Baru	S.Tr E-Commerce / Financial Technology Engineering	D4	–	–	–	–	–	Terakreditasi	Terakreditasi
34	Baru	S.Tr Technology Integrator for Industry 4.0	D4	–	–	–	–	–	Terakreditasi	Terakreditasi
35	Baru	S.Tr Wafer Fabrication	D4	–	–	–	–	–	Terakreditasi	Terakreditasi
36	Baru	S.Tr Medical Instrumentation Technology	D4	–	–	–	–	–	Terakreditasi	Terakreditasi
37	Baru	S2.Tr Renewable Energy	S2 Tr	–	–	–	–	–	Terakreditasi	Terakreditasi
38	Baru	S2.Tr Artificial Intelligence and IOT Technology	S2 Tr	–	–	–	–	–	Terakreditasi	Terakreditasi

B. Pemenuhan Indikator Kinerja Utama (IKU)

Target kinerja Polibatam berisi hasil dan satuan hasil yang akan dicapai dari setiap indikator kinerja, baik Indikator Kinerja Sasaran Strategis, Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dalam kurun waktu 2025-2029. Tabel 4.2 memperlihatkan target kinerja Polibatam untuk periode 2025-2029 yang disusun untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis. Target kinerja disusun berdasarkan pencapaian target kinerja pada Renstra periode 2020-2024 yang menjadi baseline penentuan target kinerja periode 2025-2029. Terdapat 3 (tiga) Tujuan Strategis yang masing-masing telah diturunkan sasaran dan indikator kinerjanya yaitu:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan tinggi vokasi dan penelitian terapan.
2. Membangun ekosistem kemitraan yang kuat dengan industri dan Masyarakat.
3. Mendorong tata kelola institusi yang baik (Good Governance)

Target kinerja Polibatam tahun 2025–2029 ini dapat digunakan juga untuk memenuhi Indikator Kinerja Utama (IKU) Polibatam dengan korelasi seperti diperlihatkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Tujuan Startegis, Sasaran dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Polibatam

Tujuan Strategis	Sasaran	Kode IKU	Indikator Kinerja Utama (IKU)
1. Meningkatkan kualitas pendidikan tinggi vokasi dan penelitian terapan	S1 Talenta	IKU 1.1	Angka Efisiensi Edukasi perguruan tinggi (AEE PT)
		IKU 1.2	Persentase lulusan yang langsung bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi dalam 1 tahun
		IKU 1.3	Persentase mahasiswa yang berkegiatan/meraih prestasi di luar program studi
2. Membangun ekosistem kemitraan yang kuat dengan industri dan Masyarakat	S2 Inovasi	IKU 2.1	Persentase dosen yang mendapat rekognisi internasional atau hasil penelitiannya diterapkan masyarakat
		IKU 2.2	Persentase luaran hasil kerja sama dan hilirisasi antara perguruan tinggi dengan industri/lembaga
	S3 Kontribusi/dedikasi pada masyarakat	IKU 2.3	Persentase publikasi bereputasi internasional (Scopus/WoS)
		IKU 3.1	Persentase keterlibatan perguruan tinggi dalam SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 17 (Kemitraan), dan 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan, yaitu SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur)
		IKU 3.2	Persentase SDM perguruan tinggi yang terlibat dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)
3. Mendorong tata kelola institusi yang baik (Good Governance)	S4 Tata kelola berintegritas	IKU 4.1	Persentase pendapatan dari bidang nonakademik (selain UKT)
		IKU 4.2	Zona Integritas: WBK dan WBBM
	S5 Tata kelola berintegritas	IKU 4.3.a	Opini audit Laporan Keuangan (WTP)
		IKU 4.3.b	Predikat SAKIP
		IKU 4.3.c	Pencegahan dan Penanganan Pelanggaran Integritas Akademik
		IKU 4.3.d	Pencegahan dan Penanganan Anti Kekerasan, Anti Narkoba, dan Anti Korupsi
		IKU 4.4	Ketersediaan perencanaan strategis kesejahteraan dosen

Tujuan Strategis	Sasaran	Kode IKU	Indikator Kinerja Utama (IKU)
		IKU 4.5	Nilai Kinerja Anggaran RKA-K/L
	Kinerja Pengelolaan Keuangan Efektif, Efisien, dan Akuntabel	-	EBITDA Margin; Pendapatan
		-	Jumlah Pendapatan Operasional
		-	Jumlah Pendapatan BLU dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama
		-	Tingkat Perencanaan dan Pengelolaan Rekening Badan Layanan Umum (BLU)
		-	Modernisasi Pengelolaan BLU
		-	Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU

Tabel 4.2 Sasaran dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Periode 2026-2029

Sasaran	Indikator	Satuan	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028	Target 2029
[S 1] Talenta	[IKU 1.1] Angka Efisiensi Edukasi perguruan tinggi (AEE PT)	%	0	60	62	64	66
	[IKU 1.2] Persentase lulusan pendidikan tinggi program diploma satu, diploma dua, diploma tiga, diploma empat/sarjana terapan, dan sarjana yang langsung bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun setelah kelulusan, serta sudah bekerja, atau berwirausaha sebelum lulus kuliah	%	80	80	82	85	86
	[IKU 1.3] Persentase mahasiswa program Diploma dan Sarjana yang berkegiatan/meraih prestasi di luar program studi	%	30	20	22	23	25
[S 2] Inovasi	[IKU 2.1] Persentase Dosen perguruan tinggi yang mendapatkan rekognisi internasional atau hasil penelitiannya diterapkan oleh masyarakat	%	0	15.3	16,2	17,1	18

Sasaran	Indikator	Satuan	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028	Target 2029
	[IKU 2.2] Persentase luaran hasil kerja sama dan hilirisasi antara perguruan tinggi dengan industri/Lembaga	%	0	20	24	27	30
	[IKU 2.3] Persentase publikasi bereputasi internasional (Scopus/WoS)	%	0	15	16	18	20
[S 3] Kontribusi/dedikasi pada masyarakat	[IKU 3.1] Persentase keterlibatan perguruan tinggi dalam SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 17 (Kemitraan), dan 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan, yaitu SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur)	%	0	60	65	70	75
	[IKU 3.2] Persentase Sumber Daya Manusia (SDM) perguruan tinggi yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)	%	0	6	7	8	10
[S 4] Tata kelola berintegritas	[IKU 4.1] Persentase pendapatan/penghasilan dari bidang nonakademik (selain UKT/uang kuliah)	%	0	10	10.1	10.2	10.3
	[IKU 4.2] Zona Integritas yang terdiri dari Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah	Unit Kerja	0	1	1	1	1

Sasaran	Indikator	Satuan	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028	Target 2029
	Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)						
	[IKU 4.3.a] Hasil audit atas Laporan Keuangan perguruan tinggi	Opini	-	WTP	WTP	WTP	WTP
	[IKU 4.3.b] Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Perguruan Tinggi	Predikat	A	A	A	A	AA
	[IKU 4.3.c] Pencegahan dan Penanganan Pelanggaran Integritas Akademik	Laporan	-	0	0	0	0
	[IKU 4.3.d] Pencegahan dan Penanganan Anti Kekerasan; Anti Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya (narkoba); dan Anti Korupsi	%	0	100	100	100	100
	[IKU 4.4] Ketersediaan perencanaan strategis peningkatan kesejahteraan dosen	Dokumen	0	1	1	1	1
	[IKU 4.5] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	92	92.48	92.48	92.48	92.48
Kinerja Pengelolaan Keuangan Efektif, Efisien, dan Akuntabel	EBITDA Margin	Indeks	3	3.5	3.5	3.5	3.5
	Jumlah Pendapatan Operasional	Rp	123,798,746,984	143,879,428,580	151,073,400,009	158,627,070,009	166,558,423,510

Sasaran	Indikator	Satuan	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028	Target 2029
	Jumlah Pendapatan BLU dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama	Rp	0	5,300,000,000	7,134,045,432	8,560,854,519	10,273,025,423
	Tingkat Perencanaan dan Pengelolaan Rekening Badan Layanan Umum (BLU)	Indeks	0	3.5	3.5	3.5	3.5
	Modernisasi Pengelolaan BLU	%	84	100	100	100	100
	Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU	Indeks	3	3	3	3	3

4.2 Kerangka Pendanaan

Untuk mencapai target sasaran strategis, sasaran program dan sasaran kegiatan diperlukan perencanaan pendanaan secara komprehensif. Kebutuhan pendanaan ini menjadi dasar pertimbangan untuk memastikan seluruh sasaran dapat tercapai secara optimal dengan prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, akuntabilitas dan berdampak tinggi. Estimasi kebutuhan pendanaan mencakup belanja modal, biaya operasional, belanja barang/jasa dan pembiayaan lainnya. Pendanaan untuk memenuhi kebutuhan tersebut bersumber dari:

1. Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dengan rincian sebagai berikut:
    a. APBN Rupiah Murni (RM) - Mengikat (Operasional/BOPTN)
    b. APBN Rupiah Murni - Tidak Mengikat (SBSN/PHLN/KPBU/ Kementerian lain)
2. Penerimaan BLU yang terdiri dari:
    a. Penerimaan Uang Kuliah Tunggal (UKT)
    b. Penerimaan non UKT yang bersumber dari kerjasama pelatihan, jasa kepakaran, pemanfaatan aset, komersialisasi hasil produk dan jasa lainnya.

Tabel 4.3 menampilkan komposisi penerimaan jangka menengah. Berdasarkan data tersebut, dalam lima tahun terjadi perubahan bertahap pada komposisi penerimaannya. Pendapatan dari UKT sebagai BLU tetap dominan, dari 105,247 miliar Rupiah pada 2025 menjadi 122,308 miliar Rupiah pada 2029. Dukungan pemerintah melalui APBN diharapkan tetap besar, yaitu 155,499 miliar Rupiah pada 2025 dan meningkat menjadi 245,444 miliar Rupiah pada 2029. Sementara itu, penerimaan non-UKT diproyeksikan naik dari 33,499 miliar Rupiah pada 2025 menjadi 77,009 miliar Rupiah pada 2029.

Tabel 4.3. Proyeksi Pendapatan Jangka Menengah Tahun 2025-2029

No	Sumber Dana	Tahun Anggaran				
		2025	2026	2027	2028	2029
1	**APBN**	**155,499**	**229,595**	**224,761**	**223,043**	**231,445**
	APBN Rupiah Murni (RM) - Mengikat (Operasional/BOPTN)	63,421	65,432	66,765	67,647	71,646
	APBN Rupiah Murni - Tidak Mengikat (SBSN/PHLN/KPBU/Kementerian lain)	92,078	150,163	157,996	155,396	159,799
2	**BLU**	**138,746**	**159,901**	**171,332**	**184,384**	**199,317**
	Pendapatan UKT	105,247	109,708	113,608	117,808	122,308
	Pendapatan Non UKT	33,499	50,193	57,724	66,576	77,009
3	**Total (APBN + BLU)**	**294,245**	**389,497**	**396,093**	**407,427**	**427,379**
4	**% BLU Thd Total**	**53%**	**59%**	**57%**	**55%**	**53%**
5	**% BLU Thd Total**	**47%**	**41%**	**43%**	**45%**	**47%**
6	**% RM Thd Total**	**22%**	**17%**	**17%**	**17%**	**17%**
7	**% RM Thd RM dan BLU**	**31%**	**29%**	**28%**	**27%**	**26%**
8	**% BLU Thd RM dan BLU**	**69%**	**71%**	**72%**	**73%**	**74%**

Gambar 4.3 memperlihatkan bahwa pada tahun 2025, proyeksi prosentase pendapatan UKT masih signifikan besar dibanding non UKT sebesar 76% dan 24% secara berurutan. Tetapi, peningkatan prosentase non UKT terus meningkat pada tahun 2029 menjadi 39%.

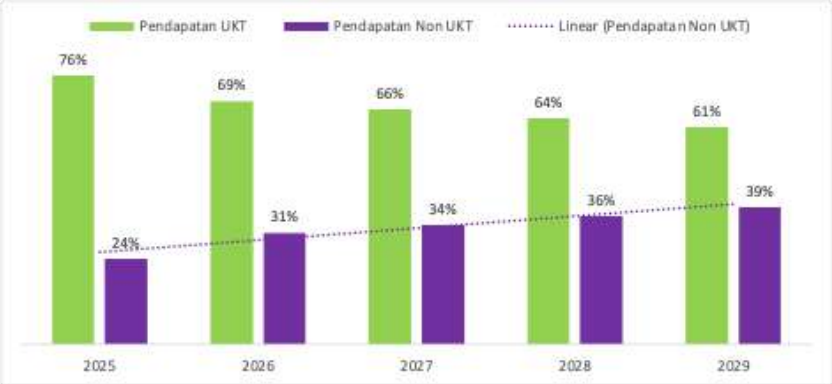

Gambar 4.3. Proyeksi Prosentase Pendapatan UKT dan non-UKT 2025-2029

Tabel 4.4 Proyeksi Keuangan BLU Polibatam 2025-2044

Komponen	2025	2029	2034	2039	2044
Pendapatan BLU	**138,745,817,708**	**199,317,081,258**	**291,771,379,418**	**453,683,695,548**	**666,471,124,763**
Belanja Pegawai	23,324,256,991	34,176,968,967	66,303,319,795	128,628,440,403	249,539,174,382
Belanja Barang	65,776,045,595	91,633,250,596	133,784,545,870	195,325,436,971	240,250,287,474
Belanja Modal	37,158,391,528	55,568,324,382	66,681,989,258	80,018,387,110	120,027,580,664
Pengeluaran BLU	**126,258,694,114**	**181,378,543,944**	**266,769,854,924**	**403,972,264,483**	**609,817,042,520**
Saldo	**23,927,123,594**	**10,229,522,822**	**13,342,629,513**	**74,624,012,877**	**163,633,672,915**
Tambahan Dana Abadi	1,000,000,000	4,000,000,000	5,000,000,000	6,000,000,000	10,000,000,000
Dana Abadi	**1,000,000,000**	**5,000,000,000**	**24,000,000,000**	**41,000,000,000**	**77,000,000,000**
Surplus	12,487,123,594	17,938,537,313	25,001,524,494	49,711,431,065	56,654,082,242

Tabel 4.4 dan Gambar 4.4 menunjukkan bahwa pembelanjaan Polibatam dialokasikan untuk gaji (33%-37%), kegiatan belajar mengajar (24%-27%), penelitian (6%-10%), kegiatan kemahasiswaan (5%-8%), operasional dan pemeliharaan (8%-12%), peningkatan prasarana (4%-7%), serta pengeluaran lainnya (5%-9%). Diperkirakan bahwa penerimaan non-UKT akan melebihi penerimaan dari APBN pada tahun 2040. Untuk meningkatkan akses dan fasilitas kampus, Polibatam berencana membuka fasilitas di Pulau Galang pada 2027, Pulau Bintan pada 2029, Pulau Karimun pada 2031, dan Pulau Natuna pada 2034. Peningkatan akses di pulau-pulau sekitar Batam ini akan dibiayai dengan menggunakan saldo kas Polibatam, yang akan mempengaruhi total saldo tersebut. Selain itu, Polibatam juga akan memulai pengumpulan dana abadi mulai tahun 2025. Untuk tahun 2025, pengeluaran Polibatam diperkirakan mencapai Rp 118 miliar dan akan meningkat menjadi Rp 606,757 miliar pada tahun 2044.

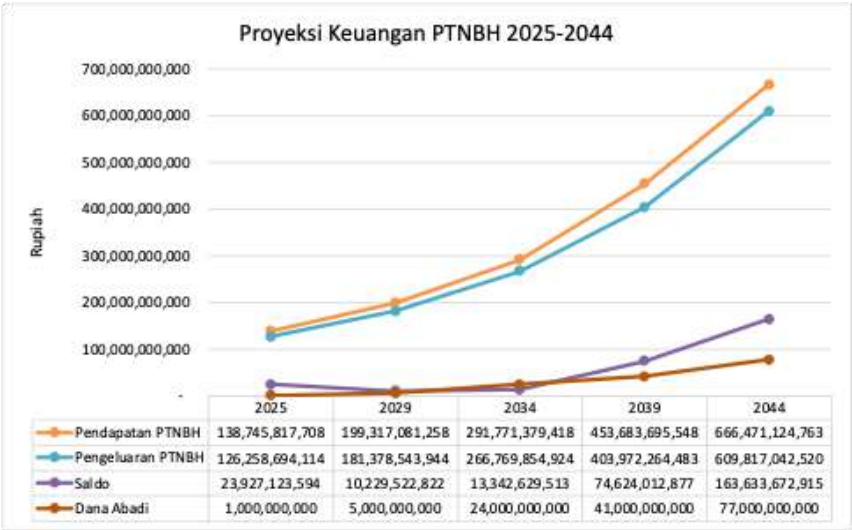

Gambar 4.4. Penerimaan, Pembelanjaan, Saldo, dan Dana Abadi

Pengelolaan keuangan di Polibatam yang makin besar menuntut pelaksanaan prinsip-prinsip good governance. Karena itu pengelolaan keuangan Polibatam menganut prinsip-prinsip akuntabilitas, konsistensi, transparansi, dan berdasarkan penerapan standar akuntansi yang baik. Tata cara dan ketentuan pengelolaan keuangan Polibatam ditetapkan melalui peraturan direktur dengan persetujuan MWA.

Sebagai bagian dari prinsip akuntabilitas tersebut, Polibatam menerapkan penandaan anggaran (budget tagging) untuk program dan kegiatan yang mendukung pencapaian UN-SDGs. Penandaan dilakukan pada saat penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan dengan menandai setiap program atau kegiatan pada tujuan SDGs fokus yang didukungnya, sehingga besaran alokasi dan realisasi anggaran untuk agenda keberlanjutan dapat dilaporkan secara terukur dan dapat diverifikasi. Rekapitulasi penandaan anggaran ini menjadi lampiran Laporan Kinerja SDGs Polibatam dan menjadi salah satu bukti dukung capaian IKU 3.1.

BAB V. PENUTUP

Dalam bab ini memuat simpulan secara singkat mengenai dokumen Renstra K/L yang telah disusun dan arahan dari pimpinan Kementerian/Lembaga yang bersangkutan dalam pelaksanaan perencanaan strategis Kementerian/Lembaga sehingga hasil pencapaiannya dapat diukur dan dipergunakan sebagai acuan dalam penyusunan Kementerian/Lembaga. laporan kinerja tahunan Selain itu, dijelaskan pula mengenai mekanisme evaluasi terhadap proses pelaksanaan perencanaan strategis Kementerian/Lembaga yang bersangkutan.

Rencana strategis (Renstra) Politeknik Negeri Batam (Polibatam) ini telah disusun sebagai pedoman perencanaan pengembangan institusi periode 2025-2029, dengan mengacu pada Rencana Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden No. 12 Tahun 2025. Renstra Polibatam juga disusun mengacu kepada Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) Periode 2025-2044 Polibatam khususnya untuk Tahap I: 2025-2029 – Fondasi Kualitas dan Inovasi dalam Pendidikan.

Renstra Polibatam memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, program, kegiatan dan indikator kinerja yang dirancang untuk memperkuat kapasitas internal dan tata kelola Polibatam, meningkatkan mutu pendidikan, mengadopsi metode pembelajaran inovatif, dan memperkuat kemitraan dengan industri serta masyarakat lokal. Dokumen ini juga telah mempertimbangkan potensi, tantangan eksternal serta kekuatan dan kekuatan dan kelemahan internal Polibatam.

Dalam penyusunannya, Renstra Polibatam juga mengikuti arahan pimpinan Polibatam, yang menekankan pentingnya:

- Konsensus dasar peran Polibatam dimasa depan yaitu Akses luas dan terjangkau bagi input layanan; Praktik bisnis yang sehat dan jaminan mutu ungggul pada proses layanan dan relevan; Berdampak dan berkelanjutan output layanannya;
- Pencapaian Indikator Kinerja Utama Polibatam: Institusinya bermutu, produktif, lincah; Sumberdaya Manusianya beriman, bertakwa, profesional dan sejahtera; Lulusannya kompeten, relevan dan adaptif;
- Peningkatan kinerja tridharma perguruan tinggi;
- Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Pendidikan Tinggi;
- Penguatan kapasitas kelembagaan dan tata kelola berbasis akuntabilitas;
- Peningkatan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja (DUDIKA).

Hasil capaian dari pelaksanaan Renstra Polibatam akan diukur melalui indikator kinerja yang telah ditetapkan dan digunakan sebagai dasar penyusunan Laporan Kinerja Tahunan Polibatam. Dengan demikian siklus Penatapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) dapat berjalan secara berkelanjutan. Mekanisme terhadap pelaksanaan Renstra Polibatam dilakukan secara periodik melalui:

- Monitoring internal tahunan terhadap pencapaian target indikator kinerja;
- Evaluasi kinerja berbasis hasil audit mutu internal (AMI);
- Evaluasi pertengahan periode Renstra (*mid-term review*) untuk memastikan relevansi sasaran dan program strategis;
- Penyusunan laporan kinerja tahunan yang dianalisis untuk penyesuaian strategi jika diperlukan.

Dengan mekanisme ini, diharapkan pelaksanaan perencanaan strategis Polibatam dapat berjalan sesuai rencana, efektif, efisien namun tetap adaptif terhadap dinamika internal dan eksternal, serta mendorong peningkatan daya saing Polibatam sebagai politeknik generasi baru yang bermutu, unggul, adaptif, inovatif, berdaya saing global serta bermitra erat dengan industri dan masyarakat untuk mendukung Indonesia maju dan sejahtera.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)

Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama Wajib		Wadir PIC	IKK	PIC
Talenta	**IKU 1.1**	**Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE PT)**	WD1	IKK1.1.1 Persentase mahasiswa lulus tepat waktu	Akademik, Jurusan
			WD1	a. D3	
			WD1	b. D4	
			WD1	c. Profesi	
				d. S2	
		a. D1*		IKK 1.1.2 Rata-rata masa studi lulusan	Jurusan
				a. D3	
				b. D4	
				c. Profesi	
				d. S2	
		b. D2*		IKK 1.1.3 Persentase Mahasiswa yang mengikuti semester antara	P4M, Jurusan
		c. D3*		IKK1.1.4 Persentase program studi terakreditasi unggul atau setara yang memenuhi kriteria efisiensi pembelajaran	Jurusan, P4M
		d. D4			
		e. S1			
		f. S2**			
		g. S3**			

Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama Wajib		Wadir PIC	IKK	PIC
		Persentase mahasiswa pascasarjana terhadap total mahasiswa			
		a.Mahasiswa magister			
		b.Mahasiswa doktor			
		Persentase mahasiswa internasional			
	IKU 1.2	**Persentase lulusan pendidikan tinggi program diploma satu, diploma dua, diploma tiga, diploma empat/sarjana terapan, dan sarjana yang langsung bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun setelah kelulusan, serta sudah bekerja, atau berwirausaha sebelum lulus kuliah**	WD1	IKK1.2.1 Persentase ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi	P4M, Jurusan
			WD3	IKK1.2.2 Persentase lulusan yang bekerja dengan: a) Masa tunggu < 6 bulan dan gaji > 1.2X UMP (Bobot 10) atau b) Masa tunggu < 1 tahun dan gaji > 1.2X UMP (Bobot 6) atau c) Masa tunggu < 1 tahun dan gaji < 1.2X UMP (Bobot 4) atau d) Sudah berpenghasilan >1.2X UMP sebelum lulus (bekerja part-time atau magang)	PKK
			WD3	IKK1.2.3 Persentase lulusan yang mendapatkan LoA untuk studi lanjut < 1 tahun setelah lulus	PKK
			WD3	IKK1.2.4 Persentase lulusan yang mulai bekerja dalam <6 bulan setelah lulus dan menghasilkan >1.2X UMP yang berkerja sebagai: a) Pendiri atau pasangan pendiri (co-founder) Perusahaan (Bobot = 0,75) b) Pekerja lepas (freelancer) (Bobot = 0,25)	PKK

Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama Wajib		Wadir PIC	IKK	PIC
				c) Sudah berpenghasilan (pendapatan pribadi) >1.2X UMP sebelum lulus	
	IKU 1.3	**Persentase mahasiswa program Diploma dan Sarjana yang berkegiatan/meraih prestasi di luar program studi**	WD1,WD3	IKK1.3.1 Persentase mahasiswa yang mengikuti kegiatan magang atau praktek kerja	PKK, Jurusan
			WD1,WD3	IKK1.3.2 Persentase mahasiswa yang mengikuti kegiatan Program Mahasiswa Berdampak	PKK, Jurusan
			WD1,WD3	IKK1.3.3 Persentase mahasiswa yang mengikuti kegiatan pertukaran pelajar di PT dalam atau luar negeri.	PKK, Jurusan
			WD1,WD3	IKK1.3.4 Persentase mahasiswa yang mengikuti kegiatan penelitian atau riset yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti.	Jurusan, PKK, P3M
			WD1,WD3	IKK1.3.5 Persentase mahasiswa yang meraih prestasi akademik di tingkat provinsi, nasional dan internasional.	Kemahasiswaan, Jurusan
			WD1,WD3	IKK1.3.6 Persentase mahasiswa yang meraih prestasi non-akademik di tingkat provinsi, nasional dan internasional.	Kemahasiswaan, Jurusan
			WD3	IKK1.3.7 Jumlah proposal PKM yang diajukan oleh mahasiswa	Kemahasiswaan
			WD3	IKK1.3.8 Jumlah Mahasiswa mengikuti program wirausaha mahasiswa	Kemahasiswaan

Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama Wajib		Wadir PIC	IKK	PIC
Inovasi	**IKU 2.1**	**Persentase Dosen perguruan tinggi yang mendapatkan rekognisi internasional atau hasil penelitiannya diterapkan oleh masyarakat**	WD1	IKK2.1.1 Jumlah publikasi ilmiah dosen pada jurnal internasional bereputasi (Scopus/WoS).	P3M, Jurusan
			WD1	IKK2.1.2 Jumlah publikasi ilmiah dosen pada konferensi atau seminar internasional bereputasi (Scopus/WoS).	P3M, Jurusan
			WD1	IKK2.1.3 Jumlah dosen yang menghasilkan karya rujukan internasional	P3M, Jurusan
			WD1, WD2	IKK2.1.4 Jumlah dosen yang memperoleh rekognisi internasional	Jurusan, P3M
			WD1	IKK2.1.5 Persentase koleksi pustaka yang dapat diakses online terhadap total koleksi pustaka	Perpustakaan
				IKK2.1.6 Jumlah dosen yang menghasilkan penelitian diterapkan oleh masyarakat berskala internasional	Jurusan, P3M
			WD1, WD2	IKK2.1.7 Jumlah dosen yang sedang menempuh pendidikan S3	Kepegawaian, Jurusan
			WD1, WD2	IKK2.1.8 Persentase dosen tetap yang telah berpendidikan S3.	Kepegawaian, Jurusan
	IKU 2.2	**Persentase luaran hasil kerja sama dan hilirisasi antara perguruan tinggi dengan industri/Lembaga**	WD1, WD3	IKK2.2.1 Jumlah kerjasama aktif yang diimplementasikan melalui kegiatan nyata.	Kerjasama, Jurusan, SHILAU
			WD1, WD3	IKK2.2.2 Jumlah karya tulis ilmiah hasil kolaborasi dengan mitra kerjasama.	Jurusan, P3M

Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama Wajib		Wadir PIC	IKK	PIC
			WD1, WD3	IKK2.2.3 Jumlah karya terapan hasil kolaborasi dengan mitra kerjasama.	Jurusan, P3M, SHILAU
			WD1, WD3	IKK2.2.4 Jumlah karya seni (audio, visual, audio-visual, atau pertunjukan) hasil kolaborasi dengan mitra kerjasama.	Jurusan, P3M
	IKU 2.3	**Persentase publikasi bereputasi internasional (Scopus/WoS)**			P3M, Jurusan
		Total publikasi bereputasi internasional			
		b. Persentase publikasi Q1	WD1		
				IKK2.3.1 Jumlah jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus atau Web of Science (WoS) Q1	Jurusan, P3M
				IKK2.3.2 Jumlah jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus atau Web of Science (WoS) Q2	Jurusan, P3M
				IKK2.3.3 Jumlah jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus atau Web of Science (WoS) Q3	Jurusan, P3M
				IKK2.3.5 Jumlah jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus atau Web of Science (WoS) Q4	Jurusan, P3M
[S 3] Kontribusi/	**IKU 3.1**	**Persentase keterlibatan perguruan tinggi dalam**	WD1, WD2, WD3	IKK3.1.1 Jumlah pelaksanaan program/kegiatan yang mendukung SDG 1, SDG 4, SDG 17, serta 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan,	Semua Unit, kecuali SPI

Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama Wajib		Wadir PIC	IKK	PIC
dedikasi pada masyarakat		**SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 17 (Kemitraan), dan 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan, yaitu SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur)**		yaitu SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur).	
			WD1, WD2, WD3	IKK3.1.2 Ketersediaan laporan kinerja SDGs perguruan tinggi	Semua Unit, kecuali SPI
			WD1, WD2, WD3	IKK3.1.3 Ketersediaan Laporan Pengawasan yang mendukung pelaksanaan SDGs	SPI
		Peringkat PT pada *QS World University Ranking*			
		Peringkat PT pada *THE Impact Ranking*	WD1, WD2, WD3		
	IKU 3.2	**Persentase Sumber Daya Manusia (SDM) perguruan tinggi yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/ industri)**	WD1, WD2	IKK3.2.1 Jumlah SDM PT yang menjadi anggota tim penyusun kebijakan nasional, daerah atau industri.	Jurusan, Kepegawaian
			WD1, WD2	IKK3.2.2 Jumlah SDM PT yang menjadi narasumber resmi atau ahli dalam forum penyusunan kebijakan	Jurusan, Kepegawaian
			WD1, WD2	IKK3.2.3 Jumlah SDM PT yang hasil kajian/risetnya dimasukkan dalam dokumen kebijakan resmi.	Jurusan, Kepegawaian
			WD1, WD2	IKK3.2.4 Jumlah SDM PT yang menjadi Saksi Ahli dalam pengadilan (PTUN, MK, MA, PN, PengadilanTipikor, Pengadilan Hubungan Industrial, Pengadilan Lingkungan/Perdata)	Jurusan, Kepegawaian

Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama Wajib		Wadir PIC	IKK	PIC
Tata Kelola berintegritas	**IKU 4.1**	**Persentase pendapatan/penghasilan dari bidang nonakademik (selain UKT/uang kuliah)**	WD1, WD2, WD3	IKK4.1.1 Jumlah realisasi pendanaan dari riset dan inovasi	SHILAU, P3M, Jurusan
			WD1, WD2, WD3	IKK4.1.2 Jumlah realisasi pendapatan dari kerja sama dan layanan	SHILAU, Kerjasama, Jurusan
		Persentase pendapatan terhadap total aset			
		a. DIPA/APBN pemerintah terhadap total pendapatan (grant pemerintah/LPDP)	WD 2	IKK4.1.3 DIPA/APBN pemerintah terhadap total pendapatan (grant pemerintah/LPDP)	Keuangan
		b. Pendapatan industri terhadap total pendapatan	WD1, WD2, WD3	IKK4.1.4 Jumlah realisasi pendapatan dari usaha dan unit bisnis perguruan tinggi	SHILAU, Jurusan
		Alokasi pendapatan dana masyarakat untuk peningkatan:	WD 2		
		a. Riset	WD 2	IKK4.1.5 Pendapatan dana masyarakat untuk peningkatan Riset	Perencanaan (mengalokasikan) & Keuangan (melaporkan)
		b. *Upskilling* dan *upgrading* dosen	WD 2	IKK4.1.6 Pendapatan dana masyarakat untuk Upskilling dan Upgrading dosen	Perencanaan (mengalokasikan) & Keuangan (melaporkan)

Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama Wajib		Wadir PIC	IKK	PIC
		c. *Updating* laboratorium	WD 2	IKK4.1.7 Pendapatan dana masyarakat untuk Updating laboratorium	Perencanaan (mengalokasikan) & Keuangan (melaporkan)
	IKU 4.2	**Zona Integritas yang terdiri dari Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)**	WD1, WD2	IKK4.2.1 Tingkat kepuasan pengguna layanan terhadap kualitas pelayanan publik, diukur melalui survei atau umpan balik.	Semua Unit kecuali jurusan
			WD1, WD2	IKK4.2.2 Waktu rata-rata yang dibutuhkan untuk menanggapi dan menyelesaikan permintaan atau masalah dari publik.	P4M
			WD1, WD2	IKK4.2.3 Persentase nilai Evaluasi ZI terhadap standar skor status ZI pada Area Penguatan Pengawasan dan Pemerintah Bersih	SPI
			WD1, WD2	IKK4.2.4 Terlaksana Penilaian atas Pengajuan Satuan Kerja untuk Pengusulan ZI WBBM	SPI
			WD1, WD2	IKK4.2.5 Terlaksana kegiatan monitoring dan evaluasi pengusulan Polibatam sebagai satuan kerja ZI-WBBM	SPI
			WD1, WD2	IKK4.2.6 Tingkat Kepatuhan LHKPN Pimpinan & LHASN Pegawai	SPI
			WD1, WD2, WD3	IKK4.2.7 Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap layanan pembelajaran/Unit masing-masing	Semua Jurusan
			WD1, WD2, WD3	IKK4.2.8 Tingkat Kepuasan lulusan terhadap layanan Polibatam	PKK
			WD1, WD2, WD3	IKK4.2.9 Tingkat kepuasan pengguna lulusan dari industri atau lembaga	PKK
	IKU 4.3	**a.. Hasil audit atas Laporan Keuangan perguruan tinggi**	WD2	IKK4.2.10 Akurasi perencanaan dan pelaporan keuangan	Perencanaan, Keuangan

Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama Wajib		Wadir PIC	IKK	PIC
			WD2	IKK4.2.11 Hasil audit keuangan tahunan mendapat opini “Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)”.	Keuangan
			WD2	IKK4.2.12 Laporan keuangan dipublikasikan secara berkala dan dapat diakses publik	Keuangan
			WD2	IKK4.2.13 Tersedia Program pengawasan Tahunan	SPI
			WD2	IKK4.2.14 Terlaksana Pengawasan Kebijakan dan Program	SPI
			WD2	IKK4.2.15 Terlaksana Pengawasan Pengelolaan Kepegawaian, Keuangan, dan Barang Milik Negara (BMN)	SPI
			WD2	IKK4.2.16 Terlaksana Pemantauan dan Pengkoordinasian Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Internal	SPI
			WD2	IKK4.2.17 Terlaksana Pendampingan dan Reviu Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian dan Lembaga, serta Reviu Laporan Keuangan	SPI
			WD2	IKK4.2.18 Persentase terlaksananya Kegiatan Lain sesuai dengan arahan manajemen	SPI
		b. Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Perguruan Tinggi	WD1, WD2, WD3	IKK4.3.1 Jumlah laporan kinerja yang disusun dan dipublikasikan	Perencanaan
			WD1, WD2, WD3	IKK4.3.2 Persentase tindak lanjut hasil evaluasi	Perencanaan
			WD1, WD2, WD3	IKK4.3.3 Persentase Keterserapan Anggaran Operasional dan Program	Semua Unit
			WD1, WD2, WD3	IKK4.3.4 Persentase realisasi tindaklanjut temuan audit internal dan eksternal tepat waktu	Semua Unit

Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama Wajib		Wadir PIC	IKK	PIC
			WD1, WD2, WD3	IKK 4.3.5 Jumlah temuan ketidaksesuaian /D/NC saat audit (E/I)	Semua Unit
			WD1, WD2, WD3	IKK4.3.6 Tingkat kepuasan pelanggan terhadap implementasi SMM	P4M
			WD1, WD2, WD3	IKK4.3.7 Persentase ketercapaian target mutu	Semua Unit
			WD1, WD2, WD3	IKK4.3.8 Jumlah minimal pemberitaan di seluruh media (cetak, elektronik, sosial)	Humas dan Kerjasama
			WD1, WD2, WD3	IKK4.3.9 Rata-rata Jumlah pengunjung situs resmi polibatam per hari	Humas dan Kerjasama
			WD1, WD2, WD3	IKK4.3.10 Jumlah pengikut seluruh medsos resmi polibatam (kumulatif)	Humas dan Kerjasama
			WD1, WD2, WD3	IKK4.3.11 Tingkat keterbukaan informasi publik	Humas dan Kerjasama
			WD1, WD2, WD3	IKK4.3.12 Persentase Realisasi Peraturan Direktur	SBUM
			WD1, WD2, WD3	IKK4.3.13 Persentase minimal mahasiswa baru mendapatkan KIP, UKT1 dan UKT 2	SBAK
			WD1, WD2, WD3	IKK4.3.14 Persentase realisasi jumlah perbaikan terhadap target perbaikan	UPA PP
			WD1, WD2, WD3	IKK4.3.15 Persentase pekerjaan perawatan perbaikan selesai tepat waktu	UPA PP
			WD1, WD2, WD3	IKK4.3.16 Persentase jumlah proses bisnis yang pengelolaannya memanfaatkan TIK	UPA TIK

Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama Wajib		Wadir PIC	IKK	PIC
			WD1, WD2, WD3	IKK4.3.17 Persentase Jumlah proses bisnis yang telah terintegrasi	UPA TIK
		c. Pencegahan dan Penanganan Pelanggaran Integritas Akademik	WD1	IKK4.3.18 Jumlah laporan pelanggaran integritas akademik	OSDM
		d. Pencegahan dan Penanganan Anti Kekerasan; Anti Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya (narkoba); dan Anti Korupsi	WD3	IKK4.3.19: Persentase sivitas akademika yang mengikuti program sosialisasi/edukasi anti kekerasan, anti narkoba, dan anti korupsi.	Kemahasiswaan, OSDM, SPI
			WD3	IKK4.3.20 Jumlah kegiatan kampanye, sosialisasi, atau pelatihan pencegahan kekerasan, narkoba, dan korupsi per tahun.	Kemahasiswaan, OSDM, SPI
			WD3	IKK4.3.21 Ketersediaan kebijakan, pedoman, dan SOP pencegahan serta penanganan kekerasan, narkoba, dan korupsi.	OSDM, Kemahasiswaan, SPI
			WD3	IKK4.3.22 Persentase laporan kasus yang ditangani sesuai prosedur dan batas waktu yang ditetapkan.	OSDM, Kemahasiswaan
	IKU 4.4	**Ketersediaan perencanaan strategis peningkatan kesejahteraan dosen**		IKK4.4.1 Perencanaan Strategis Peningkatan Kesejahteraan Dosen	OSDM
	IKU 4.5	**Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L**		IKK4.5.1 Jumlah laporan capaian output tepat waktu	Perencanaan, Keuangan
				IKK4.5.2 Keterserapan anggaran Institusi	Perencanaan, Keuangan
				IKK4.5.3 Pengelolaan DIPA (revisi, deviasi hal 3, Renkas, pagu minus)	Perencanaan, Keuangan

Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama Wajib		Wadir PIC	IKK	PIC
Sasaran Program	**Indikator Kinerja Keuangan (BLU)**			**IKK BLU**	
Kinerja Pengelolaan Keuangan Efektif, Efisien, dan Akuntabel	IKU 5	EBITDA Margin	WD2	IKK5.1 EBITDA Margin	Keuangan
				IKK5.2 Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan EBITDA margin dilakukan secara rutin dan memperloeh indeks sebesar 3,5	Perencanaan
	IKU 6	Jumlah Pendapatan Operasional	WD2	IKK 6.1 Jumlah Pendapatan Operasional	Keuangan
				IKK6.2 Tersusunnya Laporan Monitoring dan capaian pendapatan operasional dari unit-unit dapat tersusun tepat waktu	Perencanaan
	IKU 7	Jumlah Pendapatan BLU dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama	WD2	IKK 7.1 Jumlah Pendapatan BLU dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama	Keuangan
				IKK7.2 Tersusunnya laporan monitoring dan capaian Pendapatan BLU dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama dan tersusun tepat waktu	Perencanaan
	IKU 8	Tingkat Perencanaan dan Pengelolaan Rekening Badan Layanan Umum (BLU)	WD2	IKK 8.1 Tingkat Perencanaan dan Pengelolaan Rekening Badan Layanan Umum (BLU)	Keuangan
				IKK8.2 Konfirmasi dan pelaporan tingkat perencanaan dan pengelolaan rekening Badan layanan Umum (BLU) sebanyak untuk memperoleh indeks 3,5	Perencanaan

Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama Wajib		Wadir PIC	IKK	PIC
	IKU 9	Modernisasi Pengelolaan BLU	WD2	IKK9.1 Modernisasi Pengelolaan BLU	Semua Unit
				IKK9.2 Terpenuhinya nilai minimum modernisasi Pengelolaan BLU kaitannya dengan ketersediaan anggaran dalam pemenuhan target jumlah mahasiswa dan jumlah publikasi penelitian	Perencanaan
	IKU 10	Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU	WD2	IKK10.1 Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU	Keuangan
				IKK10.2 Monitoring, evaluasi dan pelaporan Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU dilakukan secara rutin dan memperoleh nilai sebesar 3	Perencanaan

Lampiran 2: Matriks Kerangka Regulasi

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggungjawab	Unit Terkait/Institusi	Target Penyelesaian
1	Statuta Polibatam	• Penegasan Identitas, Fungsi, dan Tujuan Institusi. • Kepastian Hukum dan Penguatan Tata Kelola. • Penyesuaian dengan Regulasi Nasional. • Prasyarat Menuju PTNBH (Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum). • Landasan Kerja Sama, Inovasi, dan Hilirisasi. • Pemenuhan Kebutuhan Akreditasi dan Evaluasi Eksternal.	WD2	OSDM	TW1 – 2025
2	Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)	• Menjamin Kepatuhan terhadap Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) • Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Tata Kelola Akademik • Mendorong Budaya Mutu di Lingkungan Kampus • Landasan Penting untuk Akreditasi Nasional dan Internasional • Menjamin Konsistensi Pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi • Meningkatkan Daya Saing dan Citra Institusi	WD1	P4M	TW1 – 2025
3	Kebijakan Pengembangan SDM dan Kepemimpinan	• Menjamin Perencanaan Pengembangan SDM yang Strategis dan Berbasis Kebutuhan. • Mendukung Transformasi Kelembagaan Menuju Perguruan Tinggi Unggul dan Otonom. • Menjawab Tuntutan Revolusi Industri 4.0/5.0 dan Era Digitalisasi. • Mendorong Karier, Retensi, dan Kinerja SDM. • Menjamin Keberlanjutan Kepemimpinan yang Profesional dan Visioner.	WD2	OSDM	TW4 – 2025

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggungjawab	Unit Terkait/Institusi	Target Penyelesaian
		• Pemenuhan Standar Akreditasi Nasional dan Internasional.			
4	Kebijakan insentif dan pengembangan profesi.	• Mendorong Kinerja Berbasis Capaian dan Produktivitas. • Menjamin Keberlanjutan Pengembangan Kompetensi Profesi. • Meningkatkan Daya Saing dan Retensi SDM Unggul. • Mendorong Keterlibatan dalam Tridarma dan Kegiatan Inovatif. • Meningkatkan Kepatuhan terhadap Standar Akreditasi. • Menumbuhkan Profesionalisme dan Etos Kerja.	WD2	OSDM	TW4 – 2025
5	Kebijakan sistem informasi/*enterprise architecture* (EA).	• Menjamin Integrasi dan Interoperabilitas Layanan Digital. • Mendukung Pengambilan Keputusan Berbasis Data (Data-Driven Decision Making). • Meningkatkan Efisiensi Operasional dan Layanan. • Memenuhi Standar Nasional dan Internasional. • Mendukung Transformasi Digital dan Smart Campus. • Meningkatkan Keamanan Data dan Manajemen Risiko TI. • Menjadi Dasar bagi Skalabilitas dan Inovasi Teknologi.	WD1	UPA TIK dan Bidang Transformasi Digital	TW4 – 2025
6	Kebijakan budaya organisasi dan layanan prima.	• Membangun Identitas dan Karakter Institusi. • Meningkatkan Etos Kerja dan Profesionalisme SDM. • Menjamin Konsistensi Layanan kepada Mahasiswa, Mitra, dan Publik. • Mendorong Kolaborasi dan Kerja Lintas Unit. • Mendukung Tata Kelola yang Baik dan Akuntabel. • Meningkatkan Reputasi Institusi di Mata Stakeholder. • Menjadi Prasyarat Akreditasi dan Transformasi Kelembagaan.	WD2	SPI	TW4 – 2025
7	Panduan Kurikulum *Outcome-Based Education*	• Memastikan Capaian Pembelajaran Sesuai Kebutuhan Industri (Graduate Attributes).	WD1	P4M	TW2 – 2025

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggungjawab	Unit Terkait/Institusi	Target Penyelesaian
	(OBE) menggunakan CDIO Framework.	• Menyelaraskan Kurikulum dengan Standar Nasional dan Internasional. • Memfasilitasi Pembelajaran Aktif dan Terintegrasi. • Menstandarkan Proses Pengembangan dan Evaluasi Kurikulum. • Mendukung Akreditasi Program Studi dan Institusi. • Memperkuat Positioning Polibatam sebagai Pemimpin Pendidikan Tinggi Vokasi			
8	Panduan Implementasi Pembelajaran Inovatif : *Case Method / Problem-Based Learning / Project-Based Learning, Flipped Classroom, Hybrid Learning*, Optimalisasi LMS dan AI dalam Pembelajaran.	• Menjawab Tuntutan Revolusi Industri 4.0/5.0 dan Era Digitalisasi. • Meningkatkan Kompetensi Abad 21 Mahasiswa. • Menstandarkan Implementasi Pembelajaran Inovatif di Lingkungan Prodi. • Mendukung Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran Digital. • Memperkuat Budaya Akademik yang Berorientasi Proses dan Hasil. • Mendukung Akreditasi dan Reputasi Institusi. • Menjamin Kesiapan Hybrid Learning Pascapandemi. • Meningkatkan Daya Saing dan Kepuasan Mahasiswa.	WD1	P4M	TW2 – 2025
9	Kebijakan rekrutmen dan pengembangan dosen-praktisi.	• Menjawab Tantangan Kesenjangan Kompetensi antara Dunia Pendidikan dan Industri. • Mendukung Implementasi Kurikulum Berbasis OBE dan CDIO. • Memastikan Standarisasi dan Kualitas Dosen-Praktisi. • Meningkatkan Mutu Pembelajaran Vokasi yang Aplikatif dan Kontekstual. • Mendorong Kolaborasi Riset Terapan dan Inovasi bersama Industri. • Meningkatkan Daya Saing Lulusan dan Kinerja Akreditasi.	WD2	OSDM	TW3 – 2025

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggungjawab	Unit Terkait/Institusi	Target Penyelesaian
		• Mendukung Diversifikasi Jalur Karier Dosen di Pendidikan Tinggi Vokasi. • Meningkatkan Reputasi dan Daya Tarik Institusi.			
10	Kebijakan Kemitraan Strategis, MoU dan MoA kemitraan dengan DUDIKA.	• Menjamin Kepastian Hukum dan Kelembagaan. • Meningkatkan Relevansi dan Kualitas Pembelajaran Vokasi. • Mewujudkan Link and Match antara Pendidikan dan Dunia Kerja. • Mendukung Implementasi pembelajaran berdampak dan Kurikulum OBE-CDIO. • Mendorong Inovasi Terapan, Riset Kolaboratif, dan Hilirisasi. • Menjamin Keberlanjutan dan Evaluasi Program Kemitraan. • Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing Lulusan. • Memperkuat Tata Kelola dan Akuntabilitas Program Industri di Kampus. • Mendukung Akreditasi dan Transformasi Kelembagaan. • Meningkatkan Reputasi Institusi dan Jejaring Industri.	WD3	Humas dan Kerjasama.	TW3 – 2025
11	Kebijakan tata kelola *Teaching Factory.*	• Menjamin Legalitas dan Kelembagaan Penyelenggaraan TeFa. • Menstandarkan Operasional dan Proses Pembelajaran TeFa. • Mengintegrasikan Fungsi Akademik, Produksi, dan Kemitraan Industri. • Mendorong Link and Match Pendidikan dan Dunia Industri. • Mendukung Akuntabilitas Keuangan dan Manajemen Usaha.	WD2	OSDM	TW4 – 2025

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggungjawab	Unit Terkait/Institusi	Target Penyelesaian
		• Memastikan Keberlanjutan, Evaluasi, dan Peningkatan Mutu. • Mendukung Akreditasi dan Transformasi Kelembagaan. • Meningkatkan Daya Saing Lulusan dan Reputasi Institusi.			
12	Panduan riset terapan bersama industri.	• Meningkatkan Relevansi dan Dampak Riset terhadap Kebutuhan Industri. • Menstandarkan Prosedur Kolaborasi Riset dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). • Mendorong Keterlibatan Mahasiswa dalam Proyek Riset Industri melalui Project-Based Learning/Tugas Akhir. • Mempercepat Hilirisasi Hasil Riset dan Komersialisasi Inovasi. • Menjamin Akuntabilitas, Evaluasi, dan Dampak Luaran Riset. • Mendukung Akreditasi dan Kinerja Lembaga. • Memperkuat Ekosistem Inovasi dan Jejaring Kemitraan. • Menjamin Kepatuhan terhadap Etika dan Perlindungan Kekayaan Intelektual.	WD1	P3M	TW2 – 2025
13	Kebijakan HAKI Polibatam.	• Melindungi Hasil Inovasi dan Karya Cipta Sivitas Akademika. • Menjadi Landasan Pengelolaan dan Komersialisasi Inovasi. • Mendorong Budaya Inovasi dan Produktivitas Riset Terapan. • Memastikan Kepemilikan Institusional atas Karya Kolektif. • Meningkatkan Daya Saing dan Citra Institusi. • Mendukung Akreditasi Institusi dan Program Studi. • Menyelaraskan dengan Regulasi Nasional. • Menjadi Instrumen Tata Kelola Inovasi.	WD1	P3M	TW3 – 2025

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggungjawab	Unit Terkait/Institusi	Target Penyelesaian
14	Kebijakan program magang 2 semester.	• Menjamin Legalitas, Standarisasi, dan Kesetaraan Akademik. • Menyesuaikan dengan Regulasi SN-Dikti. • Memperkuat *Link and Match* dan Kompetensi Kerja DUDIKA. • Menjamin Mutu dan Evaluasi Program Magang 2 semester. • Memperkuat Kolaborasi dan Reputasi Institusi di Mata DUDIKA. • Menjadi Dokumen Pendukung Akreditasi dan Transformasi Institusi.	WD3	CDC/PKPK	TW3 – 2025
15	Panduan Pelaksanaan Magang Industri	• Menjamin Kualitas dan Standarisasi Pengalaman Magang. • Menyelaraskan Capaian Pembelajaran dengan Kebutuhan DUDIKA. • Memenuhi Persyaratan Regulasi Nasional dan Akreditasi. • Memastikan Monitoring, Evaluasi, dan Akuntabilitas Magang. • Memperkuat Hubungan Polibatam dengan DUDIKA. • Meningkatkan Keterserapan dan Daya Saing Lulusan. • Menjadi Acuan Legal, Akademik, dan Operasional.	WD3	CDC/PKPK	TW2 – 2025
16	Pedoman program pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan, teknologi dan kewirausahaan.	• Menjamin Arah, Standar, dan Relevansi Program Pengabdian. • Menggeser Paradigma dari Bantuan ke Pemberdayaan. • Mendorong Inovasi Teknologi Tepat Guna. • Mengintegrasikan Pengabdian dengan Pendidikan Kewirausahaan. • Meningkatkan Akuntabilitas dan Keberlanjutan Program. • Menjadi Instrumen Pembelajaran Kontekstual bagi Mahasiswa. • Mendukung Akreditasi dan Kinerja Tridarma.	WD1	P3M	TW2 – 2025

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggungjawab	Unit Terkait/Institusi	Target Penyelesaian
17	Kebijakan hilirisasi, inkubasi, dan komersialisasi produk inovasi.	• Mendorong Transformasi dari Prototipe Menjadi Produk Siap Pasar. • Memfasilitasi Inkubasi Bisnis Teknologi bagi Dosen dan Mahasiswa. • Memberi Kepastian Regulatif dalam Komersialisasi dan Pembagian Manfaat. • Menjadi Bagian Integral dari Teaching Factory dan Riset Terapan. • Meningkatkan Kontribusi Ekonomi Kampus dan Daya Saing Institusi. • Mendukung Indikator Kinerja Lembaga dan Akreditasi. • Meningkatkan Relevansi Sosial dan Kemandirian Teknologi.	WD1	SHILAU	TW4 – 2025
18	Kebijakan pengelolaan pusat inovasi dan pengembangan jejaring industri.	• Menjamin Tata Kelola Terpadu Ekosistem Inovasi Kampus. • Menguatkan Peran Strategis Polibatam sebagai Penghubung Akademik–Industri. • Mendorong Komersialisasi dan Hilirisasi Produk Inovasi. • Membangun Kemitraan Strategis yang Berkelanjutan. • Meningkatkan Efektivitas Program Magang, Riset Terapan, dan *Teaching Factory*. • Menjadi Indikator Kinerja Institusi dan Daya Saing Vokasi. • Menyediakan Kerangka Regulatif untuk Layanan dan Monetisasi Inovasi. • Memastikan Kesiapan Transformasi Institusi ke Arah PTNBH.	WD1	P3M	TW4 – 2025
19	Panduan Penyusunan Skema Sertifikasi yang terekognisi Industri.	• Menjawab Tuntutan Industri terhadap Kompetensi yang Terstandar. • Menjamin Kualitas, Validitas, dan Akuntabilitas Skema Sertifikasi.	WD1	LSP	TW4 – 2025

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggungjawab	Unit Terkait/Institusi	Target Penyelesaian
		• Mendukung Integrasi Kurikulum dan Sertifikasi Profesi. • Meningkatkan Daya Saing dan Employability Lulusan. • Mendorong Sinergi antara Dunia Akademik dan DUDIKA. • Memenuhi Tuntutan Regulasi dan Standar Akreditasi. • Menjadi Dasar Sistem Jaminan Mutu dalam Sertifikasi.			

Lampiran 3: Matriks Pemetaan UN-SDGs, Sasaran Strategis, dan Indikator Kinerja

Matriks berikut menunjukkan keterkaitan antara lima tujuan SDGs fokus Polibatam, sasaran strategis, indikator kinerja, program/kegiatan utama, dan unit penanggung jawab.

Tujuan SDGs Fokus	Sasaran Strategis Terkait	IKU/IKK Terkait	Program/Kegiatan Utama	Unit Penanggung Jawab
SDG 1 Tanpa Kemiskinan (wajib)	S1 Peningkatan keterbukaan dan perluasan akses pendidikan; S3 Kontribusi/dedikasi pada masyarakat	IKU 3.1; IKK 3.1.1; IKU 1.2	Beasiswa dan program afirmasi akses; pendampingan lulusan menuju dunia kerja; pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan ekonomi	WD1, WD3, P3M
SDG 4 Pendidikan Berkualitas (wajib)	S1 Peningkatan standar akademik berdaya saing global; Peningkatan relevansi pendidikan dengan IPTEK dan kebutuhan DUDIKA	IKU 1.1; IKU 1.2; IKU 1.3; IKU 3.1	Akreditasi dan sertifikasi internasional; Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL); pembelajaran sepanjang hayat; pelatihan dan sertifikasi kompetensi	WD1, Jurusan
SDG 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (tambahan)	S1 Peningkatan relevansi pendidikan dengan kebutuhan DUDIKA; S3 Kontribusi/dedikasi pada masyarakat	IKU 1.2; IKU 2.2; IKU 4.1; IKU 3.1	Teaching factory; magang dan penempatan kerja industri; pengembangan kewirausahaan dan layanan usaha	WD1, WD2, BPHILU
SDG 9 Industri, Inovasi, dan Infrastruktur (tambahan)	S2 Inovasi; S1 Peningkatan sarana dan prasarana kegiatan Tridarma	IKU 2.1; IKU 2.2; IKU 2.3; IKU 3.1	Penelitian terapan berbasis kebutuhan industri; hilirisasi inovasi; Center of Excellence; penguatan laboratorium dan bengkel	WD1, P3M, BPHILU
SDG 17 Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (wajib)	S3 Kontribusi/dedikasi pada masyarakat; S1 Peningkatan relevansi pendidikan	IKU 3.1; IKU 3.2; IKU 2.2	Penguatan kemitraan dengan industri, pemerintah daerah, dan BP Batam; kerja sama perguruan tinggi dalam dan luar negeri	WD2, WD3, P3M
Lintas SDGs (tata kelola dan pelaporan)	S4 Tata kelola berintegritas	IKK 3.1.2; IKK 3.1.3	Penyusunan Laporan Kinerja SDGs tahunan; pengawasan pelaksanaan SDGs; penandaan anggaran (budget tagging)	P3M, SPI

Lampiran 4: Definisi Operasional, Metode Perhitungan, Pengukuran IKU, dan Sumber Data

Indikator Kinerja Utama (IKU)		Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber Data
Misi: Mewujudkan Pemerataan Akses Pendidikan Tinggi Berkualitas				
Sasaran: Talenta				
IKU 1	Angka Efisiensi Edukasi perguruan tinggi (AEE PT)	**Definisi** Merupakan indikator yang mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa menyelesaikan studi tepat waktu sesuai masa studi standar, dibandingkan dengan total mahasiswa yang masuk pada periode tertentu. Indikator AEE perguruan tinggi dihitung berdasarkan nilai rata-rata dari tingkat pencapaian AEE dari setiap program pendidikan dalam perguruan tinggi. Sifat: IKU WAJIB **Kriteria** a. Mahasiswa lulus tepat waktu sesuai masa tempuh kurikulum standar. b. Program pendidikan Diploma Satu (D1), Diploma Dua (D2), Diploma Tiga (D3), Diploma Empat (D4)/Sarjana Terapan, Sarjana, Magister, Magister Terapan, Doktor, Doktor Terapan, Profesi, Spesialis, dan Subspesialis. Program pendidikan ini dapat disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ada pada masing-masing perguruan tinggi. **Ketentuan** a. Jumlah mahasiswa tahun akademik yang lulus sesuai dengan masa tempuh kurikulum, yaitu: 1) Diploma Satu= 2 semester; 2) Diploma Dua= 4 semester; 3) Diploma Tiga= 6 semester; 4) Diploma Empat/Sarjana Terapan atau Sarjana= 8 semester; 5) Magister atau Magister Terapan= paling sedikit 3 semester; 6) Doktor atau Doktor Terapan= 6 semester; dan 7) Profesi/Spesialis/Subspesialis ditetapkan oleh perguruan tinggi bersama organisasi profesi. b. Jumlah mahasiswa tahun akademik yang masuk adalah jumlah seluruh mahasiswa yang terdaftar pada tahun akademik tersebut. c. Tidak dimasukkan dalam perhitungan IKU ini adalah jumlah mahasiswa pindah, jumlah mahasiswa DO (drop out), jumlah mahasiswa yang cuti lebih dari ketentuan. d. AEE Ideal: 1) Diploma Satu : 100% 2) Diploma Dua : 50% 3) Diploma Tiga : 33% 4) Sarjana/Sarjana Terapan : 25% 5) Magister/Magister Terapan : 50% 6) Doktor/Doktor Terapan : 33% 7) Profesi/Spesialis/Subspesialis : Mengikuti masa tempuh kurikulum Contoh: Profesi Akuntan masa studi = 1 tahun Maka AEE ideal profesi Akuntan = 1/1 x 100% = 100%	**Formula:** a. AEE = $\frac{\text{Jumlah mahasiswa lulus sesuai masa studi}}{\text{Total mahasiswa dalam periode tertentu}} \times 100\%$ b. Tingkat Pencapaian AEE = $\frac{\text{AEE realisasi}}{\text{AEE ideal}} \times 100\%$ c. AEE PT = $\sum_{i=1}^{n} \frac{\text{Tingkat pencapaian}}{n}$ Dimana: i = program pendidikan (misalnya D3, D4, S1, S2, S3, dan seterusnya) n = jumlah program pendidikan yang dihitung Tingkat Pencapaian AEE i = hasil perbandingan antara AEE realisasi dan AEE ideal pada program pendidikan (i) Contoh Perhitungan Capaian AEE dengan Basis Normalisasi Diketahui: a. AEE ideal D3 = 33%, AEE D3 realisasi = 30% b. AEE ideal D4 = 25%, AEE D4 realisasi = 20% c. AEE ideal S1 = 25%, AEE S1 realisasi = 20% d. AEE ideal S2 = 50%, AEE S2 realisasi = 45% e. AEE ideal S3 = 33%, AEE S3 realisasi = 30% Tingkat pencapaian AEE D3 = $\frac{30\%}{33\%}$ = 90,91% Tingkat pencapaian AEE D4 = $\frac{20\%}{25\%}$ = 80,00 Tingkat pencapaian AEE S1 = $\frac{20\%}{25\%}$ = 80,00% Tingkat pencapaian AEE S2 = $\frac{45\%}{50\%}$ = 90% Tingkat pencapaian AEE S3 = $\frac{30\%}{33\%}$ = 90,91% AEE PT = $\frac{90,91\% + 80\% + 80\% + 90\% + 90,91\%}{5}$ = 86,36% **Satuan:** % (Persentase)	Menggunakan data mahasiswa yang lulus tepat waktu, rata-rata masa studi lulusan, mahasiswa yang mengikuti semester antara, dan program studi yang terakreditasi unggul atau setara, yang dikoordinasikan oleh unit akademik, P4M dengan Jurusan di Polibatam. **PIC:** - Akademik - P4M - Jurusan
IKU 2	Persentase lulusan Pendidikan tinggi program diploma satu, diploma dua, diploma tiga, diploma		**Formula:** $\frac{\sum K_i A_i}{t} \times 100\%$ t = responden yang merupakan lulusan D1, D2, D3, D4/Sarjana Terapan, dan/atau Sarjana yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wirausaha	Menggunakan Data Tracer Study yang dilakukan oleh Tim Pengembangan karir dan Kewirausahaan (CDC), dan

	empat/sarjana terapan, dan sarana yang langsung bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun setelah kelulusan, serta sudah bekerja, atau berwirausaha sebelum lulus kuliah	Definisi	Merupakan indikator yang mengukur proporsi lulusan yang: a. setelah lulus kuliah langsung bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi; atau b. telah bekerja atau berwirausaha sebelum lulus kuliah dan tetap menjalankan pekerjaan atau usahanya tersebut pada saat lulus. Indikator ini dihitung sebagai persentase jumlah lulusan yang memenuhi kriteria pada huruf a dan/atau huruf b dibandingkan dengan jumlah seluruh lulusan yang ditelusuri pada periode pengukuran. Sifat: IKU WAJIB	[illegible] **Satuan:** % (Persentase)	ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) program Studi oleh Tim P4M yang berkoordinasi dengan Jurusan di Polibatam. **PIC :** - Tim CDC - P4M - Jurusan
		Kriteria	a. Cakupan lulusan yang diukur adalah lulusan yang status bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi dikesalui dalam jangka waktu paling lama 1 (satu) tahun setelah kelulusan, termasuk lulusan yang telah bekerja atau berwirausaha sebelum lulus. b. Kriteria bagi lulusan yang setelah lulus kuliah bekerja: 1) masa tunggu, upah minimum provinsi (UMP), dan bobot penilaian: a) masa tunggu < 6 bulan dan gaji > 1.2x UMP (Bobot = 1); b) masa tunggu < 1 tahun dan gaji = 1.2x UMP (Bobot = 0,8); dan c) masa tunggu < 1 tahun dan gaji < 1.2x UMP (Bobot = 0,6). 2) tempat bekerja sebagaimana dimaksud pada huruf b meliputi: a) perusahaan swasta (termasuk perusahaan nasional, multinasional, startup, UMKM, dll.); b) lembaga/organisasi nirlaba; c) institusi/organisasi multilateral (misal: PBB, UNICEF, dll); atau d) instansi Pemerintah, BUMN, atau BUMD.		
Indikator Kinerja Utama (IKU)		**Definisi Operasional**		**Metode Penghitungan**	**Sumber Data**
			c. Kriteria bagi lulusan yang setelah lulus kuliah berwirausaha: | Posisi	Kriteria dan Bobot			
	>6 bulan dan >1,2 UMP	>6 bulan dan >1,2 UMP	<6 bulan dan <1,2 UMP	>6 bulan dan >1,2 UMP
Founder/ Co-Founder	1,2	1	0,8	0,6
Freelancer	0,5	0,4	0,3	0,2	 1) mulai berwirausaha sebagai pendiri (*founder*) atau ikut mendirikan (*co-founder*) perusahaan; atau 2) mulai bekerja sebagai pekerja lepas (*freelancer*). d. Kriteria bagi lulusan yang setelah lulus kuliah melanjutkan studi: mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan studi dari perguruan tinggi dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu <12 bulan (kurang dari dua belas bulan) setelah lulus (setara dengan kriteria pada huruf b yaitu bobot = 0,6). e. Kriteria lulusan yang mendapatkan pekerjaan sebelum lulus kuliah: 1) mahasiswa yang belum lulus namun sudah memperoleh pekerjaan dan berpenghasilan >1,2 x UMP sebelum lulus bekerja di perusahaan (setara dengan kriteria pada huruf b yaitu bobot = 1); 2) tempat bekerja sebagaimana dimaksud pada huruf b meliputi: a) perusahaan swasta (termasuk nasional, multinasional, startup, UMKM, dll.); b) lembaga/organisasi nirlaba; c) institusi/organisasi multilateral (misal: PBB, UNICEF, dll); atau d) instansi Pemerintah, BUMN, atau BUMD. f. Kriteria lulusan yang sudah berwirausaha sebelum lulus: 1) memiliki penghasilan >1,2 x UMP sebagai pendiri (*founder*) atau ikut mendirikan (*co-founder*) perusahaan atau sebagai pekerja lepas (setara dengan kriteria pada huruf b, yaitu bobot = 1); 2) memiliki penghasilan <1,2 x UMP sebagai pendiri (*founder*) atau ikut mendirikan (*co-founder*) perusahaan atau sebagai pekerja lepas (setara dengan kriteria pada huruf b, yaitu bobot = 0,6).		
		Keterangan	Keterangan Data: Data diperoleh melalui hasil tracer study yang dilakukan 1 (satu) tahun setelah kelulusan, dengan batas minimum responden menggunakan rumus Slovin dengan galat 2,3%.		

IKU 3	Persentase mahasiswa program Diploma dan Sarjana yang berkegiatan/meraih prestasi di luar program studi	Definisi Merupakan indikator yang mengukur proporsi mahasiswa Program Diploma dan Sarjana yang memperoleh pengalaman pembelajaran atau prestasi di luar program studinya, yang diakui secara resmi oleh perguruan tinggi. Nilai: IKU WAJIB Kriteria a. Kriteria kegiatan di luar program studi: 1) dilaksanakan dengan pendampingan oleh dosen pembimbing; 2) memperoleh pengakuan satuan kredit semester; dan 3) meliputi kegiatan sebagai berikut: a) magang atau praktik kerja, yang dilaksanakan pada: • perusahaan swasta (termasuk perusahaan nasional, multinasional, startup, UMKM, dst.); • lembaga/organisasi nirlaba; • institusi/organisasi multilateral (misal: PBB, USAID, dll); atau • instansi Pemerintah, BUMN, atau BUMD; b) program mahasiswa Berdampak, berupa program sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di daerah terpencil, pedesaan atau daerah tertinggal dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lainnya; c) pertukaran mahasiswa, berupa menjalani kelas atau semester di perguruan tinggi luar negeri maupun dalam negeri, berdasarkan perjanjian kerja sama yang sudah dilakukan antar perguruan tinggi atau pemerintah, dan mendapatkan rekognisi serta pengakuan dalam sistem kredit semester; dan/atau d) penelitian atau riset, berupa kegiatan penelitian ilmiah, baik saintek maupun sosial humaniora, yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti. b. Kriteria prestasi di luar program studi: 1) berupa kompetisi atau lomba; 2) pada tingkat provinsi, nasional, dan/atau internasional; dan 3) kekuatannya dibuktikan dengan sertifikat penghargaan, paling rendah sebagai finalis yang divalidasi oleh dosen pembimbing atau kepala program studi. Ketentuan a. Kegiatan di luar program studi sebagaimana dimaksud di atas dapat dikombinasikan dan dihitung kumulatif. b. Pelaksanaan kegiatan magang atau praktik kerja tidak dapat diperhitungkan bagi program studi pada pendidikan vokasi yang telah memiliki program magang atau praktik kerja wajib. c. Pelaksanaan kegiatan pertukaran mahasiswa dapat dilaksanakan dengan mitra perguruan tinggi luar negeri dan/atau dalam negeri dengan tidak dibatasi ranking atau peringkat akreditasi. d. Pelaksanaan kegiatan penelitian atau riset oleh mahasiswa dapat dilakukan bersama dengan: 1) dosen tetap dari perguruan tinggi asal; 2) dosen tetap dari perguruan tinggi lain; 3) lembaga riset yang berreputasi; 4) perusahaan multinasional (didampingi dosen pembimbing); dan/atau	**Formula:** $\frac{\sum_{i=1}^{n} a_i b_i}{k} \times 100\%$ a = jumlah mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang memperoleh pengalaman dan pengakuan satuan kredit semester di luar kampus dan memiliki prestasi tingkat provinsi i = nilai mahasiswa b = kriteria bobot Kriteria dan Bobot Prestasi 1. Tingkat internasional a. Juara 1, bobot = 1 b. Juara 2, 3, atau finalis, bobot = 0,8 c. Juara harapan, bobot = 0,6 d. Finalis, bobot = 0,3 2. Tingkat nasional a. Juara 1, bobot = 0,6 b. Juara 2, 3, atau finalis bobot = 0,3 c. Juara harapan, bobot = 0,20 d. Finalis, bobot = 0,10 3. Tingkat provinsi a. Juara 1, bobot = 0,4 b. Juara 2, 3, atau finalis, bobot = 0,2 c. Juara harapan, bobot = 0,10 d. Finalis, bobot = 0,05 Kriteria Bobot Pembelajaran di Luar Kampus 1. Pembelajaran ≤ 5 SKS, bobot = 0,4 2. Pembelajaran 6 – 10 SKS, bobot = 0,6 3. Pembelajaran ≥ 10 SKS, bobot = 1 **Satuan:** % (Persentase)	Menggunakan Data berikut: 1. Mahasiswa magang, kegiatan berdampak, pertukaran pelajar di dalam dan luar negeri yang dilakukan oleh tim Pengembangan karir dan Kewirausahaan (CDC)/Kerjasama 2. Kegiatan penelitaian dikoordinir oleh P3M 3. Kegiatan Lomba Mahasiswa dan kegiatan berwirausaha yang dikoordinir oleh unit Kemahasiswaan dan Jurusan di Polibatam.
Indikator Kinerja Utama (IKU)		**Definisi Operasional**	**Metode Penghitungan**	**Sumber Data**
		5) Pemerintah/BUMN/BUMD (didampingi dosen pembimbing). e. Pelaksanaan kegiatan program mahasiswa berdampak dilakukan dengan ketentuan topik dan format proyek bebas, namun dosen menilai mutu dari aspek penetapan topik, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Sebagai contoh, bentuk proyek bisa mencakup: 1) tim lomba internasional (misal: formula race, lomba robot, mobil hemat energi, cansat, dsb.); 2) proyek untuk mewujudkan rancangan engineering, teknologi, maupun sosial; atau 3) capstone design project (standar ABET).		**PIC :** - Tim CDC - Kerjasama - P3M - Kemahasiswaan - Jurusan
Misi: Mewujudkan riset, pengembangan, sains, teknologi, dan inovasi yang berdampak dan menjawab kebutuhan masyarakat				
Sasaran: Inovasi				

IKU 4	Persentase Dosen perguruan tinggi yang mendapatkan rekognisi internasional atau hasil penelitiannya diterapkan oleh masyarakat	Definisi	Merupakan indikator yang mengukur jumlah dosen perguruan tinggi yang memperoleh pengakuan (rekognisi) di tingkat internasional atas kinerja akademik, profesional, riset, inovasi, atau karya seni dan budaya yang dihasilkannya. Sifat: IKU PILIHAN	Formula: $\frac{\text{Jumlah dosen dengan NUPTK yang mendapat rekognisi internasional}}{\text{Total dosen Perguruan Tinggi dalam satu tahun terakhir}} \times 100\%$ Satuan: % (Persentase)	Menggunakan Data penelitian dan pengabdian yang dikoordinir oleh unit Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M), data dosen yang berpendidikan S3 dan koleksi Pustaka yang dapat diakses online yang dikoordinir oleh Perpustakaan Polibatam. **PIC :** - P3M - Kepegawaian - Jurusan - Jurusan
		Kriteria	Kriteria rekognisi internasional dalam bidang Penelitian a. Karya tulis ilmiah berupa: 1) jurnal ilmiah, buku akademik, dan chapter dalam buku akademik yang: a) terindeks oleh lembaga global yang berreputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional); b) karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional; c) karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional; dan/atau d) penelitian di situasi oleh peneliti lain dari berbagai negara dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir. 2) karya rujukan berupa handbook, guidelines, manual, textbook, monograf, ensiklopedia, kamus yang: a) dipublikasikan oleh penerbit internasional; b) dipakai di komunitas akademik atau profesional skala internasional; c) disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional; dan/atau d) terlibat dalam penyusunan handbook berisi pemikiran mutakhir dan criitical dari peer akademisi internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya. 3) studi kasus yang digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri; dan/atau 4) laporan penelitian untuk mitra yang memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, pada skala multilateral atau internasional. b. Karya terapan berupa: 1) produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe): a) mendapat penghargaan internasional; b) dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala internasional; dan/atau c) terdapat kemitraan antara inventor dengan perusahaan/organisasi pemerintah-nonpemerintah berskala internasional; dan/atau 2) pengembangan inovasi dengan mitra internasional atau multinasional. c. Karya seni berupa: 1) koleksi karya asli dari karya seni visual, audio, audio-visual, pertunjukan (performance) yang: a) mendapatkan sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; b) tercantum pada katalog pameran terbitan internasional baik akademik maupun komersil; c) ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukkan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (e.g. panel juri, tema, etc.); dan/atau d) mendapat penghargaan berskala internasional. 2) desain konsep desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya yang: a) tercantum pada katalog pameran terbitan internasional baik akademik maupun komersil; b) ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukkan berskala internasional; dan/atau c) mendapat penghargaan berskala internasional. 3) karya tulis Novel, sajak, puisi, relasi musik yang: a) mendapat penghargaan (award, shortlisting, prizes) berskala internasional; b) ditampilkan di festival atau acara pertunjukkan berskala nasional; dan/atau c) ditinjau/di-review secara substansial oleh kalangan akademisi/praktisi internasional.		
Indikator Kinerja Utama (IKU)		**Definisi Operasional**		**Metode Penghitungan**	**Sumber Data**

			4) karya preservasi (misalnya modernisasi seni tari daerah) yang: a) mendapatkan sponsorship atau pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; b) tercantum pada katalog pameran terbitan internasional baik akademik maupun komersil; c) ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukkan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misal panel juri, tema, dsb.); dan/atau d) mendapat penghargaan berskala internasional. Kriteria rekognisi internasional dalam bidang pengabdian kepada masyarakat: a. Diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa: 1) jurnal ilmiah, buku akademik, dan chapter dalam buku akademik: a) adopsi ide di dalam jurnal, buku, atau chapter dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar negeri dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan lintas negara; b) adopsi luaran dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; dan/atau rujukan oleh institusi pendidikan luar negeri; c) buku berhasil dipublikasikan oleh media atau platform dengan pembaca internasional; 2) studi Kasus yang digunakan sebagai bahan pembelajaran *case method* dalam mata kuliah perguruan tinggi luar negeri atau program pendidikan yang diselenggarakan secara lintas negara; dan/atau 3) adopsi hasil pengabdian pada masyarakat bersama dengan mitra yang diterapkan atau diadopsi oleh mitra lain berskala internasional, meliputi lembaga pemerintah luar negeri, perusahaan multinasional, organisasi nirlaba internasional, atau organisasi multilateral. b. Karya terapan berupa: 1) produk fisik, digital, dan algoritma (termasuk prototipe): a) memperoleh paten internasional atau paten nasional yang digunakan, dilisensikan, atau diakui oleh mitra internasional; b) pengakuan dari asosiasi profesi atau lembaga berskala internasional; c) dipakai atau diimplementasikan oleh industri, perusahaan, atau lembaga pemerintah/nonpemerintah berskala internasional; dan/atau d) terdapat kemitraan antara inventor dengan perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala internasional atau multinasional. 2) pengembangan inovasi dengan mitra yang dikembangkan bersama, didanai, dan/atau digunakan oleh industri di lebih dari satu negara.		
		Ketentuan	a. Kegiatan yang diperhitungkan dalam IKU ini harus memiliki rekognisi berskala internasional, yang ditunjukkan melalui keterlibatan, pengakuan, penggunaan, atau dampak yang melibatkan institusi, organisasi, industri, asosiasi profesi, atau forum internasional. b. Rekognisi sebagaimana dimaksud pada angka 1 wajib dapat diverifikasi dengan bukti pendukung yang sah dan dapat ditelusuri, antara lain publikasi, surat penerimaan, kontrak kerja sama, sertifikat, laporan penggunaan, katalog, atau dokumen resmi lainnya. c. Kegiatan tersebut harus dihasilkan oleh dosen tetap perguruan tinggi, baik secara individu maupun kolaboratif, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. d. Kegiatan yang dihitung harus relevan dengan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, meliputi bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, atau karya terapan dan karya seni. e. Kegiatan yang dinilai harus dihasilkan dalam periode penilaian IKU sesuai dengan tahun evaluasi yang ditetapkan dan bukan merupakan perhitungan kumulatif lintas tahun. f. Kegiatan yang tidak memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud pada angka 1 sampai dengan angka 5 tidak dapat diperhitungkan dalam pencapaian IKU ini.		

IKU 5	Persentase luaran hasil kerja sama dan hilirisasi antara perguruan tinggi dengan industri/Lembaga	Definisi Merupakan indikator yang mengukur proporsi luaran yang dihasilkan dari kerja sama dan hilirisasi antara perguruan tinggi dengan industri dan/atau lembaga mitra dalam periode tertentu. Sifat: IKU WAJIB Kriteria Kriteria Luaran Kerja Sama a. Karya tulis ilmiah, dapat berupa: 1) jurnal ilmiah, buku akademik, dan chapter dalam buku akademik hasil karya kolaborasi memenuhi kriteria: a) adanya keterlibatan aktif pihak mitra (startup/pemerintah/lembaga) sebagai penulis, kontributor data, atau penyandang dana riset; b) terbit di jurnal bereputasi nasional/internasional terindeks Sinta, Scopus, WoS, atau sejenis; c) karya berfokus pada isu strategis atau kebutuhan praktis mitra, dengan kontribusi teoritis dan aplikatif;	**Formula:** $\frac{\text{Jumlah luaran hasil kerjasama PT dan start – up/industri/lembaga}}{\text{Total kerjasama Perguruan Tinggi}} \times 100\%$ Keterangan: Jumlah luaran hasil kerjasama perguruan tinggi dan startup/industri/lembaga adalah jumlah jenis atau jumlah karya, bukan jumlah dosen yang terlibat. **Satuan:** % (Persentase)	Menggunakan data kerjasama, karya tulis ilmiah, karya seni, dan karya terapan hasil kolaborasi yang dikoordinasikan oleh Kerjasama, Shilau, P3M, dan Jurusan di Polibatam
Indikator Kinerja Utama (IKU)		**Definisi Operasional**	**Metode Penghitungan**	**Sumber Data**
		d) memperoleh sitasi, penghargaan, atau menjadi rujukan dalam kebijakan atau inovasi mitra; dan/ atau e) Ada dokumen pendukung seperti MoU/MoA, surat tugas, atau acknowledgment yang menunjukkan kolaborasi resmi. 2) karya rujukan hasil kolaborasi berupa handbook, guideline, manual, textbook, monograf, ensiklopedia, kamus yang memenuhi kriteria: a) mitra terlibat dalam penyusunan konten, validasi substansi, atau penggunaan hasil karya sebagai acuan operasional; b) karya digunakan atau diimplementasikan dalam kebijakan, program, atau kegiatan mitra (dibuktikan dengan surat penerapan/penggunaan); c) mengandung analisis berbasis riset dan metodologi ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan; d) telah dipublikasikan melalui penerbit resmi, memiliki ISBN/ISSN, dan tersedia untuk publik/mitra; dan/atau e) menjadi referensi dalam pelatihan, pedoman kerja, atau kebijakan teknis di instansi mitra. 3) studi kasus kolaborasi memenuhi kriteria: a) studi kasus menggambarkan isu nyata yang dihadapi mitra, serta kontribusi solusi dari perguruan tinggi; b) disusun dengan pendekatan ilmiah (deskriptif, analitik, atau evaluatif) dan menggunakan data empiris hasil kerja sama; c) ada bukti partisipasi mitra dalam perumusan masalah, pengumpulan data, dan validasi hasil; d) hasil studi kasus menghasilkan perubahan kebijakan atau peningkatan kinerja, atau model analisis baik; dan/atau		**PIC:** - Kerjasama - Shilau - P3M - Jurusan

e) studi kasus dipublikasikan dalam prosiding, repositori institusi, atau laporan kerja sama resmi yang dapat diakses publik.

b. Karya terapan, dapat berupa:

1) produk fisik, digital, dan algoritma (termasuk prototipe) hasil kolaborasi memenuhi kriteria:
   a) adanya *MoU*/ *MoA* aktif dengan startup, pemerintah, atau lembaga;
   b) mitra berkontribusi dalam pendanaan, uji coba, atau penyempurnaan desain;
   c) produk memiliki potensi atau telah didaftarkan HKI (paten, desain industri, hak cipta, software);
   d) didaftarkan atas nama perguruan tinggi dan mitra kolaborator;
   e) produk menjawab permasalahan aktual mitra/masyarakat;
   f) ada potensi ekonomi, sosial, atau lingkungan yang terukur;
   g) luaran mendapat pengakuan nasional/internasional (misal penghargaan inovasi, paten granted, pilot resmi); dan/atau
2) pengembangan inovasi dengan mitra memenuhi kriteria:
   a) adanya kegiatan penelitian dan pengembangan (*research and development*/R&D) bersama (*joint research, co-creation*);
   b) mitra berperan dalam pengujian, prototipe, atau pengembangan;
   c) ada peta jalan pengembangan menuju produk siap pasar;
   d) inovasi telah diajukan atau didaftarkan HKI bersama;
   e) ada perjanjian kepemilikan hasil riset bersama mitra;
   f) inovasi menunjukkan kebaruan (*novelty*) dan relevansi dengan kebutuhan mitra;
   g) ada potensi penerapan lintas sektor; dan/ atau
   h) luaran mendapat pengakuan nasional/internasional (misal penghargaan inovasi, paten granted, pilot resmi).

c. Karya Seni

Karya seni hasil kolaborasi dapat berupa:

1) visual, audio;
2) audio-visual; atau
3) pertunjukan (*performance*),

yang memenuhi kriteria:

   a) adanya *MoU*/ *MoA* atau surat perjanjian kerja sama yang memuat kolaborasi seni;
   b) mitra berperan dalam pembiayaan, kurasi, penyelenggaraan, atau diseminasi karya;
   c) karya dapat berupa seni rupa, musik, teater, tari, film, desain, kriya, atau media baru;
   d) dihasilkan dari proses kreatif bersama antara perguruan tinggi dan mitra;
   e) karya menunjukkan keunikan artistik dan unsur kebaruan dalam tema, bentuk, atau media;
   f) terdapat elemen riset artistik (*art-based research*) atau inovasi media digital;
   g) karya memberi dampak sosial, budaya, atau edukatif bagi masyarakat;
   h) terkait dengan tri lokal, kearifan budaya, atau pembangunan karakter bangsa;
   i) mendapat pengakuan nasional/internasional dalam bentuk penghargaan, selekat pameran, kurasi, atau publikasi; dan
   j) terdaftar di lembaga seni/budaya atau sistem indeks karya kreatif (misal ISI, PDDikti, SINTA Karya Seni).

Kriteria Luaran Hilirisasi (Pemanfaatan/Penerapan):

a. karya tulis ilmiah, dapat berupa:

1) jurnal ilmiah, buku akademik, dan chapter dalam buku akademik hasil karya kolaborasi, berupa:
   a) artikel hasil riset bersama; atau
   b) buku akademik kolaboratif.
2) karya rujukan kolaborasi berupa *handbook, guideline, manual, textbook, monograf*, ensiklopedia, kamus yang dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan; dan/atau
3) studi kasus kolaborasi berupa case study berisi implementasi hasil kerja sama; dan/atau

b. karya terapan, dapat berupa:

			1) produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe) hasil kolaborasi memenuhi kriteria: a) produk diterapkan, diuji, atau dikomersialisasikan melalui mitra; b) ada rencana keberlanjutan (maintenance, lisensi, scaling); c) hasil TTG (Teknologi Tepat Guna) sudah dimanfaatkan masyarakat; dan/ atau d) pengembangan sistem model yang bisa dimanfaatkan oleh start-up/pemerintah/Lembaga; dan/atau 2) pengembangan inovasi dengan mitra memenuhi kriteria: a) ada bentuk nyata penerapan hasil inovasi (pilot project, kebijakan baru, produk komersial); dan/ atau b) meningkatkan kapasitas mitra atau menghasilkan nilai tambah ekonomi/sosial. c. Karya seni Karya seni hasil kolaborasi dapat berupa: 1) visual, audio; 2) audio-visual; atau 3) pertunjukan (performance) yang memenuhi kriteria: a) karya seni yang di-expose dan memiliki pemanfaatan nyata di masyarakat, baik melalui pameran, festival, pertunjukan, publikasi, platform digital, lisensi, atau bentuk komersialisasi lainnya; dan b) ada rencana keberlanjutan (produksi lanjutan, replikasi, atau pengembangan pasar).		
		Ketentuan	a. Indikator ini mengukur hasil kerja sama perguruan tinggi dengan mitra eksternal yang telah dimanfaatkan atau diterapkan oleh mitra. b. Hasil kerja sama merupakan capaian kolaborasi aktif antara perguruan tinggi dan mitra, yang dibuktikan dengan dokumen kerja sama resmi. c. Capaian dapat berbentuk karya tulis ilmiah, karya terapan, dan/atau karya seni. d. Capaian dinilai apabila telah dimanfaatkan, diterapkan, atau dihilirisasi melalui penggunaan dalam kebijakan, program, proses bisnis, pembelajaran, layanan, atau kegiatan komersial mitra. e. Pemenuhan indikator dibuktikan dengan dokumen pemanfaatan, antara lain surat penerapan, laporan implementasi, bukti komersialisasi, lisensi, atau bentuk pengakuan lain yang sah.		
IKU 6	Persentase publikasi bereputasi internasional (Scopus/WoS)	Definisi	Indikator ini mengukur proporsi publikasi hasil riset perguruan tinggi yang terindeks pada basis data internasional bereputasi (Scopus dan/atau *Web of Science*) dibandingkan dengan total publikasi yang dihasilkan perguruan tinggi dalam periode tertentu. Sifat: IKU WAJIB bagi PTN-BH IKU PILIHAN bagi PTN selain PTN-BH dan PTS	**Formula:** $\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100\%$ n = jumlah publikasi dari masing-masing kuartil t = total publikasi Perguruan Tinggi k = konstanta bobot masing-masing publikasi **Satuan:** % (Persentase)	Menggunakan data jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus atau Web of Science (WoS) yang di koordinasikan oleh unit P3M dengan Dosen-dosen Jurusan di Polibatam **PIC:** - P3M - Jurusan
		Kriteria	Publikasi yang diperhitungkan meliputi: a. publikasi pada jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus atau Web of Science (WoS) diberi bobot sesuai dengan kuartil sebagai berikut: 1) Jurnal Top Tier : bobot 1,2 2) Jurnal Q1 : bobot 1,00 3) Jurnal Q2 : bobot 0,75 4) Jurnal Q3 : bobot 0,50 5) Jurnal Q4 : bobot 0,25 b. publikasi pada prosiding internasional yang terindeks Scopus atau WoS bobot sebesar 0,25; c. publikasi yang dihasilkan melalui kolaborasi internasional dengan penulis dari perguruan tinggi/lembaga luar negeri mempoleh tambahan bobot sebesar 0,25 dari bobot dasar publikasi; d. artikel ilmiah dalam bidang humaniora, seni atau budaya yang terindeks Scopus/ WoS; e. artikel pada jurnal internasional bereputasi yang berfokus pada ilmu terapan (applied science journals); f. publikasi karya seni atau budaya yang terdokumentasi dan diakui secara internasional (misalnya: katalog pameran, dokumentasi festival, atau publikasi seni di pangkalan data bereputasi internasional); dan/atau g. karya seni atau budaya yang memperoleh pengakuan lembaga internasional (misalnya: UNESCO atau Asosiasi Seni Global).		

		Ketentuan	a. Yang dipertimbangkan mencakup publikasi ilmiah serta publikasi atau karya seni dan budaya yang memperoleh pengakuan internasional. b. Publikasi ilmiah meliputi artikel pada jurnal atau prosiding internasional yang terindeks Scopus atau *Web of Science* (WoS), dengan penilaian mengikuti kuartil jurnal dan ketentuan yang berlaku.		
Indikator Kinerja Utama (IKU)		**Definisi Operasional**		**Metode Penghitungan**	**Sumber Data**
			c. Publikasi yang dihasilkan melalui kolaborasi internasional dengan penulis dari perguruan tinggi atau lembaga luar negeri diberikan tambahan bobot sesuai ketentuan. d. Publikasi atau karya seni dan budaya meliputi karya yang terdokumentasi, dipublikasikan, dan diakui secara internasional, antara lain melalui katalog pameran, dokumentasi festival, basis data bereputasi internasional, atau pengakuan lembaga internasional. e. Perhitungan disesuaikan dengan karakteristik bentuk perguruan tinggi, dengan penekanan pada jurnal internasional bereputasi untuk universitas, institut, dan sekolah tinggi, serta pada publikasi terapan dan kerja sama industri untuk politeknik, akademi, dan akademi komunitas. f. Publikasi pada jurnal yang diterbitkan oleh *major publishers* dan/atau *academic associations*, termasuk Elsevier, SAGE *Publications*, *Oxford University Press*, *Nature Portfolio*, Springer, Taylor & Francis, *Cambridge University Press*, Wiley, Wolters Kluwer, *Emerald Publishing*, *Academy of Management*, *American Psychological Association* (APA), *American Society for Public Administration* (ASPA), serta *Emerald Publishing*, namun tidak termasuk penerbit seperti MDPI, Frontiers, dan *Hindawi Publisher*.		
Sasaran: Kontribusi/dedikasi pada masyarakat					
IKU 7	Persentase keterlibatan perguruan tinggi dalam: 1) SDG 1 (Tanpa Kemiskinan): 2) SDG 4 (Pendidikan Berkualitas); 3) SDG 17 (Kemitraan) 4) 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan	Definisi	Merupakan indikator yang mengukur proporsi program, kegiatan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama, atau inisiatif lain yang dilaksanakan perguruan tinggi dan secara langsung berkontribusi pada pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Dengan ketentuan bahwa keterlibatan pada SDG 1 (*No Poverty*), SDG 4 (*Quality Education*), dan SDG 17 (*Partnership for the Goals*), serta ditambah dengan 2 (dua) SDGs lain yang dipilih sesuai keunggulan, spesialisasi, atau konteks strategis masing-masing perguruan tinggi. Sifat: IKU WAJIB	Formula: $\frac{\text{Jumlah program atau kegiatan PT yang berkontribusi pada SDGs 1, 4, 17 dan 2 dua SDGs lainya}}{\text{Total program SDG's PT}} \times 100\%$ Satuan: % (Persentase)	Menggunakan data yang mendukung pelaksanaan program SDGs yaitu tanpa kemiskinan, Pendidikan berkualitas, kemitraan, dan 2 kegiatan keunggulan lainnya, tersedianya laporan kinerja SDG yang dikoordinir oleh tim dan laporan pengawasan SDG di Polibatam yang dikoordinir oleh SPI Polibatam. PIC: - Semua Unit Kecuali SPI - Pengawasan dikoordinir oleh SPI
		Kriteria	Luaran kegiatan yang dapat diakui sebagai kontribusi perguruan tinggi terhadap SDGs mencakup bidang: a. pendidikan, berupa antara lain kurikulum, mata kuliah, modul, atau program literasi yang terintegrasi dengan SDGs;		

			b. penelitian, berupa antara lain proyek riset, publikasi, atau produk inovasi yang secara langsung mendukung target SDGs; c. pengabdian kepada masyarakat, berupa antara lain program pemberdayaan masyarakat, KKN tematik, pelatihan, atau layanan yang berkontribusi pada SDGs; d. kerja sama dan kemitraan, berupa antara lain kolaborasi dengan pemerintah, industri, lembaga internasional, atau komunitas yang mendukung pencapaian SDGs; dan e. inisiatif institusional, berupa antara lain kebijakan internal perguruan tinggi yang berorientasi pada SDGs. Penerapan kriteria kegiatan sebagaimana dimaksud dalam huruf a sampai dengan huruf e dilaksanakan, antara lain, dalam konteks tujuan SDGs wajib sebagai berikut: a. SDG 1 – Tanpa Kemiskinan, misalnya program pemberdayaan masyarakat prasejahtera atau kelompok rentan, pendampingan UMKM atau komunitas berbasis desa/kawasan miskin, penerapan teknologi tepat guna atau inovasi sosial, serta kegiatan KKN tematik, pelatihan, atau layanan ekonomi yang mendukung pengentasan kemiskinan; b. SDG 4 – Pendidikan Berkualitas, misalnya pengembangan dan penerapan kurikulum, mata kuliah, modul atau bahan ajar, pelatihan dan peningkatan kapasitas pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat, serta penelitian dan inovasi pendidikan yang dimanfaatkan oleh satuan pendidikan atau masyarakat; dan c. SDG 17 – Kemitraan untuk Mencapai Tujuan, misalnya pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat melalui kerja sama dengan pemerintah, industri, organisasi masyarakat, dan/atau internasional, termasuk riset kolaboratif, berbagi pengetahuan, penguatan jejaring, dan alih teknologi.		
		Ketentuan	Keterlibatan perguruan tinggi dalam SDGs bersifat wajib dan pilihan: a. tema wajib: 1) SDG 1 (*No Poverty* / Tanpa Kemiskinan); 2) SDG 4 (*Quality Education* / Pendidikan Berkualitas); 3) SDG 17 (*Partnerships for the Goals* / Kemitraan); dan b. tema pilihan: 1) perguruan tinggi wajib memilih 2 (dua) tujuan SDGs lain di luar SDG 1, SDG 4, dan SDG 17, yang ditetapkan berdasarkan keunggulan institusi, bidang spesialisasi, atau konteks lokal masing-masing perguruan tinggi; dan 2) penetapan SDGs pilihan harus dituangkan dalam dokumen resmi (renstra perguruan tinggi atau laporan kinerja tahunan).		
Indikator Kinerja Utama (IKU)			**Definisi Operasional**	**Metode Penghitungan**	**Sumber Data**

IKU 8	Persentase Sumber Daya Manusia (SDM) perguruan tinggi yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daer/industri)	Definisi Merupakan indikator yang mengukur jumlah dosen, peneliti, dan/atau perekayasa dari perguruan tinggi yang secara resmi ditugaskan atau diakui sebagai anggota tim, narasumber, ahli, atau kontributor dalam proses penyusunan kebijakan publik di tingkat nasional, daerah, maupun sektor industri, pada periode tertentu. Sifat: IKU PILIHAN Kriteria a. Kriteria sumber daya manusia: 1) dosen tetap perguruan tinggi; dan/atau 2) peneliti atau perekayasa yang berafiliasi dengan perguruan tinggi. b. Bentuk keterlibatan yang diakui: 1) anggota tim penyusun kebijakan nasional/daerah/industri; 2) narasumber resmi atau ahli yang diminta memberikan masukan tertulis dalam proses penyusunan kebijakan; dan/atau 3) kontributor yang hasil kajian/risetnya dimasukkan dalam dokumen kebijakan resmi. c. Jenis kebijakan yang dimaksud: 1) kebijakan publik di tingkat nasional (misalnya undang-undang, peraturan pemerintah, kebijakan kementerian); 2) kebijakan publik di tingkat daerah (perda, peraturan kepala daerah, kebijakan strategis daerah); dan/atau 3) kebijakan atau regulasi di tingkat industri/sektor (standar industri, pedoman sektor, regulasi teknis). Ketentuan Syarat validasi pemenuhan IKU: a. dibuktikan dengan dokumen resmi (SK penugasan, undangan resmi, laporan FGD, notulen, atau dokumen kebijakan yang mencantumkan nama SDM perguruan tinggi); dan b. keterlibatan harus terjadi dalam periode pengukuran (misalnya tahun akademik atau tahun kalender berjalan).	**Formula:** $\frac{\text{Jumlah SDM yang terlibat dalam penyusunan kebijakan (nasional atau daerah atau industri)}}{\text{Total SDM PT dalam satu periode}} \times 100\%$ **Satuan:** % (Persentase)	Menggunakan data jumlah SDM yang terlibat sebagai anggota tim penyusun, narasumber atau ahli, dan hasil kajiannya dimasukkan langsung dalam dokumen kebijakan resmi nasional, daerah atau industri **PIC:** - Jurusan - Kepegawaian
IKU 9	Persentase pendapatan/penghasilan dari bidang non-akademik (selain UKT/uang kuliah)	Definisi Merupakan indikator yang mengukur proporsi pendapatan perguruan tinggi yang berasal dari sumber selain biaya pendidikan mahasiswa (SPP/UKT atau sejenisnya), meliputi pendapatan dari riset dan inovasi, kerja sama dan layanan, serta usaha dan unit bisnis perguruan tinggi, dibandingkan dengan total pendapatan perguruan tinggi pada periode tertentu. Sifat: IKU WAJIB Kriteria a. Kriteria pendapatan nonmahasiswa yang diakui:	**Formula:** $\frac{\text{Jumlah pendapatan non mahasiswa}}{\text{Total pendapatan PT dalam satu periode}} \times 100\%$ **Satuan:** % (Persentase)	Menggunakan data pendukung berikut: 1. realisasi pendapatan dari kerjasama dan layanan, pemerintah, unit usaha yang dikoordinasi oleh Shilau, Kerjasama dan jurusan 2. realisasi pendapatan dan pendanaan dari riset dan inovasi yang dikoordinasi oleh P3M, Shilau dan Jurusan **PIC:** - Shilau - P3M - Kerjasama - Jurusan

			1) pendapatan dari riset dan inovasi, yang meliputi hibah kompetitif riset nasional/internasional, kontrak riset dengan industri, royalti dari paten/hak cipta/teknologi tepat guna, hasil komersialisasi inovasi, pendapatan dari inkubasi bisnis/*startup* berbasis riset; 2) pendapatan dari kerja sama dan layanan, yang meliputi jasa konsultasi, pelatihan/sertifikasi profesi, kerja sama internasional (*joint program*, *double degree*), layanan profesional (laboratorium, rumah sakit pendidikan, klinik, dll.); 3) pendapatan dari usaha dan unit bisnis perguruan tinggi, yang meliputi hasil pengelolaan aset produktif (gedung, tanah, sarana olahraga), usaha komersial (koperasi, kantin, hotel, penerbitan, wisata edukasi), dan unit bisnis lain yang sah menurut regulasi; dan/atau 4) sumbangan/filantropi yang masuk dalam laporan keuangan resmi perguruan tinggi; 5) hasil pengembangan dana abadi/*endowment fund* (misalnya bunga, dividen, atau hasil investasi yang digunakan untuk kegiatan PT). b. Tidak termasuk: 1) SPP/UKT/biaya kuliah mahasiswa; 2) iuran pengembangan institusi; 3) subsidi langsung dari pemerintah seperti belanja pegawai, belanja operasional, BOPTN, BPPTNBH, dan sejenisnya; 4) sumbangan/filantropi yang tidak masuk laporan keuangan resmi perguruan tinggi; dan 5) dana pokok dana abadi/*endowment fund* (yang disimpan permanen dan tidak dibelanjakan).		
		Ketentuan	a. Syarat validasi penambahan IKU: 1) tercatat dalam laporan keuangan perguruan tinggi yang telah diaudit (Badan Pemeriksa Keuangan untuk PTN atau auditor independen untuk PTS); dan 2) dikategorikan jelas berdasarkan pos pendapatan nonmahasiswa. b. Periode pengukuran tahunan dalam 1 (satu) tahun anggaran.		
IKU 10	Zona Integritas yang terdiri dari Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)	Definisi	Merupakan indikator yang mengukur jumlah unit kerja atau unit pengelola program studi/institusi di lingkungan perguruan tinggi yang secara resmi mengajukan usulan pembangunan Zona Integritas menuju predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan/atau Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) kepada Kementerian yang berwenang dalam periode tertentu. Sifat: IKU PILIHAN bagi PTN	**Formula:** *Jumlah Unit Kerja yang Perjuangan Zona Integritas PT dalam satu periode*	Menggunakan data pendukung penilaian zona integritas yang terdiri dari 6 area penguatan yaitu:
Indikator Kinerja Utama/IKU		**Definisi Operasional**		**Metode Penghitungan**	**Sumber Data**

		Kriteria a. Kriteria unit dalam perguruan tinggi yang diakui dalam pengajuan usulan pembangunan Zona Integritas: 1) tingkat fakultas/departemen/sekolah pada universitas/institut, unit pengelola program studi pada sekolah tinggi/akademi/akademi komunitas, jurusan pada politeknik/akademi/akademi komunitas, sekolah, pascasarjana, lembaga, biro, atau unit kerja setara di lingkungan perguruan tinggi; atau 2) tingkat institusi pada universitas/institut/sekolah tinggi/politeknik/akademi/akademi komunitas secara keseluruhan dapat dihitung apabila mengajukan usulan. b. Syarat usulan yang diakui: 1) memenuhi dokumen persyaratan pembangunan Zona Integritas sesuai ketentuan KemenPAN-RB; 2) disertai bukti pengajuan resmi (surat usulan, dokumen pembangunan Zona Integritas, berita acara); dan 3) usulan dilakukan dalam tahun akademik atau tahun kalender berjalan. c. Kualifikasi usulan yang diakui: 1) WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi): unit kerja yang berkomitmen mewujudkan lingkungan bebas korupsi; 2) WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih Melayani): unit kerja dengan kualitas pelayanan publik prima dan berintegritas; dan 3) kedua kategori dihitung sebagai usulan sah. Ketentuan Syarat validasi pemenuhan IKU: a. usulan tercatat di sistem monitoring Zona Integritas Kementerian atau memiliki tanda terima resmi dari KemenPAN-RB; b. bukan sekadar rencana internal, tetapi sudah diajukan ke tingkat kementerian/otoritas terkait; dan c. usulan Zona Integritas harus memenuhi komponen pengungkit utama, dilengkapi dokumen dan eviden pelaksanaan, telah diverifikasi oleh Tim Penilai Internal, serta diajukan secara resmi melalui sistem KemenPANRB.	**Satuan:** Unit Kerja	1. Manajemen Perubahan 2. Penataan Tatalaksana 3. Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur 4. Penguatan Akuntabilitas 5. Penguatan Pengawasan 6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik **PIC:** - Semua Unit - Tim ZI WBK/WBBM - SPI
IKU 11	a. Hasil audit atas Laporan Keuangan Perguruan Tinggi	Definisi Merupakan indikator yang mengukur hasil audit atas laporan keuangan perguruan tinggi oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atau auditor independen yang berwenang, yang menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan atau standar akuntansi keuangan yang berlaku. Sifat: IKU PILIHAN Kriteria a. Auditor yang diakui: 1) untuk perguruan tinggi negeri (PTN) adalah BPK, auditor independen terdaftar, atau lembaga berwenang lainnya, misalnya Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi; dan 2) untuk perguruan tinggi swasta (PTS) adalah auditor independen terdaftar. b. Hasil audit yang diakui: 1) Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atau sebutan lain yang setara; atau 2) Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atau sebutan lain yang setara. Ketentuan a. Periode penilaian yaitu 1 (satu) tahun kalender atau tahun anggaran sesuai siklus pelaporan keuangan perguruan tinggi. b. Syarat validasi pemenuhan IKU: 1) adanya laporan audit resmi dari BPK, auditor independen, atau Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Sains, dan Teknologi; dan 2) opini yang digunakan adalah opini terakhir pada periode pelaporan. c. Hasil audit WTP atau WDP.	**Formula:** *Opini atas laporan Keuangan Perguruan Tinggi* **Satuan:** Opini	Menggunakan data pendukung berikut: 1. Hasil audit tahunan oleh Kantor Akuntan Publik 2. LK yang dipublikasikan dan dapat diakses public 3. Pengawasan yang dilakukan oleh SPI PIC: - Keuangan - Perencanaan - SPI

	b. Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Perguruan Tinggi	Definisi Merupakan indikator ini mengukur tingkat efektivitas dan akuntabilitas kinerja perguruan tinggi melalui hasil evaluasi pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) oleh Kementerian PANRB atau Inspektorat Jenderal. Penilaian mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi kinerja perguruan tinggi yang berorientasi hasil (outcome). Sifat: IKU PILIHAN bagi PTN Kriteria Skala dan Predikat Penilaian: [illegible]	**Formula:** Nilai rata-rata predikat SAKIP perguruan tinggi yang dinilai pada tahun berjalan **Satuan:** Predikat	Menggunakan data pendukung penilaian SAKIP dari semua unit dan jurusan yang ada di Polibatam
Indikator Kinerja Utama (IKU)		**Definisi Operasional**	**Metode Penghitungan**	**Sumber Data**
		Ketentuan Periode penilaian adalah 1 (satu) tahun anggaran, mengacu pada hasil evaluasi SAKIP terbaru yang berlaku pada periode pelaporan kinerja. Syarat Validasi pemenuhan IKU: a. Penilaian menggunakan perlakuan evaluasi SAKIP dari Kementerian PANRB; b. Hasil dinyatakan sah apabila telah diverifikasi oleh Inspektorat Jenderal atau evaluator eksternal yang ditetapkan Kendiktisaintek; dan c. Perguruan tinggi wajib menyampaikan dokumen perencanaan, perjanjian kinerja, dan laporan kinerja sesuai ketentuan.		**PIC:** - Semua unit - Perencanaan - Tim SAKIP
	c. Pencegahan dan Penanganan Pelanggaran Integritas Akademik	Definisi Merupakan indikator yang mengukur kinerja perguruan tinggi dalam pencegahan dan penanganan pelanggaran integritas akademik, yang tercermin dari laporan dugaan pelanggaran integritas akademik yang diterima, diverifikasi, dan ditangani secara resmi melalui mekanisme institusional perguruan tinggi dalam periode tertentu. Sifat: IKU PILIHAN Kriteria a. Kriteria kegiatan yang dilakukan oleh perguruan tinggi dalam pencegahan dan penanganan pelanggaran integritas akademik yang dikini dalam penilaian: 1) tersedianya mekanisme pencegahan dan penanganan pelanggaran integritas akademik di internal perguruan tinggi; 2) keamanan sistem akademik terhadap integritas akademik (tidak adanya kasus pelanggaran integritas akademik); dan/atau 3) perbandingan jumlah laporan pelanggaran integritas akademik dengan jumlah laporan yang ditindaklanjuti. b. Jenis pelanggaran integritas akademik meliputi fabrikasi, falsifikasi, plagiat, kecurangan yang tidak sah, konflik kepentingan, dan pengajuan jamak. Ketentuan Syarat validasi pemenuhan IKU: a. tersedianya pencegahan dan penanganan pelanggaran integritas akademik (dalam bentuk peraturan pimpinan perguruan tinggi, dan pembentukan majelis integritas akademik); dan b. jumlah laporan pelanggaran integritas akademik dan jumlah laporan yang ditindaklanjuti dalam 1 (satu) periode tertentu. Arah Penilaian Indikator: Semakin rendah semakin baik, dimana nilai nol (0) dapat menggambarkan kinerja yang baik, sepanjang perguruan tinggi memiliki dan menjalankan mekanisme pencegahan, pelaporan, verifikasi, dan penanganan pelanggaran integritas akademik secara institusional.	**Formula:** *Jumlah Laporan Pelanggaran Integritas Akademik pada 1 (satu) periode* **Satuan:** Laporan	Menggunakan data laporan pelanggaran Integritas akademik yang dikoordinasikan oleh Kepegawaian dengan jurusan dan Akademik **PIC:** - Kepegawaian - Akademik - Jurusan

	d. Pencegahan dan Penanganan: 1) Anti kekerasan: 2) Anti Narkotika, Prikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya (narkoba); dan 3) Anti Korupsi	Definisi Merupakan indikator yang mengukur komitmen, kapasitas, dan efektivitas perguruan tinggi dalam mencegah dan menangani tiga bentuk pelanggaran integritas utama kekerasan, penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya (narkoba), dan tindak korupsi melalui sistem tata kelola, kebijakan, dan mekanisme penanganan yang terukur dan terdokumentasi. Sifat: IKU PILIHAN Kriteria a. Kriteria kebijakan anti kekerasan di lingkungan perguruan tinggi yang diakui dan dinilai berdasarkan Permendikbudristek No. 55 Tahun 2024 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi, meliputi: 1) Mahasiswa untuk mengikuti modul pembelajaran tentang kekerasan, intoleransi, dan perundungan yang ditetapkan oleh Kemdiktisaintek misal melalui *platform Learning Management System*, atau opsi pengajaran lainnya, dan 2) Membuat paling sedikit 1 (satu) bentuk kebijakan anti kekerasan berupa: a) memasukkan materi tentang moderasi beragama/keberbhinekaan pada mata kuliah wajib kurikulum agama atau program yang diikuti oleh seluruh mahasiswa; b) memiliki satuan tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Perguruan Tinggi (PPKPT) sesuai dengan Permendikbudristek No. 55 Tahun 2024 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi (Permendikbudristek PPKPT); c) melakukan sosialisasi terkait PPKPT; d) memiliki regulasi yang mengatur pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan kampus secara menyeluruh; e) memiliki program pencegahan kekerasan di lingkungan kampus yang ditujukan ke seluruh warga kampus; dan/ atau f) memiliki Peraturan spesifik yang melarang adanya perpeloncoan dalam kegiatan mahasiswa yang ada di perguruan tinggi. b. Kriteria kebijakan anti narkoba di lingkungan perguruan tinggi yang diakui dan dinilai meliputi: 1) memasukkan materi tentang anti narkoba pada program atau mata kuliah yang diikuti oleh seluruh mahasiswa; dan/atau 2) melakukan sosialisasi anti narkoba. c. Kriteria kebijakan anti korupsi di lingkungan perguruan tinggi yang diakui dan dinilai meliputi: 1) menyelenggarakan mata kuliah pendidikan anti korupsi; 2) memiliki mekanisme pengendalian gratifikasi; 3) memiliki mekanisme penanganan pengaduan masyarakat; 4) mengimplementasikan *Whistle Blowing System*; dan/atau 5) memiliki mekanisme penanganan benturan kepentingan (*conflict of interest*).	**Formula:** $\frac{\text{Jumlah kegiatan pencegahan dan penanganan yang terlaksana}}{\text{Total kegiatan yang direncanakan}} \times 100\%$ **Satuan:** % (Persentase)	Menggunakan data pendukung dalam pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari sosialisasi edukasi, kampanye, pencegahan dan penanganan kasus kekerasan, narkoba dan korupsi terhadap civitas akademika di kampus Polibatam
Indikator Kinerja Utama (IKU)		**Definisi Operasional**	**Metode Penghitungan**	**Sumber Data**
		d. Kriteria implementasi kebijakan pencegahan dan penanganan meliputi pelaksanaan tindak lanjut terhadap kasus kekerasan, narkoba, dan/atau korupsi oleh Perguruan Tinggi dalam periode penilaian. Ketentuan a. Periode penilaian adalah 1 (satu) tahun kalender atau tahun akademik, sesuai dengan siklus pelaporan kinerja perguruan tinggi. b. Syarat validasi Pemenuhan IKU Pemenuhan IKU dinyatakan sah apabila perguruan tinggi memenuhi seluruh ketentuan berikut: 1) memiliki kebijakan, regulasi, atau mekanisme resmi pencegahan dan penanganan kekerasan yang ditetapkan oleh pimpinan perguruan tinggi; 2) kebijakan dan mekanisme tersebut sesuai dan/atau mengacu pada Permendikbudristek Nomor 55 Tahun 2024 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi; dan 3) tersedia bukti implementasi berupa dokumen, laporan kegiatan, atau evidence sosialisasi dan edukasi pencegahan kekerasan.		**PIC:** - Kemahasiswaan - Kepegawaian - SPI - Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi (PPKPT)

IKU 12	Ketersediaan perencanaan strategis peningkatan kesejahteraan dosen	Definisi	Merupakan indikator yang mengukur ketersediaan dokumen perencanaan strategis perguruan tinggi yang secara eksplisit memuat kebijakan, program, target, dan pendanaan untuk peningkatan kesejahteraan dosen, baik kesejahteraan finansial maupun non-finansial, dalam kerangka tata kelola perguruan tinggi yang berkelanjutan, sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 52 Tahun 2025. Sifat: IKU WAJIB bagi Perguruan Tinggi	**Formula:** *Dokumen Perencanaan Peningkatan Kesejahteraan Dosen* **Satuan:** Dokumen	Menggunakan data perencanaan strategis peningkatan kesejahteraan dosen yang dikoordinir oleh Kepegawaian, jurusan dan dosen di Polibatam **PIC:** - Kepegawaian - Jurusan
		Kriteria	a. Terdapat dokumen perencanaan resmi (Renstra, Renstra Induk SUM, atau dokumen setara) yang ditetapkan oleh pimpinan perguruan tinggi. b. Dokumen tersebut secara eksplisit memuat arah kebijakan dan program peningkatan kesejahteraan dosen, paling sedikit meliputi: 1) kesejahteraan finansial (penghasilan, insentif kinerja, tunjangan) dan/atau kesejahteraan non-finansial (pengembangan karier, beban kerja, kesehatan, perlindungan profesi, dan lingkungan kerja); dan 2) Penghasilan memenuhi standar berbasis jenjang jabatan akademik, sebagai berikut: a) Asisten Ahli minimal ≥ 1,5 kali UMP; b) Lektor minimal ≥ 2 kali UMP; c) Lektor Kepala minimal ≥ 4 kali UMP; dan d) Profesor minimal ≥ 6 kali UMP. c. Perencanaan disertai indikator kinerja, target, dan horizon waktu yang jelas.		
		Ketentuan	a. Periode penilaian dilakukan tahunan, berdasarkan dokumen perencanaan yang berlaku dan diterapkan pada tahun pelaporan. b. Syarat validasi Pemenuhan IKU meliputi: 1) dokumen perencanaan telah ditetapkan secara resmi oleh pimpinan perguruan tinggi; dan 2) dokumen tersebut tersedia dan dapat diverifikasi. c. Perencanaan kesejahteraan dosen terintegrasi dengan dokumen perencanaan institusi (Renstra, RKAT/RKA, atau dokumen sejenis).		

DAFTAR PUSTAKA

AIKRUT, 2023. *AIKRUT TALENT REPORT 2023, Analisis Generasi Z Dalam Evolusi Dunia Kerja*.

Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bintan, *Kawasan Industri Kabupaten Bintan*. [online] Available at: https://bip.bintankab.go.id/kawasan_industri/detail/2#list-4 [Accessed 23 September 2024].

Bappenas Indonesia, 2024. *Rancangan Akhir Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025-2045*. [online] Available at: https://www.bappenas.go.id/id/berita/rancangan-akhir-rencana-pembangunan-jangka-panjang-nasional-2025-2045-YohFL [Accessed 23 September 2024].

BP Batam, *Keunggulan Investasi: Industri Unggulan*. [online] Available at: https://bpbatam.go.id/investasi/peluang-investasi/keunggulan-investasi/industri-unggulan/ [Accessed 23 September 2024].

BP Karimun, *Daftar Perusahaan Karimun*. [online] Available at: https://www.bpkarimun.id/daftar-perusahaan/[Accessed 23 September 2024].

BPS-Statistics Kepulauan Riau Province, 2024. *Large and Medium Industry Statistics of Kepulauan Riau Province 2021 - Production Volume 10*. Kepulauan Riau: BPS-Statistics Kepulauan Riau Province.

CDIO. (n.d.). *CDIO initiative*. Available at: https://cdio.org [Accessed 23 Sep. 2024].

Kementerian PPN/Bappenas, 2023. *Menuju Indonesia Emas: Refleksi dan Visi Pembangunan 2005-2045*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 Tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri Menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, 2025. *Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi.

Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, 2026. *Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2026 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 39 tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.*

KPMG International, 2020. *The future of higher education in a disruptive world*. [online] Available at: https://home.kpmg/xx/en/home/insights/2020/06/the-future-of-higher-education-in-a-disruptive-world.html[Accessed 23 September 2024].

Politeknik Negeri Batam, 2024. *Laporan Evaluasi Diri Politeknik Negeri Batam*. Batam: Politeknik Negeri Batam.

Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, 2014. *Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2014*. Tanjungpinang: Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau.

Policy Paper, 2024. *Penguatan Ekosistem Kemitraan Untuk Pengembangan Inovasi Berbasis Potensi Daerah di Kepulauan Riau*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Indonesia.

Republik Indonesia, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Republik Indonesia.

Republik Indonesia, 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Republik Indonesia.

United Nations, *The Sustainable Development Goals Report*. [online] Available at: https://unstats.un.org/sdgs/report/ [Accessed 23 September 2024].

Valsiner, J., Lutsenko, A. and Antonio, A., 2018. *Sustainable Futures for Higher Education: The Making of Knowledge Makers*. Switzerland: Springer.

World Economic Forum, 2023. *Future of Jobs Report 2023*. [online] Available at: https://www.weforum.org/reports/future-of-jobs-report-2023 [Accessed 23 September 2024].